



KELAS 12

SOSIOLOGI

**Menghadapi Peralihan Zaman dan Perkembangan
Teknologi:**

Buku Pegangan Sosiologi untuk Siswa Kelas 12

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas terbitnya e-book Sosiologi ini yang merupakan bagian dari upaya menghadirkan pembelajaran yang lebih mudah diakses oleh seluruh pelajar Indonesia. Sosiologi adalah mata pelajaran yang mempelajari masyarakat, hubungan sosial, serta dinamika perubahan sosial, yang penting untuk membangun kesadaran kritis dan sikap adaptif dalam kehidupan bermasyarakat.

E-book ini disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran Sosiologi Fase E (sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka). Konten e-book ini dirancang agar peserta didik dapat memahami materi Sosiologi secara komprehensif, mengasah keterampilan berpikir kritis, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain materi utama, e-book ini juga dilengkapi dengan latihan soal, pembahasan, serta tautan ke sumber belajar tambahan seperti video pembelajaran interaktif.

E-book ini merupakan bagian dari platform [Fitri](#) sebuah platform pembelajaran digital yang menyediakan akses gratis ke berbagai materi belajar, termasuk e-book, latihan soal, dan video pembelajaran interaktif untuk seluruh anak Indonesia. Fitri hadir sebagai wujud kontribusi nyata dalam mendukung pemerataan akses pendidikan berkualitas di Indonesia. Dengan semangat gotong royong dan inklusi, Fitri berkomitmen untuk membantu seluruh siswa, di mana pun berada, agar dapat belajar secara mandiri, efektif, dan menyenangkan. Hal ini selaras dengan tujuan besar pendidikan Indonesia, yaitu mewujudkan generasi yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung tersedianya e-book ini. Semoga kehadiran e-book Sosiologi ini dapat memberikan manfaat nyata dalam proses belajar peserta didik dan turut berkontribusi dalam meningkatkan literasi bangsa.

Jakarta, Juni 2025

Tim Fitri

Daftar Isi

BAB 1: DINAMIKA PERUBAHAN SOSIAL	4
1. Makna Perubahan Sosial	6
2. Teori dan Bentuk Perubahan Sosial	15
3. Dampak Perubahan Sosial terhadap Kehidupan Masyarakat	20
Rangkuman	24
Latihan Soal	25
Referensi	27
BAB 2: GLOBALISASI DAN KEHIDUPAN DI ERA DIGITAL	28
1. Globalisasi dan Pengaruhnya terhadap Perubahan Sosial	29
2. Perkembangan Masyarakat di Era Digital	41
3. Tanggapan Masyarakat terhadap Globalisasi dan Era Digital	51
Rangkuman	54
Latihan Soal	55
Referensi	57
BAB 3: DAMPAK SOSIAL DARI GLOBALISASI DAN ERA DIGITAL	58
1. Faktor Penyebab Masalah Sosial di Era Globalisasi dan Digitalisasi	60
2. Beragam Masalah Sosial di Era Globalisasi dan Digital	65
3. Langkah-langkah Mengatasi Masalah Sosial di Era Globalisasi dan Digitalisasi	69
Rangkuman	82
Latihan Soal	83
Referensi	85
BAB 4: PENGEMBANGAN KOMUNITAS MELALUI NILAI KEARIFAN LOKAL	86
1. Komunitas Lokal dan Pemanfaatan Kearifan Lokal	87
2. Inisiatif Pemberdayaan Komunitas dan Keterlibatan Masyarakat	93
3. Pelaksanaan dan Evaluasi Pemberdayaan Komunitas Lokal	97
Rangkuman	105
Latihan Soal	106
Referensi	108



BAB 1

DINAMIKA PERUBAHAN SOSIAL

Karakter Pelajar Pancasila

- ▷ **Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlik Mulia**

Peduli terhadap sesama, dan menghargai keberagaman dalam setiap dinamika sosial.

- ▷ **Bernalar Kritis**

Menghubungkan teori perubahan sosial dengan kenyataan sosial yang ada di masyarakat, serta menilai dampaknya terhadap kehidupan sosial.

Tujuan Pembelajaran: Menggali Dampaknya Pada Kehidupan Masyarakat

1. Menjelaskan Konsep Perubahan Sosial

- ▷ Mampu memahami pengertian, ciri-ciri, dan ruang lingkup perubahan sosial.
- ▷ Dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan sosial.

2. Membedakan Bentuk-bentuk Perubahan Sosial dan Memberikan Contohnya

- ▷ Dapat mengenali berbagai bentuk perubahan sosial yang terjadi di masyarakat.
- ▷ Mampu memberikan contoh konkret dari setiap bentuk perubahan sosial.

Kata Kunci: Perubahan Sosial, Globalisasi, Masalah Sosial, Masyarakat, Urbanisasi, Masyarakat.

3. Menguraikan Dampak Perubahan Sosial terhadap Kehidupan Masyarakat

- ▷ Mampu menjelaskan dampak positif dan negatif dari perubahan sosial.
- ▷ Dapat mengaitkan dampak tersebut dengan bidang ekonomi, budaya, pendidikan, dan lainnya.

4. Menyusun Laporan Penelitian tentang Fenomena Perubahan Sosial di Lingkungan Sekitar

- ▷ Mampu melakukan penelitian sederhana tentang perubahan sosial di lingkungan sekitar.
- ▷ Dapat menyusun laporan penelitian secara sistematis berdasarkan data dan temuan.

5. Mempraktikkan Sikap Kritis dalam Menghadapi Perubahan Sosial di Lingkungan Sekitar

- ▷ Mampu mengamati fenomena perubahan sosial dan mengidentifikasi masalah atau peluang.
- ▷ Dapat memberikan solusi atau tanggapan yang kritis dan konstruktif.

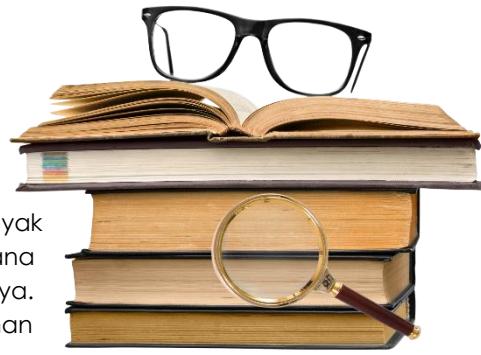
F I T R I



1. Makna Perubahan Sosial.

Pandangan Para Ahli tentang Perubahan Sosial

Perubahan sosial adalah suatu konsep yang luas dan kompleks, dan banyak ahli sosiologi yang memiliki pandangan beragam tentang bagaimana perubahan sosial terjadi serta apa saja faktor yang mempengaruhinya. Berikut adalah pandangan beberapa tokoh utama mengenai perubahan sosial:



1) Auguste Comte (1798-1857)

Sebagai salah satu pendiri sosiologi, Comte memandang perubahan sosial sebagai bagian dari perkembangan masyarakat melalui tiga tahap penting, yaitu tahap teologis, metafisis, dan positif. Menurut Comte, masyarakat berkembang secara linear menuju tahap yang lebih maju, di mana pemikiran ilmiah menggantikan pemikiran mistis. Teori ini dikenal sebagai teori evolusi sosial, yang menganggap perubahan sosial sebagai sebuah proses yang alami dan progresif.

2) Karl Marx (1818-1883)

Marx melihat perubahan sosial sebagai hasil dari konflik kelas antara kelompok yang memiliki kekuatan ekonomi dan kelompok yang tertindas. Menurut Marx, setiap perubahan sosial yang signifikan terjadi melalui revolusi, di mana kelas tertindas bangkit melawan kelas penguasa. Teori ini dikenal sebagai teori konflik sosial, yang menekankan pentingnya ketegangan dan perjuangan dalam menciptakan perubahan sosial. Bagi Marx, perubahan sosial tidak terjadi secara evolusioner, tetapi melalui benturan kekuatan yang melibatkan kepentingan ekonomi.

3) Emile Durkheim (1858-1917)

Durkheim berfokus pada bagaimana perubahan sosial mempengaruhi solidaritas dalam masyarakat. Menurutnya, masyarakat berubah dari solidaritas mekanik (yang ditemukan dalam masyarakat sederhana) menuju solidaritas organik (yang ditemukan dalam masyarakat kompleks dan modern). Dalam solidaritas mekanik, ikatan sosial kuat karena kesamaan antarindividu, sementara dalam solidaritas organik, masyarakat diikat oleh ketergantungan satu sama lain melalui pembagian kerja. Durkheim juga menyoroti bahwa perubahan sosial yang cepat dapat menimbulkan anomie, yakni keadaan kekacauan sosial akibat runtuhnya norma-norma yang berlaku.

4) Max Weber (1864-1920)

Weber memperkenalkan konsep rasionalisasi sebagai faktor penting dalam perubahan sosial. Menurut Weber, perubahan sosial dalam masyarakat modern didorong oleh pergeseran menuju rasionalitas, di mana tindakan sosial didasarkan pada aturan, logika, dan efisiensi daripada nilai-nilai tradisional. Weber juga berpendapat bahwa kapitalisme, yang dia anggap sebagai hasil dari etika Protestan, adalah bentuk rasionalisasi yang menyebabkan perubahan besar dalam masyarakat Barat.

5) Talcott Parsons (1902-1979)

Parsons adalah tokoh yang penting dalam teori fungsionalisme struktural. Ia memandang perubahan sosial sebagai sesuatu yang terjadi ketika elemen-elemen dalam suatu sistem sosial tidak lagi sesuai atau tidak seimbang dengan kebutuhan sistem secara keseluruhan. Menurutnya, perubahan sosial bersifat adaptif, di mana masyarakat berupaya mempertahankan keseimbangan dan stabilitas melalui penyesuaian fungsional.

6) Herbert Spencer (1820-1903)

Spencer menerapkan teori evolusi biologis Darwin pada masyarakat dan memperkenalkan konsep "survival of the fittest" dalam perubahan sosial. Menurut Spencer, masyarakat yang kuat akan bertahan

dan berkembang, sementara yang lemah akan mengalami kemunduran. Perubahan sosial, menurut Spencer, adalah hasil dari proses seleksi alam, di mana masyarakat secara alami berkembang dari yang sederhana menjadi kompleks.

Perubahan sosial bisa berupa kemajuan (progress) atau kemunduran (regress). Dalam bentuk kemajuan, perubahan yang terjadi memungkinkan masyarakat lebih mudah memenuhi kebutuhannya. Perubahan ini dianggap sebagai proses pembangunan menuju kondisi yang lebih baik. Sebaliknya, dalam bentuk kemunduran, perubahan pada aspek tertentu dalam masyarakat dapat berdampak negatif. Contohnya, penggunaan mesin di desa seringkali mengikis nilai gotong royong masyarakat. Contoh lain adalah teknologi nuklir, yang meskipun bermanfaat di bidang pertahanan, juga dapat menjadi senjata pemusnah massal. Secara sosiologis, perubahan sosial mengikuti pola dan arah tertentu yang dapat dipelajari. Sosiolog telah lama berusaha memahami proses, sifat, dan pola perubahan sosial dalam masyarakat.



Karakter Utama Perubahan Sosial

a. Keterkaitan Perubahan Sosial dan Kebudayaan

- ▷ Perubahan sosial selalu terkait erat dengan perubahan kebudayaan.
- ▷ Menurut Kingsley Davis, perubahan sosial adalah bagian dari perubahan kebudayaan.
- ▷ Kebudayaan mencakup semua aspek kehidupan seperti seni, ilmu pengetahuan, teknologi, norma sosial, dan filosofi masyarakat.
- ▷ Setiap perubahan kebudayaan (contohnya teknologi atau nilai-nilai sosial) akan berdampak pada struktur sosial.
- ▷ Perubahan sosial dan kebudayaan saling memengaruhi dan membentuk satu sama lain.

b. Contoh-contoh Perubahan dalam Kebudayaan

- ▷ Perkembangan teknologi komunikasi adalah contoh perubahan kebudayaan yang signifikan.
- ▷ Peralihan dari telegram ke telepon seluler (handphone) mengubah cara masyarakat berkomunikasi dan berinteraksi.
- ▷ Teknologi baru memungkinkan komunikasi yang lebih cepat dan efisien.
- ▷ Meskipun teknologi berubah, aturan atau norma interaksi sosial tidak berubah secara langsung.
- ▷ Dalam kasus ini, perubahan kebudayaan lebih dominan dibandingkan perubahan sosial.

c. Kendala dalam Memahami Perubahan Sosial vs Kebudayaan

- ▷ Meskipun secara teori perubahan sosial dan kebudayaan dapat dibedakan, dalam praktiknya sulit memisahkan keduanya.
- ▷ Sosiolog dan antropolog secara konseptual membedakan keduanya, tetapi dalam kehidupan nyata perbedaan ini sering kabur.
- ▷ Setiap perubahan dalam satu aspek kehidupan (seperti teknologi) dapat memengaruhi aspek lain (seperti cara organisasi sosial).
- ▷ Hubungan antara perubahan sosial dan kebudayaan sangat erat sehingga sulit untuk menarik garis pemisah yang jelas

d. Inti Kesamaan Perubahan Sosial dan Kebudayaan

- ▷ Keduanya melibatkan adopsi cara-cara baru, seperti ide, teknologi, atau metode baru.
- ▷ Ketika masyarakat menerima cara baru untuk melakukan sesuatu, mereka mengalami perubahan sosial dan budaya.
- ▷ Perubahan dalam budaya sering kali menghasilkan perubahan dalam struktur sosial, dan sebaliknya.
- ▷ Keduanya saling mendukung dalam proses adaptasi terhadap hal-hal baru di Masyarakat

e. Perubahan Sosial sebagai Proses yang Konstan

- ▷ Perubahan sosial terus terjadi karena masyarakat selalu menghadapi tantangan baru yang membutuhkan solusi inovatif.
- ▷ Ketika satu masalah terselesaikan, masalah baru muncul, menuntut solusi lebih lanjut.
- ▷ Contoh: Semakin banyak orang memiliki kendaraan pribadi, yang kemudian menimbulkan masalah baru seperti kemacetan, polusi, dan kebutuhan lahan parkir.
- ▷ Perubahan sosial adalah proses yang tidak pernah berhenti selama masyarakat berkembang.

f. Perubahan Sosial sebagai Proses Dinamis yang Konstan

- ▷ Hubungan antarwarga menentukan keberlanjutan kebudayaan dalam suatu masyarakat.
- ▷ Hubungan ini memungkinkan pewarisan kebudayaan dari generasi ke generasi.
- ▷ Namun, perbedaan pandangan antar anggota masyarakat dapat memicu perubahan kebudayaan.
- ▷ Misalnya, pengenalan metode pertanian baru di masyarakat agraris bisa diterima atau ditolak, yang memicu perubahan sosial dan kebudayaan

g. Peran Perubahan Lingkungan dalam Mendorong Perubahan Sosial

- ▷ Perubahan lingkungan fisik (baik karena alam atau tindakan manusia) juga berkontribusi pada perubahan sosial.
- ▷ Contoh: Pembangunan kota kecil di pedesaan akibat pertumbuhan ekonomi mengubah cara masyarakat berinteraksi dan bekerja.
- ▷ Urbanisasi memaksa masyarakat desa beradaptasi dengan kehidupan kota yang lebih kompleks, memengaruhi interaksi sosial mereka dan hubungan dengan lingkungan

h. Faktor Utama Kecenderungan Perubahan Masyarakat

- ▷ Ketidakpuasan terhadap situasi yang ada: Ketika masyarakat merasa tidak puas dengan kondisi sosial, ekonomi, atau politik yang ada, mereka cenderung mencari cara untuk memperbaiki situasi tersebut.
- ▷ Keinginan untuk memperbaiki kondisi hidup: Dorongan untuk memperbaiki kualitas hidup sering kali mendorong masyarakat untuk menerima perubahan. Ini bisa berupa perubahan dalam teknologi, sistem pendidikan, atau cara berinteraksi dalam kehidupan sosial.
- ▷ Kesadaran akan kekurangan dalam kebudayaan mereka: Ketika masyarakat menyadari bahwa sistem nilai atau norma-norma lama sudah tidak relevan dengan kondisi saat ini, mereka akan berusaha untuk mengubah atau memperbaikinya.
- ▷ Penyesuaian terhadap kondisi baru: Setiap kali kondisi masyarakat berubah—baik itu akibat pertumbuhan ekonomi, perubahan politik, atau perkembangan teknologi—masyarakat harus

menyesuaikan diri dengan kondisi tersebut. Penyesuaian ini sering kali menghasilkan perubahan sosial dan kebudayaan yang signifikan.

- ▷ Banyaknya tantangan yang dihadapi: Masyarakat yang menghadapi banyak masalah, seperti kelangkaan sumber daya atau ketidakstabilan politik, akan lebih mungkin beradaptasi dan menemukan solusi baru untuk menghadapi tantangan tersebut.
- ▷ Sikap terbuka terhadap inovasi: Masyarakat yang terbuka terhadap ide-ide baru, baik yang datang dari dalam maupun dari luar komunitas mereka, cenderung lebih cepat mengalami perubahan sosial.
- ▷ Tingkat kebutuhan yang semakin kompleks: Seiring pertumbuhan masyarakat, kebutuhan mereka juga semakin kompleks, baik dalam hal ekonomi, teknologi, maupun sosial. Ini mendorong masyarakat untuk mencari cara-cara baru untuk memenuhi kebutuhan yang semakin beragam.
- ▷ Pendidikan sebagai agen perubahan: Sistem pendidikan yang baik memberikan individu kemampuan untuk berpikir kritis, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan. Pendidikan sering kali menjadi sumber perubahan sosial, karena membekali masyarakat dengan keterampilan dan pengetahuan untuk meraih masa depan yang lebih baik.

i. **Faktor Kecenderungan untuk Mempertahankan Nilai-nilai Tradisional**

- ▷ Fungsi penting dari unsur-unsur budaya yang telah diterima luas: Unsur-unsur seperti sistem kekerabatan dan solidaritas sosial dalam suku-suku tertentu sangat penting bagi stabilitas masyarakat. Karena peran yang vital ini, unsur-unsur budaya ini cenderung dipertahankan.
- ▷ Kebiasaan yang diwariskan sejak kecil: Banyak kebiasaan yang diajarkan sejak kecil menjadi bagian integral dari identitas masyarakat, seperti makanan pokok. Di Indonesia, misalnya, meskipun ada berbagai jenis makanan modern seperti roti atau mi, nasi tetap menjadi makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat.
- ▷ Pengaruh agama dan kepercayaan: Unsur agama dan religi memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat Indonesia, misalnya, yang mayoritas menganut agama Islam, tetap mempertahankan banyak kebiasaan dan tradisi keagamaan mereka meskipun ada pengaruh dari agama lain.
- ▷ Pengaruh ideologi dan filosofi hidup bangsa: Setiap bangsa memiliki ideologi dan filosofi hidup yang unik, seperti Pancasila di Indonesia, yang membentuk cara pandang masyarakat terhadap kehidupan. Unsur-unsur ideologis ini sering kali sulit untuk diubah karena mereka tertanam dalam sistem nilai masyarakat

j. **Karakteristik Utama Perubahan Sosial**

- ▷ Masyarakat tidak pernah berhenti berkembang: Perubahan adalah bagian alami dari setiap masyarakat, baik perubahan itu berlangsung lambat atau cepat.
- ▷ Perubahan dalam satu lembaga sosial akan memengaruhi lembaga-lembaga sosial lainnya: Misalnya, perubahan dalam lembaga ekonomi sering kali diikuti oleh perubahan dalam lembaga pendidikan atau politik.
- ▷ Perubahan yang cepat dapat menyebabkan disorganisasi sementara: Ketika perubahan terjadi terlalu cepat, masyarakat sering kali mengalami ketidakstabilan sementara karena mereka harus menyesuaikan diri dengan norma-norma dan nilai-nilai baru. Namun, setelah penyesuaian ini terjadi, reorganisasi akan mengikuti dan membawa kestabilan baru.
- ▷ Perubahan memengaruhi aspek kebendaan dan spiritual secara bersamaan: Kedua bidang ini saling berkaitan, sehingga perubahan dalam satu aspek sering kali memengaruhi aspek lainnya. Misalnya, perubahan dalam teknologi dapat memengaruhi nilai-nilai spiritual atau etika dalam masyarakat.

- ▷ Cara masyarakat menghadapi perubahan sangat penting: Masyarakat yang mampu beradaptasi dengan perubahan akan menjadi penentu arah perubahan tersebut, bukan sekadar korban dari perubahan yang terjadi.

Aspek-aspek yang Memicu Perubahan Sosial

Sumber perubahan sosial bisa berasal dari faktor internal dan eksternal. Secara umum, perubahan sosial dalam suatu masyarakat dapat disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri, dan faktor eksternal yang berasal dari luar Masyarakat.

a. Faktor Internal Pemicu Perubahan Sosial:

▷ Pertambahan atau berkurangnya jumlah penduduk

Pertumbuhan populasi yang sangat pesat bisa mengakibatkan perubahan dalam struktur sosial, termasuk lembaga-lembaga kemasyarakatan. Misalnya, munculnya sistem hak milik individu atas tanah, sewa tanah, dan bagi hasil. Sebaliknya, penurunan jumlah penduduk akibat urbanisasi juga memengaruhi sistem kerja di desa. Contohnya, perpindahan laki-laki dari desa ke kota memaksa perempuan yang sudah berkeluarga untuk menjalankan peran ganda, sebagai ibu dan pekerja di ladang.

▷ Penemuan-penemuan baru

Penemuan baru dibedakan menjadi discovery (penemuan elemen kebudayaan baru) dan invention (pengembangan kebudayaan baru dari unsur-unsur yang sudah ada). Sebuah penemuan menjadi inveni jika masyarakat mengakui dan menerapkan penemuan tersebut. Contoh: penemuan mobil yang dimulai dengan rancangan awal oleh Siegfried Marcus di Jerman, lalu setelah disempurnakan, dipatenkan di Amerika Serikat pada 1911. Mobil menjadi inveni setelah diproduksi massal dan dianggap penting dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor yang mendorong individu menciptakan penemuan baru:

- Kesadaran individu tentang kekurangan kebudayaannya.
- Kualitas ahli dalam masyarakat yang mampu menghasilkan penemuan.
- Dorongan untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam lingkungan sosial.

Dampak penemuan baru:

- Penemuan baru memengaruhi bidang lain. Seperti radio yang menyebarluaskan pengaruh ke berbagai arah, penemuan baru juga memicu perubahan di berbagai lembaga masyarakat dan adat istiadat.
- Penemuan menyebabkan perubahan di berbagai lembaga sosial. Misalnya, penemuan pesawat terbang mengubah cara berperang dan memengaruhi hubungan internasional, terutama di antara negara adidaya.
- Beberapa penemuan membawa perubahan besar pada tatanan sosial. Contohnya, penemuan mobil, kereta api, dan telepon mendorong pertumbuhan kawasan pinggiran kota atau suburban.
- Penemuan baru bisa mencakup kebudayaan jasmaniah (materiel) dan rohaniah (immateriel).
- Penemuan tidak hanya terbatas pada benda fisik, tetapi juga bisa berupa sistem hukum atau aliran kepercayaan. William F. Ogburn dan Meyer F. Nimkoff menyebutnya sebagai social invention, yang mencakup pengelompokan sosial, adat istiadat, dan perilaku baru.

▷ **Pertentangan dalam masyarakat (konflik sosial)**

Konflik dalam masyarakat, baik antar generasi atau antar kelompok sosial, seringkali menjadi pemicu perubahan sosial dan kebudayaan. Misalnya, konflik antara generasi muda yang lebih terbuka terhadap perubahan dan generasi tua yang cenderung konservatif dapat mengubah pola perilaku dan struktur sosial.

▷ **Revolusi atau pemberontakan**

Revolusi dan pemberontakan dalam suatu negara sering kali membawa perubahan besar dalam struktur sosial dan politik. Contohnya, Revolusi Kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945 yang mengubah Indonesia dari negara terjajah menjadi negara merdeka. Revolusi lainnya seperti Revolusi Amerika, Revolusi Rusia, dan Revolusi Prancis juga mengubah tatanan politik di negara masing-masing.

b. Faktor Eksternal Pemicu Perubahan Sosial:

▷ **Lingkungan Fisik**

Bencana alam seperti gempa bumi, letusan gunung berapi, banjir, dan angin tropis sering kali memaksa masyarakat untuk meninggalkan tempat tinggal mereka dan mencari lokasi baru. Situasi ini menuntut masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda, yang bisa memicu perubahan pada berbagai aspek sosial seperti organisasi kemasyarakatan, sistem ekonomi, dan cara hidup. Misalnya, adaptasi terhadap lingkungan yang baru bisa mempengaruhi pembagian kerja, hubungan sosial, dan pengelolaan sumber daya alam.

▷ **Perang**

Perang sering kali membawa perubahan besar dalam masyarakat, terutama melalui dominasi politik, ekonomi, dan budaya oleh negara pemenang. Misalnya, negara yang kalah perang biasanya harus mengikuti kebijakan yang dipaksakan oleh negara pemenang, seperti pengenalan sistem politik baru, perubahan struktur pemerintahan, atau dominasi ekonomi. Perang juga dapat menghancurkan infrastruktur dan merombak hubungan sosial, menciptakan ketidakstabilan yang memicu perubahan dalam tatanan sosial.

▷ **Pengaruh Kebudayaan dari Masyarakat Lain**

Interaksi antara kebudayaan yang berbeda sering kali menyebabkan perubahan sosial. Ketika dua kebudayaan bertemu, mereka saling memengaruhi, baik melalui adopsi unsur-unsur budaya baru maupun penolakan terhadapnya. Jika budaya baru diterima tanpa paksaan, hal ini disebut demonstration effect, di mana suatu masyarakat secara sukarela mengadopsi elemen-elemen dari budaya lain yang dianggap bermanfaat. Namun, ada kalanya budaya-budaya ini tidak saling memengaruhi, atau bahkan menolak pengaruh satu sama lain, yang dikenal sebagai cultural animosity.



Pemicu Utama Perubahan Sosial

a. Kontak dengan Kebudayaan Lain

Interaksi antara dua masyarakat cenderung memunculkan pengaruh timbal balik. Ketika dua masyarakat berinteraksi, mereka saling memengaruhi dan menerima pengaruh dari kebudayaan satu sama lain. Proses penyebaran kebudayaan atau pengaruh dari satu pihak ke pihak lain disebut difusi. Menurut Soerjono Soekanto (2015), difusi dibagi menjadi dua jenis, yaitu difusi intramasyarakat (penyebaran budaya di dalam masyarakat) dan difusi antarmasyarakat (penyebaran budaya antar masyarakat).

▷ Difusi Intramasyarakat

Penyebaran kebudayaan yang terjadi dalam masyarakat itu sendiri. Faktor-faktor yang memengaruhi difusi intramasyarakat antara lain:

- Nilai guna dari unsur baru: Suatu unsur kebudayaan baru akan lebih mudah diterima jika memiliki nilai guna yang dianggap bermanfaat oleh masyarakat.
- Peran pemerintah: Pemerintah dapat berkontribusi dalam mempercepat penyebaran kebudayaan melalui regulasi atau dukungan terhadap unsur baru.
- Kedudukan dan peranan individu: Individu yang memiliki pengaruh atau peranan penting dalam masyarakat dapat memengaruhi apakah suatu unsur budaya diterima atau ditolak.
- Konflik antara unsur baru dan lama: Jika unsur baru bertentangan dengan budaya yang sudah ada, kemungkinan besar unsur baru tersebut akan ditolak.
- Kesamaan dengan unsur lama: Unsur baru lebih mudah diterima jika unsur-unsur kebudayaan yang sudah ada mendukung atau serupa dengan unsur baru tersebut.

▷ Difusi Antarmasyarakat

Penyebaran kebudayaan yang terjadi antara dua masyarakat atau lebih. Faktor-faktor yang memengaruhi difusi antarmasyarakat meliputi:

- Kontak antarmasyarakat: Interaksi antara dua kelompok masyarakat memicu penyebaran budaya.
- Penyebaran melalui paksaan: Terkadang penyebaran budaya dilakukan dengan kekerasan, terutama dalam konteks kolonialisme atau perang.
- Demonstrasi manfaat dari unsur baru: Unsur baru biasanya lebih mudah diterima jika dapat dibuktikan manfaatnya melalui demonstrasi.
- Adanya unsur lama yang menyaingi: Penerimaan unsur baru juga bergantung pada apakah unsur lama masih dianggap relevan atau kompetitif terhadap unsur baru.
- Peran masyarakat dalam menyebarkan unsur baru: Peranan masyarakat yang aktif dalam menyebarkan unsur baru akan mempercepat proses difusi.

Proses difusi budaya bisa terjadi dengan penetrasi, yaitu masuknya kebudayaan dari luar ke dalam masyarakat. Penetrasi ini bisa bersifat damai atau paksa. Terdapat dua jenis penetrasi yaitu:

- 1) Penetrasi Damai (Penetration Pacifique): Masuknya budaya secara damai tanpa kekerasan, yang biasanya memperkaya kebudayaan lokal tanpa menyebabkan konflik. Contoh: Masuknya pengaruh kebudayaan Hindu dan Islam ke Indonesia, yang diterima dengan damai dan memperkaya budaya lokal tanpa menghilangkan unsur asli kebudayaan Indonesia.

- Akulturasi: Perpaduan dua kebudayaan yang menghasilkan kebudayaan baru tanpa menghilangkan unsur-unsur asli. Contohnya adalah Candi Borobudur, yang memadukan unsur budaya Indonesia dengan pengaruh budaya India.
 - Asimilasi: Bercampurnya dua kebudayaan hingga menghasilkan kebudayaan baru yang berbeda dari kedua budaya asal. Faktor yang memudahkan asimilasi antara lain adanya toleransi, manfaat bersama, dan hubungan perkawinan.
 - Sintesis: Percampuran dua kebudayaan yang menciptakan kebudayaan baru yang berbeda dari keduanya. Misalnya, seni wayang di Indonesia, yang berasal dari kisah Ramayana dan Mahabarata India, kemudian diadaptasi oleh para wali dengan elemen ajaran Islam untuk menyebarkan agama di Nusantara.
- 2) Penetrasi Paksa (Penetration Violente): Masuknya kebudayaan dengan cara paksa dan sering kali merusak struktur sosial yang ada. Contohnya adalah masuknya kebudayaan Barat ke Indonesia pada masa kolonialisme, yang dilakukan dengan kekerasan. Penetrasi paksa ini sering kali menyebabkan guncangan sosial dan mengganggu keseimbangan masyarakat lokal.

b. Sistem Pendidikan Formal yang Maju

Pendidikan formal yang berkembang pesat memberikan keterampilan yang beragam, menanamkan nilai-nilai, serta mengajarkan pemikiran ilmiah dan objektif. Hal ini bertujuan agar individu mampu mengikuti perkembangan zaman dan bersaing di dunia modern.

c. Sikap Menghargai Hasil Karya Seseorang dan Keinginan untuk Maju

Menghargai hasil karya orang lain mendorong terciptanya penemuan baru, karena penghargaan tersebut memotivasi inovasi.

d. Toleransi

Sikap toleransi berarti menerima dan menghormati perbedaan, termasuk tindakan yang dianggap menyimpang.

e. Sistem Lapisan Masyarakat yang Terbuka

Masyarakat yang terbuka memungkinkan individu atau kelompok untuk melakukan perubahan sesuai kemampuan mereka, sehingga memudahkan terjadinya perubahan sosial.

f. Penduduk Heterogen

Keberagaman penduduk meningkatkan potensi konflik antaranggota masyarakat. Konflik ini kemudian mendorong perubahan sosial karena masyarakat berusaha untuk mengatasi perbedaan tersebut.

g. Ketidakpuasan Masyarakat Terhadap Bidang-bidang Kehidupan Tertentu

Masyarakat yang merasa tidak puas dengan kondisi kehidupan tertentu cenderung lebih mendorong terjadinya perubahan dibandingkan masyarakat yang cepat merasa puas, yang cenderung statis

h. Orientasi ke Masa Depan

Masyarakat yang berorientasi pada masa depan cenderung mempersiapkan rencana jangka panjang yang matang, sehingga perubahan sosial menjadi lebih terencana dan terarah

i. Adanya Nilai Bahwa Manusia Harus Berikhtiar untuk Memperbaiki Hidupnya

Keyakinan bahwa manusia harus berusaha keras untuk memperbaiki taraf hidupnya mendorong individu untuk bekerja keras, berikhtiar, dan optimis, sehingga terjadi perubahan sosial yang membawa kesejahteraan.

Aspek yang Menghambat Perubahan Sosial

a. Kurangnya Hubungan dengan Masyarakat Lain

Ketika masyarakat tidak berinteraksi dengan masyarakat lain, mereka tidak mendapatkan informasi tentang perkembangan di luar yang bisa memperkaya kebudayaan mereka.

b. Perkembangan Ilmu Pengetahuan yang Lambat

Masyarakat yang tertutup cenderung mengalami kemajuan ilmu pengetahuan yang lambat, karena tidak ada akses ke ide-ide baru.

c. Pengagungan Tradisi dan Sikap Konservatif

Masyarakat yang sangat menghargai tradisi lama dan bersikap konservatif sering kali menolak perubahan, karena mereka lebih menghormati cara-cara lama.

d. Kepentingan Tertanam Kuat (Vested Interest)

Orang yang sudah nyaman dengan status quo, terutama yang memiliki kepentingan ekonomi atau politik, sering menolak perubahan yang bisa merugikan posisi mereka.

e. Ketakutan Terhadap Gangguan Integrasi Kebudayaan

Masyarakat sering kali khawatir bahwa perubahan dari luar bisa mengganggu integrasi kebudayaan mereka dan menyebabkan ketidakstabilan.

f. Prasangka terhadap Hal-hal Baru atau Asing

Sikap tertutup dan prasangka terhadap budaya asing, terutama dari Barat, sering kali membuat masyarakat menolak inovasi baru.

g. Pengalaman Masa Penjajahan

Pengalaman buruk selama penjajahan bisa menimbulkan sikap curiga dan khawatir terhadap perubahan, terutama yang datang dari luar.

h. Hambatan Ideologis

Setiap usaha perubahan yang dianggap bertentangan dengan ideologi masyarakat sering kali dianggap sebagai ancaman, sehingga perubahan sulit diterima.

i. Kebiasaan yang Mendarah Daging

Kebiasaan yang sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat sulit diubah, karena sudah dianggap sebagai norma yang tak tergoyahkan.

j. Pandangan Pesimis terhadap Hidup

Keyakinan bahwa hidup tidak bisa diperbaiki atau diubah membuat masyarakat menjadi statis dan menolak perubahan.



2. Teori dan Bentuk Perubahan Sosial

Teori-teori Perubahan Sosial

a. Teori Fungsionalisme

Teori fungsionalisme menekankan bahwa perubahan sosial terjadi sebagai bagian dari upaya menjaga keseimbangan dalam sistem sosial. Ketika satu bagian dari sistem sosial mengalami perubahan, bagian lain akan ikut berubah untuk menyesuaikan diri, dengan tujuan mempertahankan stabilitas. Talcott Parsons, sebagai salah satu tokoh utama teori ini, mengembangkan konsep AGIL yang menggambarkan empat fungsi utama dalam menjaga keseimbangan sosial. Menurut Parsons, perubahan sosial bersifat bertahap atau evolusioner, dan melalui proses penyesuaian yang terus-menerus. Berikut adalah empat komponen skema AGIL:

1) Adaptasi (Adaptation)

Setiap sistem sosial harus mampu beradaptasi dengan situasi eksternal yang penuh tantangan. Masyarakat perlu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, dan pada saat yang sama, mengubah lingkungan agar sesuai dengan kebutuhan mereka.

2) Pencapaian Tujuan (Goal Attainment)

Sistem sosial harus menetapkan tujuan bersama dan berusaha mencapainya. Setelah masyarakat mampu beradaptasi dengan perubahan, mereka dapat bergerak menuju pencapaian tujuan kolektif yang telah disepakati.

3) Integrasi (Integration)

Integrasi menuntut agar semua komponen sistem sosial terhubung dan bekerja sama. Fungsi integrasi mengelola keterkaitan antara adaptasi, pencapaian tujuan, dan komponen lain untuk menciptakan kerjasama yang harmonis dalam masyarakat.

4) Latensi atau Pemeliharaan Pola (Latency)

Fungsi ini berkaitan dengan pemeliharaan nilai-nilai dan norma budaya yang menopang stabilitas masyarakat. Pola-pola kultural dan tindakan sosial yang sudah terbentuk harus dijaga agar masyarakat tetap berfungsi secara efektif dalam menghadapi perubahan.

b. Teori Konflik

Teori konflik menekankan bahwa perubahan sosial selalu terkait dengan konflik sosial. Karl Marx berpendapat bahwa konflik, terutama antara kelas-kelas sosial, merupakan pendorong utama perubahan dan kemajuan dalam masyarakat. Tanpa konflik, kemajuan tidak akan terjadi. Sejalan dengan Marx, Ralf Dahrendorf menyatakan bahwa semakin intens konflik yang terjadi, semakin besar perubahan struktur sosial dan reorganisasi yang terjadi dalam masyarakat.

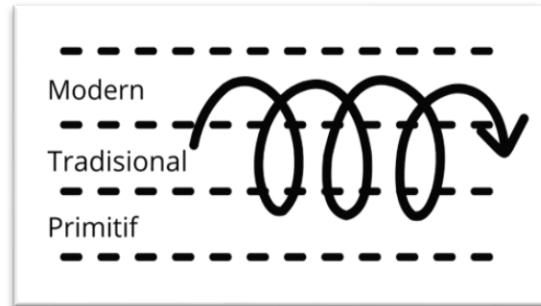
Teori ini melihat pertikaian dalam sistem sosial sebagai faktor yang menyebabkan disintegrasi dan perubahan. Konflik biasanya muncul dari perbedaan kepentingan, terutama antara kelompok yang memiliki kekuasaan dan mereka yang tidak. Dahrendorf membagi sosiologi menjadi dua teori besar: teori konflik, yang memfokuskan pada konflik kepentingan dan penggunaan kekuasaan dalam mengikat masyarakat, serta teori konsensus, yang berfokus pada nilai-nilai integrasi dan harmoni dalam masyarakat.

c. Teori Siklus

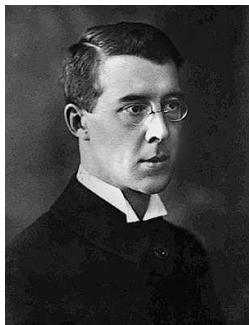
Teori siklus menjelaskan bahwa perubahan sosial terjadi secara berulang, mengikuti pola yang berputar. Apa yang terjadi saat ini dianggap mirip dengan kejadian di masa lalu. Dalam pola perubahan ini, tidak

ada perbedaan yang jelas antara tahap-tahap kehidupan primitif, tradisional, dan modern, karena semuanya mengikuti siklus yang berulang seperti spiral.

Menurut teori ini, masyarakat melalui berbagai tahap perkembangan, namun tidak berakhir pada titik yang sempurna. Sebaliknya, setelah mencapai tahap tertentu, masyarakat kembali ke tahap awal untuk memulai siklus perubahan berikutnya. Oswald Spengler, seorang filsuf Jerman, berpendapat bahwa setiap peradaban besar mengalami siklus kelahiran, pertumbuhan, dan keruntuhan, yang berlangsung sekitar seribu tahun. Arnold Toynbee, seorang sejarawan Inggris, melihat peradaban berkembang melalui perlawanan dan respons terhadap tantangan, tetapi pada akhirnya akan mengalami disintegrasi karena konflik kekuasaan.



Teori Siklus - Penerbit



Pitirim A. Sorokin, sosiolog asal Rusia, menyatakan bahwa peradaban besar berputar dalam tiga sistem kebudayaan:

- 1) Kebudayaan Ideasional: Berfokus pada kepercayaan dan perasaan terhadap unsur supernatural.
- 2) Kebudayaan Idealistik: Menggabungkan unsur supernatural dan rasionalitas berdasarkan fakta, untuk menciptakan masyarakat yang ideal.
- 3) Kebudayaan Indrawi: Tolok ukur kenyataan didasarkan pada hal-hal yang dapat dilihat dan dirasakan.

Pitirim A. Sorokin - Wikimedia

d. Teori Perkembangan

Penganut teori perkembangan berpendapat bahwa perubahan sosial terjadi secara bertahap menuju tujuan tertentu, seperti peralihan dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern. Masyarakat tradisional menggunakan teknologi sederhana dan manual, yang kemudian berkembang menjadi teknologi yang lebih canggih untuk mempermudah kehidupan manusia.

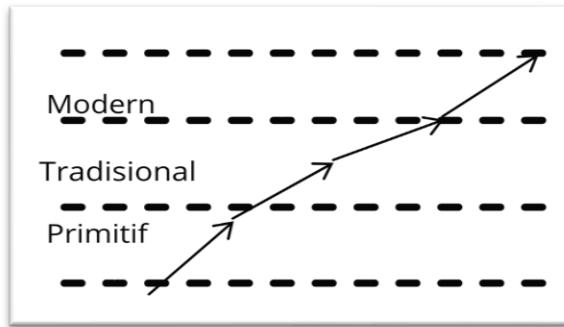
Teori perkembangan dikenal sebagai teori linier dan dibagi menjadi dua: teori evolusi dan teori revolusi.

1) Teori Evolusi

Menurut teori ini, masyarakat berkembang secara bertahap dari yang primitif menuju masyarakat yang lebih modern dan kompleks. Auguste Comte menyatakan bahwa masyarakat berkembang melalui tiga tahap:

- ▷ Tahap Teologis: Masyarakat dipandu oleh kepercayaan supernatural.
- ▷ Tahap Metafisik: Masyarakat mulai beralih dari kepercayaan supernatural ke prinsip abstrak.
- ▷ Tahap Positif: Masyarakat didasarkan pada ilmu pengetahuan dan kenyataan empiris.

Herbert Spencer menyatakan bahwa masyarakat berkembang dari yang sederhana menuju kompleks, di mana hanya yang cakap bertahan dalam "perjuangan hidup." Emile Durkheim melihat



Teori Perkembangan - Penerbit

perkembangan masyarakat dari solidaritas mekanik (keseragaman di masyarakat tradisional) ke solidaritas organik (perbedaan dalam masyarakat modern). Max Weber menyatakan bahwa masyarakat bergerak dari pemikiran mistik menuju rasionalitas.

2) Teori Revolusi

Berbeda dengan evolusi yang bertahap, Karl Marx berpendapat bahwa perubahan sosial bersifat revolusioner. Menurutnya, masyarakat berubah secara revolusioner dari masyarakat feudal menjadi kapitalis melalui perjuangan kelas.

e. Teori Gerakan Sosial

Menurut Piotr Sztompka, perubahan sosial sering kali dipicu oleh ketidakpuasan terhadap kondisi masyarakat yang ada, sehingga muncul gerakan sosial. Gerakan sosial terjadi ketika sekelompok besar orang mengorganisasikan diri untuk memperjuangkan perubahan.

▷ Komponen gerakan sosial dan perubahan sosial menurut Sztompka meliputi:

- Tujuan Perubahan: Gerakan sosial bisa memperkenalkan perubahan positif (misalnya politik atau budaya baru) atau mencegah perubahan yang dianggap negatif.
- Hubungan Timbal Balik: Perubahan yang terjadi di masyarakat memengaruhi aspek internal maupun eksternal melalui hubungan timbal balik.
- Beragam Status: Gerakan sosial bisa menjadi penyebab utama perubahan, dampak dari perubahan, atau mediator yang membawa perubahan.

Menurut teori ini, perubahan peradaban sering kali terjadi melalui gerakan kolektif atau gerakan sosial, yang jarang berjalan damai. Contoh gerakan sosial antara lain gerakan buruh, petani, dan mahasiswa.

▷ Klasifikasi Gerakan Sosial Menurut David Aberle:

- *Alternative Movement*: Bertujuan mengubah sebagian perilaku individu, seperti kampanye anti tembakau.
- *Redemptive Movement*: Bertujuan menciptakan perubahan menyeluruh pada perilaku individu, misalnya gerakan keagamaan yang mendorong seseorang untuk bertobat.
- *Reformative Movement*: Berfokus pada perubahan sebagian aspek masyarakat, seperti gerakan emansipasi wanita yang memperjuangkan kesetaraan gender.
- *Transformative Movement*: Bertujuan mengubah masyarakat secara keseluruhan, contohnya adalah gerakan komunisme di Tiongkok yang mengubah masyarakat menjadi komunis.



David Aberle - Wikimedia

f. Teori Modernisasi

Teori modernisasi menyatakan bahwa negara-negara berkembang akan mengikuti jejak negara-negara industri Barat melalui proses modernisasi untuk menjadi negara maju. Teori ini menganggap bahwa negara-negara berkembang memiliki berbagai kekurangan yang perlu diatasi agar mencapai tahap "tinggal landas" atau take off menuju kemajuan.

Menurut Eva Etzioni-Halevy dan Amitai Etzioni, dalam masa transisi menuju modernisasi, sebuah negara akan mengalami perubahan-perubahan signifikan, yang meliputi:

- ▷ Penurunan angka kematian dan kelahiran.
- ▷ Berkurangnya ukuran dan pengaruh keluarga dalam masyarakat.

- ▷ Sistem stratifikasi sosial yang semakin terbuka.
- ▷ Pergeseran dari struktur feodal ke birokrasi modern.
- ▷ Menurunnya pengaruh agama dalam kehidupan sehari-hari.
- ▷ Beralihnya fungsi pendidikan dari keluarga dan komunitas ke pendidikan formal.
- ▷ Munculnya kebudayaan massa yang lebih luas.
- ▷ Pertumbuhan ekonomi pasar dan industrialisasi.

Davis Lerner menambahkan bahwa modernisasi memerlukan proses penyerapan karakteristik dari negara-negara maju, yang harus dipelajari dan diterapkan oleh negara berkembang. Sementara itu, Samuel P. Huntington berpendapat bahwa modernisasi bersifat bertahap dan progresif, yang wujudnya sering kali berupa Eropanisasi, Amerikanisasi, atau Westernisasi. Huntington juga menegaskan bahwa proses modernisasi selalu bergerak maju dan memerlukan waktu yang panjang untuk mencapai hasil yang signifikan.

Bentuk-bentuk Perubahan Sosial

a. Perubahan Lambat (Evolusi)

Perubahan evolusi terjadi secara bertahap dan memerlukan waktu yang lama. Proses ini tidak direncanakan, dan masyarakat hanya menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan kondisi baru.

- ▷ Teori Unilinear: Masyarakat berkembang dari bentuk sederhana menuju kompleks (Auguste Comte, Herbert Spencer).
- ▷ Teori Cyclical: Perkembangan masyarakat berulang dalam siklus (Vilfredo Pareto, Pitirim A. Sorokin).
- ▷ Teori Universal: Masyarakat berkembang dari homogen ke heterogen (Herbert Spencer).
- ▷ Teori Multilinear: Fokus pada tahapan spesifik dalam evolusi masyarakat.

b. Perubahan Cepat (Revolusi)

Revolusi adalah perubahan cepat yang melibatkan dasar-dasar kehidupan masyarakat. Revolusi dapat terjadi secara terencana atau tidak terencana, serta bisa dilakukan dengan kekerasan atau tanpa kekerasan. Contoh: Revolusi Industri di Inggris atau Revolusi Prancis Syarat revolusi meliputi:

- ▷ Keinginan masyarakat untuk berubah.
- ▷ Adanya pemimpin yang mampu memimpin perubahan.
- ▷ Tujuan konkret yang ingin dicapai.
- ▷ Momentum yang tepat untuk bertindak, seperti Revolusi Kemerdekaan Indonesia.

c. Perubahan Kecil

Perubahan kecil terjadi pada unsur-unsur sosial yang tidak membawa dampak besar pada masyarakat. Misalnya, perubahan mode pakaian tidak memengaruhi struktur sosial secara signifikan.

d. Perubahan Besar

Perubahan besar berpengaruh signifikan pada masyarakat dan lembaga-lembaganya, seperti urbanisasi yang menyebabkan perubahan dalam struktur sosial dan ekonomi masyarakat kota.

e. Perubahan yang Dikehendaki (Direncanakan)

Perubahan ini direncanakan sebelumnya oleh pelaku perubahan atau agent of change. Mereka menggunakan perencanaan sosial untuk mempengaruhi masyarakat secara sistematis. Contoh: Program Keluarga Berencana (KB) untuk mengendalikan populasi.

f. Perubahan yang Tidak Dikehendaki (Tidak Direncanakan)

Perubahan ini terjadi di luar kendali masyarakat dan sering kali menghasilkan dampak yang tidak diinginkan. Contoh: Penggunaan traktor yang direncanakan menghemat tenaga kerja, tetapi menyebabkan hilangnya kegotong-royongan di masyarakat.

g. Perubahan Struktural dan Perubahan Proses

- ▷ Perubahan Struktural: Perubahan mendasar yang menyebabkan reorganisasi masyarakat. Contoh: Perubahan sistem pemerintahan dari sentralisasi ke desentralisasi.
- ▷ Perubahan Proses: Perubahan yang bersifat penyempurnaan, tidak mendasar. Contoh: Perubahan kurikulum pendidikan untuk memperbaiki kekurangan yang ada.



Fakta Unik Sosiologi

Masyarakat Itu Seperti Spiral, Bukan Garis Lurus!

Teori Siklus menyebutkan bahwa peradaban akan berputar kembali ke awal setelah mencapai puncaknya. Artinya, apa yang kita alami sekarang bisa jadi pengulangan dari zaman dahulu dengan bentuk yang berbeda tapi pola yang sama.



Masyarakat Indonesia - Shutterstock.com.
2548942723

Kegiatan Kelompok 1

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari 3-4 orang
2. Perhatikan dan identifikasi perubahan sosial di sekitar kalian
3. Kategorikan perubahan tersebut, apakah termasuk perubahan kecil/besar, cepat/lambat, direncanakan/tidak direncanakan.
4. Analisis dampak positif dan negatif perubahan tersebut terhadap masyarakat:
5. Diskusikan faktor penyebab perubahan sosial yang kalian amati.
6. Paparkan di depan kelas atau dalam bentuk poster sederhana.



3. Dampak Perubahan Sosial terhadap Kehidupan Masyarakat

Dinamika Perubahan Sosial dalam Mencapai Kemajuan

a. Perubahan Sosial dalam Sejarah

- ▷ Sejak abad ke-18, terjadi beberapa perubahan sosial besar.
- ▷ Abad ke-18: Masa Pencerahan, ditandai dengan penekanan pada rasionalitas, yang kemudian memicu revolusi industri di Inggris.
- ▷ Abad ke-20: Revolusi kemerdekaan dari kolonialisme di berbagai belahan dunia, menghasilkan banyak negara baru.

b. Pengertian Modernisasi

- ▷ Modernisasi berasal dari bahasa Latin, di mana "modernus" berarti menuju masa kini.
- ▷ Proses modernisasi adalah perubahan dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern dan maju.
- ▷ Menurut Johan Willem Schoorl, modernisasi adalah penerapan ilmu pengetahuan dalam semua aspek kehidupan, terutama teknologi dan sains.

c. Pengertian Modernisasi oleh Para Ahli

- ▷ Wilbert E. Moore: Modernisasi adalah transformasi total dari kehidupan tradisional menuju pola ekonomi dan politik modern seperti yang terlihat di negara Barat.
- ▷ Koentjaraningrat: Modernisasi adalah upaya untuk hidup sesuai dengan zaman dan kondisi dunia saat ini.
- ▷ Soerjono Soekanto: Modernisasi adalah perubahan sosial yang terarah dan direncanakan (social planning).
- ▷ Astrid S. Susanto: Modernisasi adalah proses pembangunan yang membawa perubahan menuju kemajuan.
- ▷ William F. Ogburn dan Meyer F. Nimkoff: Modernisasi mengarahkan masyarakat untuk fokus pada masa depan yang nyata, bukan angan-angan semu.

d. Ciri Modernisasi

- ▷ Ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) berperan besar dalam modernisasi. Contoh: kemajuan teknologi pertanian dari penggunaan hewan ke penggunaan traktor.
- ▷ Modernisasi melibatkan pembaruan dalam berbagai bidang, dengan tujuan mencapai ciri masyarakat modern.

e. Kesalahpahaman tentang Modernisasi di Indonesia

- ▷ Di Indonesia, modernisasi sering disamakan dengan westernisasi, yang mengacu pada peniruan budaya Barat secara mutlak.
- ▷ Modernisasi sebenarnya bukan sekadar meniru Barat, melainkan proses pembaruan yang sesuai dengan budaya lokal.

f. Perbedaan Modernisasi dan Sekularisasi

- ▷ Modernisasi adalah proses perubahan menuju masyarakat modern, sedangkan sekularisasi adalah pemisahan nilai-nilai agama dari nilai-nilai duniawi, dengan penekanan pada kepentingan dunia semata.

- ▷ Sekularisasi lebih sulit diterima di masyarakat Indonesia yang religius.

Tabel persamaan dan perbedaan modernisasi, westernisasi, sekularisasi

Persamaan dan perbedaan	Modernisasi	Westernisasi	Sekularisasi
Persamaan	<ul style="list-style-type: none"> a. berfokus pada kepentingan duniawi b. Berasal dari negara-negara Barat. c. Merupakan hasil perbandingan dari berbagai aspek kehidupan manusia yang dirasionalisasi. d. Melibatkan Proses Perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Fokus pada aspek-aspek duniawi. b. Berasal dari negara-negara barat. c. Merupakan hasil perbandingan dari berbagai aspek kehidupan manusia yang dirasionalisasi. d. Melibatkan proses perubahan. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Berorientasi pada hal-hal duniawi. b. Berasal dari negara-negara Barat. c. Merupakan hasil perbandingan dari berbagai aspek kehidupan manusia yang dirasionalisasi. d. Melibatkan proses perubahan.
Perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Diperlukan bagi negara yang ingin berkembang. b. Tidak mempermasalahkan nilai-nilai agama. c. Proses perkembangannya bersifat umum. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Fokus pada proses pembaratan. b. Tidak mempersoalkan budaya Barat dan budaya lokal. c. Budaya Barat dipandang sebagai pilihan utama. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Berorientasi sepenuhnya pada masalah duniawi. b. Tidak terikat dengan nilai-nilai agama dan cenderung bersifat ilmiah. c. Proses perkembangan terjadi di luar bidang agama.

g. Alasan Pentingnya Modernisasi

- ▷ Membuat kehidupan lebih praktis dan nyaman.
- ▷ Meningkatkan efisiensi dan produktivitas, contohnya dengan teknologi komputer dan kecerdasan buatan (AI).
- ▷ Menghasilkan nilai tambah seperti kualitas, hemat tenaga, dan lebih maksimal.

h. Objek Perubahan dalam Modernisasi

- ▷ Aspek Sosio-Demografi: Perubahan perilaku sosial, ekonomi, dan psikologi.
- ▷ Aspek Struktur Organisasi Sosial: Perubahan norma dan hubungan sosial dalam masyarakat.

i. Gejala Modernisasi

- ▷ Bidang Budaya: Tradisi lokal terdesak oleh budaya luar, seperti gotong royong yang digantikan budaya komersial.
- ▷ Bidang Politik: Muncul negara baru, demokrasi, dan pengakuan hak asasi manusia.

- ▷ Bidang Ekonomi: Kebutuhan barang dan jasa meningkat, sehingga industri berkembang pesat.
- ▷ Bidang Sosial: Munculnya kelompok-kelompok baru seperti buruh, manajer, dan kelas menengah atas.

j. Syarat Modernisasi (Soerjono Soekanto)

- ▷ Cara berpikir ilmiah yang sudah melembaga.
- ▷ Sistem administrasi negara yang baik.
- ▷ Sistem pengumpulan data yang terorganisir.
- ▷ Iklim yang mendukung modernisasi, termasuk peran media massa.
- ▷ Organisasi dan disiplin diri yang kuat.
- ▷ Sentralisasi wewenang dalam perencanaan sosial.

k. Karakteristik Modernisasi menurut Peter L. Berger

- ▷ Solidaritas sosial menipis, digantikan oleh persaingan dalam pemenuhan kebutuhan.
- ▷ Kebebasan individu dalam memilih semakin luas.
- ▷ Meningkatnya keragaman keyakinan dan rekonstruksi nilai-nilai.
- ▷ Orientasi ke masa depan, menggantikan fokus pada waktu saat ini.

h. Dampak Positif Perubahan Sosial

- ▷ Mempermudah dan Mempercepat Aktivitas

Teknologi canggih membuat aktivitas manusia lebih cepat dan efisien. Contoh: telepon pintar dan ATM yang memudahkan komunikasi dan transaksi.
- ▷ Meningkatkan Kualitas Individu dan Masyarakat

Teknologi kesehatan yang berkembang, seperti penemuan antibiotik, meningkatkan kualitas hidup dan memperpanjang harapan hidup.
- ▷ Meningkatkan Integrasi Sosial

Perubahan sosial mendorong kerja sama masyarakat, misalnya saat terjadi bencana alam, masyarakat bekerja sama dalam bantuan dan rehabilitasi.
- ▷ Mempercepat Mobilitas Sosial

Teknologi transportasi yang canggih memungkinkan perpindahan manusia antarwilayah dengan cepat, meningkatkan interaksi budaya dan sosial, serta membuka peluang mobilitas sosial.
- ▷ Mengembangkan Pola Pikir Manusia

Pertukaran informasi dan budaya melalui teknologi memperluas wawasan dan mendorong perubahan pola pikir masyarakat.

i. Dampak Negatif Perubahan Sosial:

- ▷ Disorganisasi dan Disintegrasi Sosial

Ketidakseimbangan antara unsur sosial, seperti norma dan nilai yang memudar, dapat menyebabkan kekacauan dan disintegrasi sosial. Misalnya, pelanggaran lalu lintas atau penggunaan teknologi tanpa etika.

▷ Meningkatnya Permasalahan Sosial

Kriminalitas, kenakalan remaja, dan kejahatan "kerah putih" (white collar crime) dapat meningkat akibat perubahan sosial yang tidak terkendali. Misalnya, perampokan, penyalahgunaan narkoba, dan korupsi.

▷ Kerusakan Lingkungan

Eksloitasi alam tanpa kendali untuk kemajuan teknologi dapat merusak lingkungan, seperti polusi udara, pencemaran tanah akibat pestisida, dan eksloitasi minyak bumi yang berlebihan.

Kegiatan Kelompok 2

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 3 orang, pada kegiatan ini kamu dan kelompokmu akan melakukan simulasi diskusi tentang perubahan sosial yang sedang terjadi dan bagaimana masyarakat sebaiknya menyikapinya
2. Pilih salah satu dari isu di bawah ini untuk didiskusikan
 - ▷ Perubahan gaya hidup akibat digitalisasi.
 - ▷ Pergeseran budaya lokal akibat globalisasi.
 - ▷ Penggunaan teknologi dalam pendidikan (belajar online).
 - ▷ Perubahan struktur keluarga (misal: meningkatnya keluarga kecil atau single parent).
 - ▷ Perubahan pola komunikasi masyarakat akibat media sosial.
3. Diskusikan pertanyaan di bawah ini, pastikan setiap anggota menyampaikan ide dan gagasannya
 - a. Bagaimana bentuk perubahan sosial tersebut?
 - b. Apa faktor penyebab terjadinya perubahan tersebut?
 - c. Berdasarkan teori perubahan sosial, bagaimana kalian menjelaskan fenomena ini?
 - d. (Teori bisa berupa: evolusi sosial, konflik sosial, fungsionalisme, atau konstruktivisme sosial).
 - e. Apa dampak positif dan negatif dari perubahan ini?
 - f. Apa yang sebaiknya dipersiapkan masyarakat agar perubahan ini membawa lebih banyak manfaat daripada kerugian?
4. Buat kesimpulan berdasarkan diskusi yang baru saja dilakukan



Rangkuman

Perubahan sosial adalah proses dinamis yang terjadi di masyarakat, membawa dampak positif maupun negatif. Dampak positif perubahan sosial meliputi kemudahan dalam aktivitas sehari-hari, peningkatan kualitas individu dan masyarakat melalui teknologi, peningkatan integrasi sosial dalam menghadapi tantangan bersama, percepatan mobilitas sosial yang membuka peluang baru, serta pengembangan pola pikir melalui pertukaran budaya dan informasi.

Namun, dampak negatif juga dapat terjadi, seperti disorganisasi dan disintegrasi sosial yang mengganggu norma dan nilai, peningkatan masalah sosial seperti kriminalitas dan kenakalan remaja, serta kerusakan lingkungan akibat eksploitasi sumber daya alam yang tidak terkendali.

Meskipun perubahan sosial bertujuan untuk mencapai kemajuan, penting bagi masyarakat untuk mengelola dampaknya agar tetap menjaga keseimbangan sosial, integrasi, serta keberlanjutan lingkungan

Latihan Soal

1. Menurut Auguste Comte, perubahan sosial terjadi melalui tiga tahap utama. Apa saja tahap tersebut?
 - A. Tahap agama, ilmiah, dan empiris
 - B. Tahap teologis, metafisis, dan positif
 - C. Tahap primitif, tradisional, dan modern
 - D. Tahap sosial, kultural, dan ekonomi
 - E. Tahap mistik, rasional, dan ilmiah
2. Apa yang menjadi fokus utama teori konflik sosial menurut Karl Marx?
 - A. Perubahan sosial terjadi melalui evolusi bertahap.
 - B. Perubahan sosial terjadi melalui revolusi yang melibatkan perjuangan kelas.
 - C. Perubahan sosial terjadi karena adanya peningkatan teknologi.
 - D. Perubahan sosial terjadi sebagai respons terhadap ketidakpuasan masyarakat.
 - E. Perubahan sosial terjadi sebagai hasil dari pengaruh kebudayaan asing.
3. Menurut Emile Durkheim, perubahan sosial dalam masyarakat modern ditandai dengan peralihan dari solidaritas mekanik ke solidaritas apa?
 - A. Solidaritas individual
 - B. Solidaritas organik
 - C. Solidaritas sosial
 - D. Solidaritas politik
 - E. Solidaritas ekonomi
4. Apa yang dimaksud dengan modernisasi menurut Soerjono Soekanto?
 - A. Proses perubahan sosial yang terencana dan bertujuan untuk mencapai kemajuan
 - B. Proses peralihan budaya yang mengikuti kebudayaan Barat
 - C. Perubahan sosial yang dipengaruhi oleh revolusi industri
 - D. Perubahan kebudayaan yang mengutamakan pengaruh agama
 - E. Proses sosial yang terhenti pada tahap tertentu tanpa perkembangan lebih lanjut
5. Menurut Talcott Parsons, perubahan sosial terjadi sebagai upaya untuk mempertahankan keseimbangan dalam sistem sosial. Apa nama teori yang dikemukakan Parsons?
 - A. Teori evolusi sosial
 - B. Teori fungsionalisme struktural
 - C. Teori siklus

- D. Teori konflik
 - E. Teori modernisasi
6. Apa yang menjadi penyebab utama perubahan sosial dalam teori fungsionalisme menurut Talcott Parsons?
- A. Konflik antar kelas sosial
 - B. Ketidakpuasan terhadap situasi sosial
 - C. Penyesuaian terhadap kebutuhan sistem sosial yang tidak seimbang
 - D. Keinginan untuk mencapai kesetaraan sosial
 - E. Pengaruh kebudayaan asing yang diterima
7. Perubahan sosial yang mempengaruhi seluruh struktur masyarakat, seperti perubahan sistem pemerintahan atau transformasi budaya, termasuk dalam jenis perubahan sosial yang mana?
- A. Perubahan kecil
 - B. Perubahan lambat
 - C. Perubahan besar
 - D. Perubahan yang dikehendaki
 - E. Perubahan yang tidak dikehendaki

**Akses latihan soal
lainnya di sini yuk!**

Latihan Soal Sosiologi
Kelas 12 BAB 1



Referensi

- Ogburn, W. F. (1922). Social Change with Respect to Culture and Original Nature.
- Tilly, C. (1990). Coercion, Capital, and European States: AD 990–1990.
- Hannerz, U. (1992). Cultural Complexity: Studies in the Social Organization of Meaning.
- Soekanto, S. (2015). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Press.
- Koentjaraningrat. (2009). Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Said, E. (1978). Orientalism. New York: Pantheon Books.

BAB 2

GLOBALISASI DAN KEHIDUPAN DI ERA DIGITAL

Karakter Pelajar Pancasila

- ▷ **Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhhlak Mulia**

Adil dan berpedoman pada nilai moral dalam menghadapi dampak globalisasi dan digitalisasi yang berhubungan dengan kehidupan sosial dan kebudayaan.

- ▷ **Peduli Terhadap Sesama**

Memahami respons masyarakat terhadap perubahan sosial.

Tujuan Pembelajaran: Membangun Sikap Adaptif terhadap Perubahan Global

1. Memahami Konsep Globalisasi dan Dampaknya terhadap Lingkungan Sosial

- ▷ Memahami pengertian globalisasi.
- ▷ Mengidentifikasi pengaruh globalisasi terhadap aspek sosial, budaya, ekonomi, dan politik.

2. Menggambarkan Karakteristik Masyarakat Digital Serta Evolusi Teknologinya

- ▷ Memahami definisi masyarakat digital.
- ▷ Mengeksplorasi perkembangan teknologi digital dan dampaknya terhadap kehidupan sosial dan ekonomi.

Kata Kunci: Globalisasi, Digitalisasi, Politik Global, Transformasi Digital.

3. Melakukan Penelitian Sederhana Tentang Pandangan Masyarakat terhadap Globalisasi dan Digitalisasi

- ▷ Mengumpulkan dan menganalisis sikap masyarakat terhadap globalisasi dan digitalisasi.
- ▷ Mengidentifikasi cara masyarakat merespons perubahan sosial akibat globalisasi dan digitalisasi.

F I T R I



1. Globalisasi dan Pengaruhnya terhadap Perubahan Sosial

Globalisasi telah menjadi kekuatan utama yang mengubah tatanan sosial, ekonomi, dan politik dunia, awalnya melalui percepatan pertukaran barang, jasa, dan informasi antarnegara. Kini, globalisasi mencakup berbagai aspek, termasuk budaya, teknologi, dan gaya hidup, dengan era digital sebagai pendorong utamanya. Teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan koneksi global dalam hitungan detik, menciptakan ruang interaksi lintas negara melalui internet dan media sosial. Meskipun membawa manfaat seperti integrasi global dan pertukaran budaya, globalisasi di era digital juga memperdagangkan ketimpangan, memperkuat dominasi negara maju atas negara berkembang, dan menciptakan ketergantungan ekonomi serta sosial.



Definisi Globalisasi

Globalisasi adalah proses integrasi yang terjadi secara internasional, melibatkan interaksi antara individu, perusahaan, dan pemerintah dari berbagai negara. Fenomena ini mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, politik, budaya, dan teknologi. Secara umum, globalisasi ditandai oleh semakin terhubungnya berbagai negara dalam jaringan yang melintasi batas-batas wilayah geografis, menciptakan hubungan yang semakin erat dan saling ketergantungan.

Pada intinya, globalisasi merupakan hasil dari peningkatan perdagangan internasional, investasi asing, serta perkembangan pesat teknologi komunikasi dan transportasi. Globalisasi menciptakan ruang ekonomi dan budaya baru yang melampaui batas-batas nasional dan lokal.

a. Internasionalisasi

Internasionalisasi adalah salah satu konsep penting dalam globalisasi, yaitu meningkatnya hubungan dan interaksi antarnegara dalam bidang ekonomi, politik, dan budaya. Melalui internasionalisasi, perdagangan lintas batas semakin meluas, perusahaan multinasional berkembang pesat, dan arus investasi semakin deras. Proses ini memperluas akses terhadap barang, jasa, dan pasar internasional, sehingga menciptakan peluang dan tantangan baru bagi negara-negara di dunia.

b. Liberalisasi

Liberalisasi mengacu pada penghapusan atau pengurangan hambatan perdagangan antarnegara, seperti tarif, kuota, dan regulasi perdagangan. Dalam konteks globalisasi, liberalisasi bertujuan untuk menciptakan pasar global yang lebih terbuka dan kompetitif. Dengan adanya liberalisasi, perusahaan dan individu memiliki lebih banyak kesempatan untuk terlibat dalam perdagangan dan investasi lintas negara, yang pada akhirnya mempercepat pertumbuhan ekonomi global.

c. Westernisasi

Westernisasi adalah penyebarluasan budaya, nilai-nilai, dan gaya hidup Barat ke berbagai belahan dunia. Dalam proses globalisasi, budaya Barat, terutama dari negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Eropa, sering kali mendominasi. Gaya hidup, mode, musik, dan produk media dari Barat menjadi tren global yang diadopsi oleh banyak negara. Meskipun demikian, westernisasi sering kali menjadi topik kontroversial karena dianggap mengikis budaya lokal dan tradisi yang ada.

d. Deteritorialisasi

Deteritorialisasi adalah fenomena di mana batas-batas geografis dan nasional menjadi kurang relevan dalam konteks globalisasi. Dalam era digital, informasi dan komunikasi dapat melintasi batas-batas

negara tanpa hambatan. Deteritorialisasi menggambarkan pergeseran dari keterikatan yang kuat pada wilayah atau tempat tertentu menuju dunia yang lebih terhubung dan tanpa batas, di mana ide, barang, dan layanan dapat mengalir dengan bebas.

Pandangan Para Tokoh tentang Globalisasi

Globalisasi adalah sebuah konsep yang telah dipelajari dan dianalisis oleh banyak tokoh di berbagai bidang, seperti sosiologi, ekonomi, dan ilmu politik. Setiap tokoh memiliki sudut pandang yang berbeda mengenai dampak, penyebab, dan bentuk globalisasi. Berikut ini adalah pandangan beberapa tokoh terkenal tentang globalisasi:

a. Anthony Giddens

Anthony Giddens, seorang sosiolog Inggris, melihat globalisasi sebagai kekuatan yang tidak dapat dihindari, yang membentuk kehidupan modern. Menurut Giddens, globalisasi bukan hanya tentang ekonomi, melainkan juga tentang perubahan sosial dan politik. Ia berpendapat bahwa globalisasi mempengaruhi cara kita berpikir, bertindak, dan berhubungan satu sama lain. Dalam teorinya, Giddens menekankan bagaimana globalisasi menciptakan dunia yang saling terhubung, di mana peristiwa yang terjadi di satu tempat dapat dengan cepat berdampak pada tempat lain. Giddens juga menyebut globalisasi sebagai "penyempitan dunia," di mana jarak geografis semakin kehilangan relevansinya dalam interaksi sosial.

b. Peter Drucker

Peter Drucker, seorang pemikir di bidang manajemen, menganggap globalisasi sebagai pergeseran besar dalam dunia bisnis dan ekonomi. Ia percaya bahwa globalisasi mendorong perusahaan untuk berpikir secara global dalam hal produksi dan distribusi. Drucker menekankan pentingnya perubahan dari ekonomi berbasis industri ke ekonomi berbasis pengetahuan, di mana informasi dan teknologi menjadi aset yang paling berharga. Ia juga menyatakan bahwa globalisasi mempercepat inovasi dan menciptakan persaingan yang lebih ketat, memaksa perusahaan untuk terus beradaptasi dengan perubahan global.

c. Martin Albrow

Martin Albrow, seorang sosiolog asal Inggris, menekankan bahwa globalisasi adalah proses yang mengintegrasikan berbagai aspek kehidupan manusia ke dalam sistem global. Menurut Albrow, globalisasi bukan hanya fenomena ekonomi atau politik, melainkan juga proses sosial yang menghubungkan individu, komunitas, dan budaya secara global. Ia menggambarkan globalisasi sebagai "globalisasi masyarakat," di mana identitas nasional dan budaya lokal mulai bergeser dan beradaptasi dengan perkembangan global.

d. Rosabeth Moss Kanter

Rosabeth Moss Kanter, seorang ahli di bidang bisnis dan perubahan organisasi, melihat globalisasi sebagai peluang besar bagi inovasi dan perkembangan ekonomi. Menurutnya, perusahaan yang mampu memanfaatkan globalisasi dapat memperluas pasar, meningkatkan efisiensi, dan menciptakan produk serta layanan baru yang lebih kompetitif. Kanter juga menyoroti pentingnya kemampuan perusahaan untuk berkolaborasi secara lintas batas, memanfaatkan teknologi, dan mengelola keragaman budaya dalam dunia yang semakin global.

e. Malcom Waters

Malcolm Waters, seorang ahli sosiologi, memandang globalisasi sebagai fenomena yang terkait erat dengan penyebaran budaya dan teknologi. Waters percaya bahwa globalisasi telah mempercepat penyebaran ide dan informasi, menciptakan apa yang ia sebut sebagai "arus informasi global." Dalam

pandangannya, globalisasi bukan hanya tentang barang dan jasa yang melintasi batas-batas negara, tetapi juga tentang pertukaran ide, budaya, dan nilai-nilai yang membentuk masyarakat modern.

f. Mansour Fakih

Mansour Fakih, seorang pemikir dari Indonesia, memiliki pandangan kritis terhadap globalisasi. Fakih berpendapat bahwa globalisasi sering kali menyebabkan ketidakadilan dan ketimpangan ekonomi. Menurutnya, globalisasi cenderung menguntungkan negara-negara maju dan merugikan negara-negara berkembang. Fakih juga menyatakan bahwa globalisasi dapat mengikis identitas budaya lokal dan memperdalam kesenjangan sosial. Ia mengkritik globalisasi sebagai alat dominasi oleh negara-negara kuat terhadap negara-negara lemah, baik dalam bidang ekonomi, politik, maupun budaya.

Globalisasi menurut Ubaedillah dan Rozak (2016) adalah proses transformasi yang mengubah kehidupan manusia dalam tiga aspek utama:

1) Transformasi Kondisi Spasial dan Temporal

Globalisasi mengurangi batasan ruang dan waktu. Teknologi modern memungkinkan interaksi lintas negara secara instan, membuat dunia terasa lebih kecil dan terhubung.

2) Transformasi Cara Pandang

Masyarakat kini memiliki pandangan global, bukan lagi hanya lokal. Isu-isu global, seperti lingkungan dan hak asasi manusia, menjadi perhatian bersama, menggeser identitas dari nasional ke global.

3) Transformasi Modus Tindakan dan Praktik

Cara manusia beraktivitas juga berubah. Praktik ekonomi, sosial, dan budaya bersifat global, dengan perusahaan dan individu yang mengadopsi pola tindakan lintas negara dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Ciri-ciri Globalisasi

Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi memfasilitasi hubungan antarnegara. Manusia kini dapat berinteraksi secara real-time tanpa hambatan jarak dan waktu, menciptakan jaringan global yang semakin erat.

a. Perdagangan Internasional yang Terbuka

Globalisasi mempercepat perdagangan bebas antarnegara, dengan semakin berkurangnya tarif dan hambatan perdagangan lainnya. Negara-negara dapat mengekspor dan mengimpor barang serta jasa dengan lebih mudah, memperluas pasar global.

b. Arus Modal dan Investasi Asing

Globalisasi memudahkan aliran investasi asing ke berbagai negara. Perusahaan multinasional kini dengan lebih mudah menanamkan modal di negara-negara berkembang, meskipun hal ini juga menciptakan ketergantungan ekonomi yang baru.

c. Difusi Budaya

Globalisasi mempercepat penyebaran budaya, gaya hidup, dan nilai-nilai antarnegara. Budaya pop dan teknologi dari Barat, misalnya, tersebar luas ke seluruh dunia melalui media, mempengaruhi budaya lokal di berbagai negara.

d. Pergeseran dalam Tenaga Kerja

Tenaga kerja kini lebih bersifat global, dengan fenomena outsourcing dan migrasi tenaga kerja internasional. Banyak perusahaan memindahkan produksi ke negara dengan biaya rendah, sementara pekerja terampil bergerak antarnegara untuk mencari peluang kerja yang lebih baik.

e. Perkembangan Teknologi

Kemajuan teknologi, terutama dalam informasi dan komunikasi, menjadi pendorong utama globalisasi. Internet, media sosial, dan teknologi digital memfasilitasi interaksi global, menyebarkan informasi, ide, dan inovasi dengan cepat di seluruh dunia.

f. Kebijakan Ekonomi Global

Organisasi internasional seperti WTO, IMF, dan Bank Dunia berperan dalam memfasilitasi kerjasama ekonomi global. Mereka mendorong perdagangan bebas dan menyediakan bantuan keuangan, meskipun sering dikritik karena lebih menguntungkan negara-negara maju.

Faktor Pendorong Terjadinya Globalisasi

Globalisasi didorong oleh berbagai faktor yang mempercepat proses keterhubungan dan integrasi antarnegara. Berikut adalah tiga faktor utama yang memicu terjadinya globalisasi:

a. Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dalam bidang informasi, komunikasi, dan transportasi, menjadi pendorong utama globalisasi. Teknologi internet, perangkat mobile, dan media sosial memungkinkan individu, perusahaan, dan pemerintah untuk berkomunikasi dan bertransaksi secara cepat di seluruh dunia. Selain itu, inovasi dalam transportasi seperti pesawat terbang dan sistem logistik modern memudahkan pergerakan barang dan orang antarnegara. Dengan teknologi ini, jarak geografis dan waktu bukan lagi hambatan, sehingga dunia terasa lebih kecil dan lebih terhubung.



b. Terbukanya Sistem Ekonomi Global

Liberalisasi ekonomi, yang ditandai dengan penghapusan tarif perdagangan dan kebijakan pasar bebas, telah mendorong terbukanya sistem ekonomi global. Banyak negara telah membuka diri terhadap perdagangan internasional dan investasi asing, menciptakan pasar global yang lebih besar dan kompetitif. Kebijakan ini memungkinkan perusahaan multinasional untuk memproduksi barang di satu negara dan menjualnya di berbagai negara lain. Pertumbuhan organisasi internasional seperti WTO (World Trade Organization) juga memperkuat keterbukaan ekonomi global, menciptakan regulasi yang mendukung perdagangan dan investasi lintas batas.

c. Mengglobalnya Pasar Keuangan

Pasar keuangan global menjadi salah satu pendorong utama globalisasi. Kemajuan teknologi finansial mempermudah transaksi keuangan lintas negara, memungkinkan modal bergerak dengan cepat antarnegara. Bursa saham, pasar obligasi, dan lembaga perbankan kini beroperasi secara global, di mana investasi dapat dengan mudah dialokasikan di berbagai negara. Arus modal internasional yang bebas juga memperkuat hubungan ekonomi antarnegara, membuat perekonomian nasional semakin terpengaruh oleh dinamika pasar global. Dengan adanya pasar keuangan global, negara-negara dapat lebih mudah mendapatkan dana untuk investasi dan pembangunan.

Transformasi Global

Globalisasi adalah proses panjang yang telah berlangsung selama ribuan tahun, melibatkan berbagai fase penting dalam sejarah umat manusia. Berikut adalah transformasi global yang membentuk fondasi dari globalisasi modern:

a. Asal Usul Globalisasi: Perdagangan dan Migrasi Kuno (1500 SM)

Meskipun istilah "globalisasi" baru dikenal dalam beberapa dekade terakhir, proses ini sebenarnya telah dimulai sejak 1500 SM. Pada masa tersebut, terjadi pergerakan dan pertukaran antara bangsa-bangsa melalui jalur perdagangan kuno seperti Jalur Sutra yang menghubungkan Asia Timur dengan Mediterania. Jalur perdagangan ini memungkinkan barang-barang, ide, teknologi, dan agama tersebar melintasi benua. Bangsa-bangsa awal, termasuk Mesir Kuno, Mesopotamia, dan Cina, terlibat dalam perdagangan jarak jauh, yang menjadi benih awal keterhubungan antarbudaya dan peradaban.

b. Fase Dominasi Perdagangan Kaum Muslim di Asia dan Afrika

Sekitar abad ke-7 hingga ke-15, dunia Muslim memainkan peran penting dalam globalisasi awal melalui dominasi perdagangan di Asia, Afrika, dan sebagian Eropa. Pedagang Muslim menguasai jalur perdagangan laut dan darat, terutama di Samudera Hindia dan sepanjang pantai Afrika Timur, yang memungkinkan pertukaran barang seperti rempah-rempah, emas, sutra, dan tekstil. Selain barang dagangan, kaum Muslim juga menyebarkan agama Islam, pengetahuan ilmiah, dan teknologi. Kota-kota seperti Baghdad, Kairo, dan Timbuktu menjadi pusat perdagangan, pendidikan, dan kebudayaan, yang mempercepat pertukaran ide dan penemuan antara dunia Timur dan Barat.

c. Fase Eksplorasi Dunia oleh Bangsa Eropa (Abad ke-15 hingga ke-17)

Fase berikutnya dalam sejarah globalisasi ditandai oleh eksplorasi besar-besaran yang dilakukan oleh bangsa Eropa pada abad ke-15 hingga ke-17. Momen ini dikenal sebagai "Age of Discovery" atau "Zaman Penjelajahan", ketika negara-negara Eropa seperti Spanyol, Portugal, Inggris, dan Belanda mulai menjelajahi dunia baru. Penjelajah seperti Christopher Columbus, Vasco da Gama, dan Ferdinand Magellan menemukan rute laut baru ke Amerika, Afrika, dan Asia. Penemuan ini mendorong lahirnya perdagangan global yang lebih luas, terutama dalam komoditas seperti emas, perak, rempah-rempah, dan budak. Bangsa Eropa mulai mendirikan koloni di berbagai belahan dunia, yang memperkuat dominasi mereka dalam perdagangan global dan membentuk jaringan ekonomi global baru yang terintegrasi.

d. Fase Perang Dingin dan Runtuhnya Komunisme

Fase berikutnya dari globalisasi modern terjadi setelah berakhirnya Perang Dingin pada akhir 1980-an dan runtuhnya komunisme di Eropa Timur dan Uni Soviet. Selama Perang Dingin (1947-1991), dunia terbagi menjadi dua blok besar: blok Barat yang dipimpin oleh Amerika Serikat dengan kapitalisme dan blok Timur yang dipimpin oleh Uni Soviet dengan komunisme. Perang Dingin membatasi hubungan ekonomi antara kedua blok tersebut. Namun, ketika komunisme runtuh, banyak negara bekas komunis mulai mengadopsi sistem pasar bebas, membuka diri terhadap perdagangan internasional, investasi asing, dan arus modal global. Momen ini menandai percepatan proses globalisasi, karena semakin banyak negara bergabung dalam ekonomi global dan mengikuti prinsip-prinsip pasar bebas.

e. Periode pasca-Perang Dingin

Ditandai oleh kemajuan pesat teknologi komunikasi dan informasi, seperti munculnya internet dan teknologi digital, yang mempercepat integrasi global. Negara-negara yang sebelumnya tertutup, seperti Rusia dan Tiongkok, mulai memainkan peran penting dalam perdagangan dan ekonomi global. Dunia semakin terkoneksi secara ekonomi, sosial, dan politik, menciptakan ruang bagi keterlibatan global dalam segala aspek kehidupan manusia.

Teori Sistem Dunia

Teori Sistem Dunia adalah konsep yang dikembangkan oleh sosiolog Immanuel Wallerstein pada tahun 1970-an. Menurut Wallerstein, dunia tidak dapat dipahami hanya dari sudut pandang masing-masing negara secara terpisah, tetapi sebagai satu sistem ekonomi global yang saling terhubung. Teori ini membagi dunia menjadi tiga kelompok negara berdasarkan peran ekonomi dan politik mereka dalam sistem kapitalisme global: **negara inti (pusat)**, **negara semiperiferi**, dan **negara periferi (pinggiran)**.



a. Negara Inti (Pusat)

Negara inti adalah negara-negara yang memiliki kekuatan ekonomi, politik, dan teknologi terbesar dalam sistem dunia. Negara inti mendominasi perdagangan internasional dan memproduksi barang-barang yang bernilai tinggi. Mereka mengendalikan sumber daya global, teknologi canggih, dan lembaga-lembaga keuangan internasional. Menurut Wallerstein, "negara inti mendapatkan keuntungan dari posisi dominan mereka dalam sistem dunia dengan mengeksplorasi negara semiperiferi dan periferi, terutama dalam bentuk tenaga kerja murah dan bahan mentah" (Wallerstein, 1974).

Negara inti mencakup negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Jerman, Jepang, dan negara-negara Eropa Barat. Mereka menikmati standar hidup yang tinggi dan stabilitas politik, serta memiliki pengaruh besar dalam kebijakan global.

b. Negara Semiperiferi

Negara semiperiferi adalah negara-negara yang berada di antara negara inti dan negara periferi, baik dari segi ekonomi maupun politik. Negara semiperiferi memiliki industri yang berkembang, namun masih bergantung pada teknologi dan investasi dari negara inti. Wallerstein menjelaskan bahwa "negara semiperiferi memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas sistem dunia karena mereka mengurangi tekanan antara negara inti dan periferi dengan berfungsi sebagai perantara" (Wallerstein, 1974).

Negara semiperiferi termasuk negara-negara berkembang yang memiliki kekuatan ekonomi yang lebih besar daripada negara periferi, seperti Brasil, Meksiko, India, dan Turki. Mereka sering berperan sebagai pengekspor barang-barang yang lebih terproses, tetapi tetap menghadapi kesenjangan dan ketidaksetaraan ekonomi di dalam negeri.

c. Negara Periferi (Pinggiran)

Negara periferi adalah negara-negara yang paling lemah dalam sistem dunia. Mereka bergantung pada negara inti dan semiperiferi untuk teknologi, investasi, dan pasar. Negara periferi terutama mengeksport bahan mentah dan produk bernilai rendah seperti hasil pertanian dan mineral. Wallerstein menyatakan bahwa "negara periferi berada di posisi yang kurang menguntungkan, sering kali menjadi korban eksplorasi oleh negara inti yang mengambil keuntungan dari tenaga kerja murah dan sumber daya mereka" (Wallerstein, 1974).

Negara periferi meliputi sebagian besar negara di Afrika, beberapa negara di Asia dan Amerika Latin. Mereka cenderung menghadapi kemiskinan, ketidakstabilan politik, dan ketergantungan ekonomi pada negara-negara inti. Ketidakmampuan untuk mengembangkan teknologi dan infrastruktur yang memadai membuat negara periferi sulit naik ke status semiperiferi atau inti.



Teori-teori tentang Globalisasi

Globalisasi merupakan fenomena yang kompleks dan multidimensional, sehingga berbagai tokoh dan teori mencoba menjelaskan proses serta dampaknya. Beberapa teori utama tentang globalisasi berasal dari pemikiran Cochrane dan Pain, George Ritzer, serta pandangan neoliberalisme. Berikut adalah penjelasan masing-masing teori:

a. Teori Globalisasi oleh Cochrane dan Pain

Cochrane dan Pain membagi pandangan terhadap globalisasi ke dalam tiga kelompok utama berdasarkan cara pandang dan respons terhadap fenomena ini: kelompok globalis, kelompok tradisionalis, dan kelompok transformasionalis.

▷ Kelompok Globalis

Kelompok ini percaya bahwa globalisasi adalah sebuah kenyataan yang tidak bisa dihindari dan sedang membentuk dunia saat ini. Mereka berpendapat bahwa proses globalisasi membawa perubahan besar di berbagai bidang, seperti ekonomi, politik, dan budaya. Globalis melihat dunia yang semakin terintegrasi ini sebagai tanda dari era baru di mana batas-batas antarnegara mulai memudar dan pasar global menjadi lebih dominan. Mereka memandang globalisasi sebagai proses yang tidak hanya melibatkan integrasi ekonomi, tetapi juga penyebaran teknologi, informasi, dan nilai-nilai budaya di seluruh dunia.

▷ Kelompok Tradisionalis

Berbeda dengan globalis, kelompok tradisionalis percaya bahwa pengaruh globalisasi sering kali dilebih-lebihkan. Mereka berpendapat bahwa meskipun ada interaksi global yang lebih banyak, dunia tetap didominasi oleh hubungan antarnegara, dan globalisasi bukanlah fenomena yang benar-benar baru. Menurut tradisionalis, kekuatan ekonomi, politik, dan budaya masih sangat terikat dengan kedaulatan negara masing-masing, dan hubungan internasional tetap terpusat pada interaksi antarnegara, bukan proses global yang menghilangkan batas-batas nasional.

▷ Kelompok Transformasionalis

Kelompok ini memiliki pandangan yang lebih moderat antara globalis dan tradisionalis. Transformasionalis percaya bahwa globalisasi sedang terjadi, tetapi prosesnya sangat kompleks dan tidak sepenuhnya pasti arahnya. Mereka berpendapat bahwa globalisasi tidak hanya mengintegrasikan dunia, tetapi juga mengubah sifat dari hubungan ekonomi, politik, dan sosial. Bagi kelompok ini, globalisasi tidak hanya menghasilkan peningkatan interaksi, tetapi juga menciptakan perubahan mendalam dalam struktur kekuasaan global. Negara masih memiliki peran, tetapi mereka menghadapi tekanan besar dari kekuatan pasar global dan organisasi transnasional.

b. Teori Globalisasi oleh George Ritzer

George Ritzer, seorang sosiolog terkenal, memberikan pandangan berbeda tentang globalisasi melalui konsep McDonaldization. Menurut Ritzer, globalisasi dapat dilihat sebagai proses homogenisasi, di mana budaya, ekonomi, dan masyarakat di seluruh dunia semakin menyerupai satu sama lain, terutama mengikuti pola yang ditetapkan oleh negara-negara maju seperti Amerika Serikat.

McDonaldization adalah istilah yang digunakan Ritzer untuk menggambarkan bagaimana prinsip-prinsip yang digunakan oleh restoran cepat saji McDonald's—efisiensi, prediktabilitas, kalkulabilitas, dan kontrol—telah diterapkan secara luas di seluruh dunia. Globalisasi, menurut Ritzer, tidak hanya menyebarkan produk-produk global, tetapi juga nilai-nilai budaya dan cara berpikir yang seragam. Ini menyebabkan "standarisasi" budaya global di mana variasi lokal semakin terpinggirkan, dan dunia menjadi lebih homogen. McDonaldization menjadi metafora bagi bagaimana globalisasi menyederhanakan budaya dan perilaku sosial di seluruh dunia.

c. Teori Neoliberalisme

▷ **Esensi Neoliberalisme dan Pengaruhnya terhadap Globalisasi**

Neoliberalisme adalah teori ekonomi dan politik yang mendasari banyak kebijakan globalisasi, dengan fokus pada pasar bebas, privatisasi, deregulasi, dan pengurangan peran pemerintah dalam ekonomi. Teori ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi global dan kemakmuran melalui penghapusan hambatan perdagangan dan kebebasan perusahaan beroperasi secara internasional.

▷ **Peran Organisasi Internasional dalam Menerapkan Neoliberalisme**

Organisasi internasional seperti WTO, IMF, dan Bank Dunia memainkan peran kunci dalam mendorong penerapan kebijakan neoliberalisme, terutama di negara berkembang, dengan menjadikannya prasyarat untuk bantuan dan investasi. Hal ini memperluas pengaruh pasar bebas di tingkat global.

▷ **Kritik terhadap Neoliberalisme dan Dampaknya**

Neoliberalisme dikritik karena memperdalam ketimpangan global, dengan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan multinasional dan negara maju, sementara negara berkembang sering terjebak dalam siklus utang dan ketergantungan ekonomi, menghambat kemajuan sosial dan ekonomi mereka.

Dampak Globalisasi

a. Bidang Politik

Globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam struktur politik dunia. Integrasi global menyebabkan pengaruh kekuasaan negara berkurang, karena semakin banyak keputusan politik dipengaruhi oleh organisasi internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), Organisasi Perdagangan Dunia (WTO), dan Uni Eropa. Perdagangan bebas, arus informasi yang cepat, dan kolaborasi lintas negara membuat negara-negara harus menyesuaikan kebijakan domestik mereka dengan standar internasional.

Dampak globalisasi di bidang politik meliputi:

- ▷ Pengurangan kedaulatan negara: Banyak keputusan kebijakan nasional yang harus mempertimbangkan aturan internasional.
- ▷ Meningkatnya kerja sama internasional: Negara-negara bekerja sama dalam isu-isu global seperti perubahan iklim, perdagangan, dan keamanan.
- ▷ Munculnya organisasi supranasional: PBB, WTO, IMF, dan Bank Dunia memainkan peran penting dalam kebijakan global, mengarahkan keputusan negara-negara.



b. Dampak globalisasi di Bidang Ekonomi

Globalisasi ekonomi telah memperluas pasar dunia, mendorong pertumbuhan perdagangan internasional dan investasi lintas negara. Namun, hal ini juga memunculkan ketimpangan dalam distribusi kekayaan di antara negara-negara.

▷ **Globalisasi Produksi**

Globalisasi memungkinkan perusahaan untuk memproduksi barang di berbagai negara, memanfaatkan sumber daya yang paling murah dan efisien. Misalnya, bahan mentah bisa diambil dari Afrika, diolah di Asia, dan produk akhirnya dijual di Eropa atau Amerika. Hal ini menciptakan jaringan produksi global yang terintegrasi, mengurangi biaya produksi, dan meningkatkan efisiensi.

▷ **Globalisasi Pembiayaan**

Arus modal dan investasi asing meningkat dengan adanya globalisasi. Perusahaan multinasional dapat dengan mudah mengalihkan modal mereka ke negara-negara yang menawarkan peluang keuntungan tertinggi, sering kali memanfaatkan perbedaan dalam pajak atau regulasi. Hal ini menyebabkan pasar keuangan dunia semakin saling terkait, di mana krisis ekonomi di satu negara dapat berdampak luas ke negara lain.

▷ **Globalisasi Tenaga Kerja**

Globalisasi memungkinkan tenaga kerja untuk berpindah lintas negara dengan lebih mudah, baik secara fisik maupun digital. Fenomena migrasi tenaga kerja, baik pekerja terampil maupun tidak terampil, memengaruhi pasar tenaga kerja global. Namun, ini juga menimbulkan persaingan ketat bagi tenaga kerja lokal dan menimbulkan isu-isu ketidakadilan upah.

▷ **Globalisasi Jaringan Informasi**

Kemajuan teknologi informasi memungkinkan perusahaan dan individu untuk berkomunikasi dan berkolaborasi secara real-time dari berbagai belahan dunia. Internet dan media sosial mempercepat penyebaran informasi dan inovasi, memperkecil batas-batas geografis dalam dunia bisnis dan ekonomi.

▷ **Globalisasi Perdagangan**

Globalisasi mempercepat perdagangan bebas, namun juga menyebabkan kesenjangan ekonomi di antara negara-negara. Negara-negara maju menikmati keuntungan dari kemampuan mereka untuk menghasilkan barang dengan teknologi canggih, sedangkan negara-negara berkembang sering kali hanya berperan sebagai penyuplai bahan mentah.

Faktor yang mendorong kesenjangan ekonomi:

- Akses yang tidak merata terhadap teknologi: Negara-negara berkembang sering kali tertinggal dalam hal teknologi, sehingga hanya mampu memproduksi barang bernilai rendah.
- Ketergantungan pada investasi asing: Negara berkembang sering bergantung pada investasi asing, yang menguntungkan negara maju dengan imbalan yang lebih kecil bagi ekonomi lokal.
- Eksloitasi tenaga kerja murah: Negara-negara pusat sering kali memanfaatkan tenaga kerja murah dari negara pinggiran untuk memaksimalkan keuntungan.

Upaya mengurangi kesenjangan sosial-ekonomi:

- Eksloitasi tenaga kerja murah: Negara-negara pusat sering kali memanfaatkan tenaga kerja murah dari negara pinggiran untuk memaksimalkan keuntungan.
- Peningkatan akses pendidikan dan teknologi di negara berkembang.
- Reformasi kebijakan perdagangan untuk memberikan perlakuan yang lebih adil terhadap negara berkembang.
- Investasi dalam pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan di negara-negara pinggiran.

c. Dampak globalisasi di Bidang Sosial

▷ Perkembangan Teknologi

Teknologi yang dihasilkan oleh globalisasi mempengaruhi kehidupan sosial secara signifikan. Masyarakat kini lebih terhubung melalui internet, media sosial, dan perangkat mobile, yang mempermudah akses informasi dan komunikasi global.

▷ Urbanisasi

Urbanisasi adalah proses perpindahan penduduk dari daerah pedesaan ke perkotaan, yang sering terjadi karena adanya peluang ekonomi yang lebih besar di kota. Urbanisasi terkait erat dengan globalisasi, karena kota-kota besar menjadi pusat ekonomi global. Urbanisasi mengacu pada meningkatnya jumlah penduduk yang tinggal di kota-kota besar dibandingkan dengan pedesaan. Urbanisasi didorong oleh industrialisasi, peluang kerja, dan harapan akan kualitas hidup yang lebih baik di perkotaan.

Permasalahan akibat urbanisasi:

- **Kemacetan dan kepadatan penduduk:** Pertumbuhan kota yang cepat sering kali tidak diimbangi dengan infrastruktur yang memadai.
- **Pengangguran:** Tidak semua pendatang ke kota bisa langsung memperoleh pekerjaan.
- **Kemiskinan dan tumbuhnya permukiman kumuh:** Banyak orang tidak mampu membeli tempat tinggal layak di kota.

▷ Kriminalitas

Globalisasi juga membawa peningkatan dalam berbagai bentuk kejahatan lintas negara, seperti perdagangan manusia, narkoba, dan cybercrime. Kriminalitas meningkat di kota-kota besar karena ketimpangan ekonomi dan tekanan sosial.

d. Dampak globalisasi di Bidang Budaya

Globalisasi menyebabkan terjadinya **penyebaran budaya** secara global, di mana budaya-budaya dominan (terutama budaya Barat) semakin menguasai budaya lokal. Ini menyebabkan homogenisasi budaya, tetapi juga resistensi dari budaya lokal yang ingin mempertahankan identitas mereka. Di sisi lain, globalisasi juga mendorong munculnya fenomena **hibridisasi budaya**, di mana terjadi perpaduan antara unsur-unsur budaya lokal dan global.

e. Dampak globalisasi di Bidang Agama

Globalisasi memfasilitasi penyebaran agama dan ideologi ke seluruh dunia melalui media dan migrasi. Agama-agama besar seperti Islam, Kristen, dan Buddha menyebar ke lebih banyak wilayah karena kemudahan transportasi dan komunikasi. Namun, globalisasi juga menyebabkan terjadinya benturan nilai-nilai keagamaan dengan modernisasi dan sekularisasi, yang memicu perdebatan dan konflik terkait isu-isu keagamaan di berbagai negara.

f. Dampak globalisasi di Bidang Lingkungan

Globalisasi mempercepat aktivitas ekonomi yang menyebabkan peningkatan polusi dan eksploitasi sumber daya alam. Menurut D. Stanley Eitzen, Maxine Baca Zinn, dan Kelly Eitzen Smith, ada beberapa jenis pencemaran lingkungan yang muncul akibat globalisasi:

- ▷ **Pencemaran Udara:** Dihasilkan dari aktivitas industri dan transportasi yang meningkatkan emisi gas berbahaya, seperti karbon dioksida dan sulfur dioksida.
- ▷ **Pencemaran Air:** Terjadi akibat limbah industri dan pertanian yang mencemari sungai, danau, dan lautan.

- ▷ **Pencemaran Kimia**: Melibatkan penggunaan bahan kimia berbahaya dalam proses industri yang mencemari lingkungan sekitar.
- ▷ **Limbah Padat**: Sampah dan limbah padat, terutama plastik dan material industri, menyebabkan kerusakan ekosistem.
- ▷ **Polusi Panas**: Disebabkan oleh pembuangan limbah panas ke perairan, yang mengganggu kehidupan akuatik.

Usaha pencegahan pencemaran:

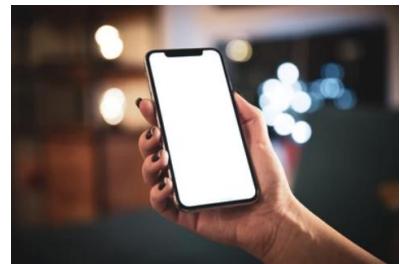
- ▷ **Pengembangan teknologi ramah lingkungan**.
- ▷ **Penguatan regulasi lingkungan** di tingkat nasional dan internasional.
- ▷ **Pengelolaan limbah yang lebih efisien** dan penggunaan sumber energi terbarukan.



Fakta Unik Sosiologi

iPhone adalah contoh nyata globalisasi produksi

Desain dari Amerika, bahan mentah dari Afrika, diproduksi di Tiongkok, dan dijual ke seluruh dunia! Jadi, barang yang kamu pakai sehari-hari adalah hasil kerja sama antar negara.



Merk handphone iPhone -
Shutterstock.com. 1589362642

Kegiatan Kelompok 1

1. Buat kelompok beranggotakan 4-6 orang untuk mengidentifikasi berbagai produk atau layanan global yang digunakan sehari-hari, lalu menganalisis dampaknya terhadap kehidupan masyarakat
2. Catat produk global yang sering digunakan (makanan cepat saji, platform media sosial, produk fashion, teknologi, dsb.)
3. Diskusikan dampak *positive* dan *negative* dari teknologi tersebut
4. Sajikan hasil analisis dalam bentuk laporan atau poster sederhana.



2. Perkembangan Masyarakat di Era Digital

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Meskipun teknologi digital membawa banyak manfaat, perkembangan teknologi yang pesat juga memunculkan berbagai tantangan dan dampak negatif bagi masyarakat. Berikut adalah beberapa dampak negatif utama:



a. Kesenjangan Digital yang Semakin Lebar

Globalisasi teknologi digital memperlebar kesenjangan antara mereka yang memiliki akses terhadap teknologi dan mereka yang tidak (digital divide). Di banyak negara berkembang, keterbatasan infrastruktur, biaya tinggi, dan kurangnya keterampilan teknologi menciptakan jurang besar dalam hal akses terhadap teknologi dan informasi. Hal ini semakin memperparah ketimpangan sosial dan ekonomi.

Contoh: Masyarakat di pedesaan atau negara miskin sering kali tertinggal dalam mengakses pendidikan, layanan kesehatan, dan kesempatan ekonomi karena minimnya infrastruktur digital.

b. Pengangguran Akibat Otomatisasi

Kemajuan teknologi, terutama dalam bidang otomatisasi dan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), telah menggantikan banyak pekerjaan manusia. Teknologi yang semakin canggih menyebabkan pengurangan tenaga kerja di berbagai industri, terutama pekerjaan yang bersifat rutin dan manual.

Contoh: Di sektor manufaktur, pekerjaan manusia digantikan oleh mesin, sementara di sektor jasa, otomatisasi juga mengurangi kebutuhan pekerja, seperti di layanan pelanggan dan transportasi.

c. Menurunnya Interaksi Sosial Tatap Muka

Teknologi digital mengubah cara manusia berinteraksi. Kehidupan sosial yang dahulu berbasis pada interaksi fisik kini banyak berpindah ke dunia virtual melalui media sosial, pesan instan, dan platform digital lainnya. Hal ini dapat menyebabkan penurunan kualitas interaksi sosial, mengurangi kedalaman hubungan antarindividu, serta memperburuk isolasi sosial.

Contoh: Banyak orang, terutama generasi muda, menghabiskan lebih banyak waktu di dunia virtual dibandingkan dengan berinteraksi langsung dengan keluarga atau teman-teman mereka.

d. Privasi dan Keamanan Data yang Terancam

Salah satu dampak besar dari teknologi digital adalah meningkatnya risiko terhadap privasi dan keamanan data. Informasi pribadi yang diunggah atau dikumpulkan oleh platform digital sering kali digunakan tanpa persetujuan pengguna atau disalahgunakan oleh pihak ketiga. Serangan siber, seperti pencurian data pribadi, identitas, dan keuangan, juga menjadi semakin marak di era digital.

Contoh: Skandal Cambridge Analytica menunjukkan bagaimana data pribadi pengguna Facebook digunakan tanpa izin untuk mempengaruhi perilaku politik dan sosial.

e. Penyebaran Informasi yang Tidak Akurat dan Hoaks

Perkembangan teknologi digital, terutama media sosial, mempermudah penyebaran informasi yang salah (hoaks) atau tidak akurat. Dalam era digital, informasi dapat menyebar sangat cepat, dan masyarakat sering kali kesulitan membedakan informasi yang benar dari yang salah. Hoaks dapat memicu keresahan sosial, perpecahan politik, dan kebingungan dalam masyarakat.

Contoh: Hoaks tentang kesehatan, politik, dan isu-isu sosial lainnya yang menyebar luas di platform media sosial seperti WhatsApp atau Twitter.

f. Ketergantungan pada Teknologi dan Pengaruh Kesehatan Mental

Banyak orang menjadi terlalu bergantung pada teknologi, yang bisa berdampak buruk pada kesehatan mental. Ketergantungan pada media sosial dan gadget sering kali memicu stres, kecemasan, serta kecanduan teknologi. Selain itu, paparan terus-menerus terhadap media digital juga dapat menyebabkan penurunan kemampuan konsentrasi dan multitasking yang berlebihan.

Contoh: Fenomena FOMO (Fear of Missing Out), di mana seseorang merasa cemas jika tidak selalu mengikuti perkembangan terbaru di media sosial, dan kecanduan penggunaan smartphone yang mengganggu kehidupan sehari-hari.

g. Perubahan Budaya dan Erosi Identitas Lokal

Globalisasi teknologi juga berdampak pada homogenisasi budaya. Budaya lokal sering kali tergerus oleh dominasi budaya global, terutama dari negara-negara maju. Tradisi dan nilai-nilai lokal terkikis seiring dengan adopsi gaya hidup dan budaya yang dipromosikan melalui teknologi digital dan media sosial.

Contoh: Budaya pop Barat, seperti mode, musik, dan gaya hidup, yang menyebar luas melalui platform digital, menyebabkan erosi budaya lokal di banyak negara berkembang.

h. Serangan Siber dan Kejahatan Digital

Globalisasi teknologi juga membuka peluang bagi kejahatan digital atau cybercrime, seperti peretasan, pencurian identitas, ransomware, dan serangan siber terhadap infrastruktur penting seperti sistem perbankan, jaringan listrik, atau sistem kesehatan. Serangan siber ini dapat menyebabkan kerugian besar baik secara finansial maupun sosial.

Contoh: Serangan ransomware global seperti WannaCry yang pada tahun 2017 menyerang ratusan ribu komputer di seluruh dunia, mengunci data pengguna dan meminta tebusan.



Pengertian Masyarakat Digital

Masyarakat digital adalah komunitas yang mengandalkan teknologi digital untuk berbagai aktivitas, seperti komunikasi, ekonomi, pendidikan, dan hiburan, yang terbentuk melalui kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Menurut Jan van Dijk, masyarakat digital terhubung melalui jaringan elektronik yang menciptakan interaksi sosial baru, di mana individu tidak hanya menjadi penerima informasi pasif tetapi juga aktif dalam produksi dan distribusi konten. Stein Braten menambahkan bahwa masyarakat digital didasarkan pada komunikasi dua arah yang interaktif, memungkinkan "dialog virtual" dan partisipasi langsung pengguna, serta membentuk norma sosial baru yang membuat masyarakat digital lebih dinamis dan partisipatif.



Beberapa ciri utama masyarakat digital meliputi:

- ▷ **Keterhubungan Global:** Kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan siapa saja, di mana saja, melalui jaringan global yang terhubung secara digital.
- ▷ **Interaktivitas:** Partisipasi aktif pengguna dalam penciptaan dan distribusi informasi, yang berbeda dari pola komunikasi satu arah dalam media tradisional.
- ▷ **Akses Informasi yang Cepat dan Luas:** Masyarakat digital memiliki akses cepat terhadap berbagai informasi dan layanan dari seluruh dunia melalui internet dan teknologi komunikasi lainnya.
- ▷ **Perubahan Struktur Sosial:** Kehidupan sosial menjadi lebih terikat pada ruang digital, yang memengaruhi interaksi antarindividu dan antargrup dalam masyarakat.

Manfaat Perkembangan Teknologi Digital

a. Akses Informasi Cepat

Memungkinkan masyarakat mengakses informasi global dengan mudah dan instan melalui internet.

b. Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas

Otomatisasi dan digitalisasi mempercepat pekerjaan dan menurunkan biaya di berbagai sektor.

c. Kemudahan Akses Pendidikan

Pembelajaran daring mempermudah akses pendidikan jarak jauh, membuatnya lebih inklusif.

d. Kolaborasi Global

Teknologi digital memungkinkan kerja sama lintas negara melalui konferensi video dan platform kolaborasi online.

e. Inovasi Ekonomi Digital

Munculnya e-commerce dan fintech menciptakan peluang bisnis dan pekerjaan baru.

f. Inklusi Sosial dan Keuangan

Fintech membuka akses ke layanan keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya tak terjangkau.

g. Layanan Kesehatan yang Lebih Baik

Telemedicine dan pemantauan kesehatan digital meningkatkan efisiensi layanan kesehatan.

h. Koneksi Sosial yang Lebih Mudah

Media sosial dan aplikasi komunikasi memungkinkan orang tetap terhubung dengan mudah, meskipun berjauhan.

i. Kehidupan Masyarakat di Era Digital

Kehidupan di era digital ditandai dengan peran penting teknologi informasi dan komunikasi dalam hampir setiap aspek kehidupan. Teknologi digital tidak hanya mempengaruhi cara kita berinteraksi, bekerja, dan belajar, tetapi juga membentuk struktur sosial, ekonomi, dan budaya.

Aspek Utama Kehidupan Era Digital

a. Transformasi Pekerjaan dan Ekonomi

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan besar dalam dunia pekerjaan dan ekonomi global. Beberapa perubahan signifikan meliputi:

- ▷ **Pekerjaan Digital dan Remote Work:** Banyak pekerjaan yang dulunya dilakukan di kantor kini bisa dilakukan dari mana saja melalui internet. Teknologi seperti konferensi video, email, dan platform kolaborasi online memudahkan bekerja jarak jauh. Pekerjaan di bidang teknologi, seperti pengembangan perangkat lunak, pemasaran digital, dan desain grafis, berkembang pesat.
- ▷ **Ekonomi Berbasis Teknologi:** Teknologi digital telah melahirkan ekonomi baru berbasis platform, seperti e-commerce, fintech, dan start-up. Perusahaan seperti Amazon, Alibaba, dan Tokopedia menjadi pilar ekonomi digital, menghubungkan produsen dengan konsumen secara langsung.
- ▷ **Otomatisasi dan Kecerdasan Buatan:** Otomatisasi dan kecerdasan buatan (AI) mengantikan banyak pekerjaan manual, terutama di sektor manufaktur dan jasa. Teknologi ini meningkatkan efisiensi, tetapi juga memunculkan tantangan baru, seperti pengangguran teknologi.



b. Perubahan dalam Interaksi Sosial

Teknologi digital juga telah mengubah cara kita berinteraksi dan membangun hubungan sosial:

- ▷ **Media Sosial:** Platform seperti Facebook, Instagram, dan Twitter memungkinkan orang-orang untuk tetap terhubung, berbagi informasi, dan berkomunikasi secara instan, meskipun berada di lokasi yang berjauhan. Namun, interaksi di media sosial juga dapat menyebabkan masalah seperti kecanduan media, cyberbullying, dan penyebaran informasi palsu (hoaks).

- ▷ **Virtual Communities:** Kehidupan sosial tidak lagi terbatas pada interaksi tatap muka. Banyak orang kini berpartisipasi dalam komunitas online yang berbasis minat atau hobi, seperti komunitas gamer, penggemar olahraga, atau kelompok diskusi ilmiah.

c. Konsumsi Informasi dan Media

Cara masyarakat mengonsumsi informasi telah berubah drastis di era digital:

- ▷ **Akses Informasi yang Tidak Terbatas:** Internet memungkinkan akses ke berbagai sumber informasi dalam hitungan detik. Media digital, seperti situs berita, blog, dan platform streaming, mendominasi cara orang mengakses berita dan hiburan.
- ▷ **Personalisasi Konten:** Algoritma digital mempersonalisasi konten berdasarkan preferensi pengguna, menyediakan informasi yang sesuai dengan minat pribadi. Namun, hal ini juga memicu echo chambers atau ruang gema, di mana seseorang hanya terpapar pandangan yang sama, memperkuat bias dan polarisasi.

d. Pendidikan dan Pembelajaran di Era Digital

Teknologi digital telah mengubah sistem pendidikan tradisional menjadi lebih fleksibel dan inklusif:

- ▷ **Pembelajaran Daring:** Platform e-learning seperti Coursera, Khan Academy, dan Udemy memungkinkan siapa saja belajar dari mana saja. Pendidikan jarak jauh menjadi lebih umum, terutama selama pandemi, di mana sekolah dan universitas beralih ke kelas online.
- ▷ **Keterampilan Digital:** Di era digital, keterampilan dalam menggunakan teknologi menjadi kebutuhan dasar. Pemahaman tentang perangkat lunak, analisis data, dan keterampilan coding kini sangat dihargai dalam pasar kerja.

e. Dampak Budaya di Era Digital

Teknologi digital juga memengaruhi budaya dalam banyak cara:

- ▷ **Globalisasi Budaya:** Media digital menyebarluaskan budaya populer (pop culture) di seluruh dunia. Musik, film, mode, dan tren dari satu negara dapat dengan cepat menjadi fenomena global. Namun, ini juga menimbulkan kekhawatiran tentang erosi budaya lokal akibat dominasi budaya global, terutama dari Barat.
- ▷ **Hibridisasi Budaya:** Di sisi lain, era digital juga memungkinkan budaya lokal dan global untuk berinteraksi, menciptakan bentuk budaya hibrida yang memadukan elemen tradisional dengan modern.

f. Tantangan di Era Digital

Meskipun banyak manfaat, kehidupan di era digital juga dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti:

- ▷ **Ketergantungan pada Teknologi:** Masyarakat semakin bergantung pada teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Ketergantungan ini dapat berdampak negatif, terutama jika terjadi gangguan teknologi atau serangan siber yang bisa melumpuhkan infrastruktur penting.
- ▷ **Krisis Privasi dan Keamanan Data:** Di era digital, data pribadi menjadi komoditas yang sangat berharga. Penggunaan data oleh perusahaan besar sering kali menimbulkan masalah privasi. Pelanggaran data dan serangan siber juga menjadi ancaman yang terus meningkat.
- ▷ **Kesenjangan Digital:** Tidak semua orang memiliki akses yang setara terhadap teknologi digital. Kesenjangan digital terjadi antara mereka yang memiliki akses ke perangkat dan internet dengan mereka yang tidak, terutama di negara berkembang atau daerah pedesaan.

Pengaruh Teknologi Digital terhadap Kehidupan Masyarakat

Teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Kehadiran internet, perangkat mobile, dan berbagai aplikasi digital telah memengaruhi banyak aspek kehidupan sehari-hari, mulai dari cara berkomunikasi, bekerja, berbelanja, hingga belajar. Namun, seperti halnya dengan semua inovasi teknologi, teknologi digital membawa dampak positif sekaligus tantangan baru bagi masyarakat. Berikut penjelasannya:



a. Dampak Positif Teknologi Digital dalam Masyarakat

▷ **Kemudahan Akses Informasi**

Teknologi digital memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi dengan cepat dan mudah melalui internet. Dengan hanya beberapa klik, seseorang bisa mendapatkan berita terkini, materi pembelajaran, atau data penting dari seluruh dunia. Hal ini meningkatkan tingkat literasi dan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu global.

▷ **Peningkatan Efisiensi di Berbagai Sektor**

Teknologi digital telah mengotomatisasi banyak proses di berbagai sektor, seperti bisnis, pendidikan, dan kesehatan. Hal ini meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas. Misalnya, dalam sektor kesehatan, teknologi telemedicine memungkinkan pasien mendapatkan konsultasi medis tanpa harus datang ke rumah sakit.

▷ **Peluang Ekonomi dan Pekerjaan Baru**

Era digital membawa banyak peluang ekonomi baru, seperti e-commerce, fintech, dan start-up teknologi. Teknologi digital menciptakan pekerjaan baru yang berbasis keterampilan teknologi, seperti pengembang perangkat lunak, desainer UX/UI, dan digital marketer. Ekonomi digital membuka pasar global bagi para pengusaha untuk menjual produk dan layanan mereka secara daring.

▷ **Inklusi Sosial dan Keuangan**

Teknologi digital telah memberikan akses ke layanan keuangan melalui fintech (teknologi finansial) seperti e-wallet, pinjaman online, dan platform pembayaran digital, yang memberikan peluang bagi kelompok masyarakat yang sebelumnya tidak terjangkau oleh bank tradisional. Ini mendukung pemberdayaan ekonomi dan pengurangan kemiskinan.

▷ **Pendidikan Jarak Jauh dan Pembelajaran Daring**

Dengan teknologi digital, pendidikan tidak lagi terbatas pada ruang kelas fisik. Banyak platform pembelajaran daring yang memungkinkan siswa belajar dari mana saja. Pandemi COVID-19 mempercepat adopsi sistem pendidikan jarak jauh, di mana platform e-learning dan aplikasi video konferensi seperti Zoom menjadi sarana utama untuk pembelajaran.

b. Dampak Negatif Teknologi Digital dalam Masyarakat

▷ **Kesenjangan Digital**

Tidak semua orang memiliki akses yang setara terhadap teknologi digital. Kesenjangan digital muncul antara mereka yang memiliki akses ke internet, perangkat, dan literasi digital dengan mereka yang tidak. Kesenjangan ini bisa memperburuk ketidakadilan sosial dan ekonomi, terutama di negara-negara berkembang atau di daerah terpencil.

▷ **Ketergantungan pada Teknologi**

Banyak individu, terutama di kalangan generasi muda, menjadi sangat bergantung pada teknologi. Penggunaan perangkat digital secara berlebihan, seperti smartphone dan media sosial, dapat menyebabkan kecanduan dan berdampak negatif pada kesehatan mental, seperti meningkatnya kecemasan, depresi, atau isolasi sosial.

▷ **Privasi dan Keamanan Data**

Dengan meningkatnya penggunaan internet dan platform digital, data pribadi pengguna sering kali dikumpulkan dan digunakan oleh perusahaan tanpa persetujuan yang jelas. Pelanggaran data dan serangan siber, seperti pencurian identitas dan peretasan, menjadi ancaman serius di era digital. Masalah privasi dan keamanan data menjadi perhatian utama, terutama dalam hal perlindungan data pribadi.

▷ **Penyebaran Hoaks dan Informasi Palsu**

Teknologi digital, terutama media sosial, mempermudah penyebaran informasi yang salah atau hoaks. Informasi yang tidak diverifikasi dengan baik dapat menyebar dengan cepat dan menyebabkan keresahan sosial, polarisasi politik, dan disinformasi di masyarakat. Tantangan dalam mengendalikan penyebaran hoaks menjadi isu utama di era digital.

▷ **Pengangguran Teknologi (Technological Unemployment)**

Otomatisasi dan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) mengantikan banyak pekerjaan manusia, terutama di sektor-sektor yang melibatkan pekerjaan rutin dan manual. Meskipun menciptakan pekerjaan baru, teknologi juga menyebabkan pengurangan tenaga kerja di beberapa industri, memunculkan kekhawatiran akan meningkatnya pengangguran teknologi.

c. Hukum yang Mengatur Kejahatan Teknologi Informasi

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, muncul pula berbagai bentuk kejahatan siber (cybercrime) yang mencakup pencurian data, penipuan online, peretasan, hingga penyebaran konten ilegal. Untuk menghadapi masalah ini, berbagai negara, termasuk Indonesia, telah memberlakukan undang-undang yang mengatur kejahatan terkait teknologi informasi. Di Indonesia, beberapa peraturan yang penting antara lain:

1) **Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE)**

UU ITE adalah undang-undang yang mengatur segala bentuk aktivitas elektronik, baik dalam bentuk komunikasi maupun transaksi digital. Beberapa poin penting dari UU ITE terkait perkembangan teknologi digital dan kejahatan siber meliputi:

- ▷ **Pengaturan transaksi elektronik:** UU ITE mengatur validitas transaksi elektronik dan perlindungan data pribadi dalam kegiatan transaksi online.
- ▷ **Penanggulangan cybercrime:** UU ini mengatur berbagai tindakan yang dikategorikan sebagai kejahatan siber, seperti hacking, pencurian data, penyebaran konten ilegal, serta pencemaran nama baik secara online.
- ▷ **Perlindungan data pribadi:** Meskipun belum ada undang-undang khusus tentang perlindungan data pribadi, UU ITE melindungi hak privasi pengguna digital dan memberikan sanksi bagi penyalahgunaan data.



2) Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas UU Nomor 11 Tahun 2008 (UU ITE yang diperbarui)

Perubahan dalam UU ini menambahkan ketentuan yang lebih rinci mengenai penyebaran hoaks, penghinaan, dan pencemaran nama baik di media sosial. UU ini bertujuan untuk mengatasi penyalahgunaan teknologi informasi yang dapat merusak integritas sosial.

3) Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi (UU PDP)

Meskipun UU Perlindungan Data Pribadi baru disahkan pada tahun 2022, undang-undang ini penting karena mengatur perlindungan data pribadi pengguna internet di Indonesia. UU ini mengatur hak-hak individu terkait data mereka, termasuk hak untuk mengetahui bagaimana data digunakan, hak untuk meminta penghapusan data, dan kewajiban perusahaan untuk menjaga keamanan data pengguna.

4) Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik (PP PSTE)

Peraturan ini memberikan kerangka hukum untuk penyelenggaraan sistem elektronik dan transaksi elektronik di Indonesia, termasuk bagaimana perusahaan-perusahaan teknologi harus mengelola data dan layanan elektronik mereka sesuai dengan standar keamanan yang ketat.

d. Sanksi Terhadap Cybercrime

Hukum Indonesia memberikan sanksi berat terhadap kejahatan digital, termasuk hukuman pidana penjara bagi pelaku hacking, pencurian identitas, atau penyebaran konten ilegal. Sanksi ini bertujuan untuk melindungi masyarakat dari dampak buruk teknologi digital yang disalahgunakan.

Peluang dan Tantangan Masyarakat di Era Digital

Teknologi digital membuka banyak peluang bagi masyarakat modern, tetapi juga membawa tantangan baru yang perlu diatasi agar masyarakat dapat beradaptasi dengan baik di era ini. Berikut adalah beberapa peluang yang perlu dioptimalkan dan tantangan yang harus diwaspadai oleh Masyarakat.

a. Peluang di Era Digital

Teknologi digital menawarkan berbagai peluang yang bisa dimanfaatkan oleh individu, kelompok, dan masyarakat secara luas untuk mencapai kemajuan di berbagai bidang. Berikut adalah beberapa peluang yang harus dioptimalkan:

▷ **Peluang Pendidikan Digital**

- **Pembelajaran Daring:** Akses ke pendidikan semakin terbuka dengan platform e-learning, webinar, dan kursus daring. Masyarakat dapat meningkatkan keterampilan tanpa batasan geografis.
- **Pendidikan Berbasis Teknologi:** Penguasaan teknologi digital, seperti coding, analisis data, dan keterampilan digital lainnya menjadi nilai tambah besar dalam dunia kerja modern.
- **Peningkatan Akses terhadap Ilmu Pengetahuan:** Dengan internet, masyarakat memiliki akses luas ke sumber daya pembelajaran yang tak terbatas, seperti jurnal akademik, buku elektronik, dan video tutorial.

▷ **Peluang Ekonomi dan Bisnis Digital**

- **E-commerce dan Wirausaha Digital:** Teknologi digital memfasilitasi pertumbuhan bisnis online dan perdagangan elektronik. Siapa pun dapat memulai bisnis digital dengan modal yang lebih rendah dibandingkan bisnis konvensional.

- **Inovasi Start-up dan Ekonomi Kreatif:** Masyarakat yang inovatif bisa memanfaatkan teknologi untuk menciptakan solusi bisnis baru, seperti aplikasi, platform, atau layanan berbasis teknologi.
- **Kerja Jarak Jauh (Remote Work):** Era digital memungkinkan masyarakat untuk bekerja dari mana saja. Fleksibilitas ini memberikan peluang bagi individu untuk terlibat dalam pasar kerja global tanpa batasan geografis.

b. Peluang Inklusi Sosial dan Keuangan

- ▷ **Fintech (Financial Technology):** Akses ke layanan keuangan kini bisa dinikmati oleh masyarakat yang sebelumnya tidak terjangkau oleh bank tradisional. Layanan seperti e-wallet, pinjaman online, dan pembayaran digital meningkatkan inklusi keuangan, terutama di daerah-daerah terpencil.
- ▷ **Pemberdayaan Komunitas melalui Platform Digital:** Komunitas sosial dapat berkembang secara virtual, memungkinkan kolaborasi dan aksi sosial yang lebih luas dan cepat, mulai dari kampanye sosial hingga aksi filantropi.

c. Peluang untuk Peningkatan Kesehatan

- ▷ **Telemedicine:** Masyarakat dapat memperoleh akses ke layanan kesehatan melalui konsultasi jarak jauh, mempercepat akses ke dokter dan spesialis.
- ▷ **Aplikasi Kesehatan:** Aplikasi kesehatan dapat membantu individu memantau kebugaran, kesehatan mental, dan nutrisi, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan pribadi.

d. Peluang Koneksi Global

Teknologi digital memungkinkan kerja sama global dalam bidang pendidikan, riset, dan bisnis. Masyarakat dapat berbagi ide, inovasi, dan pengetahuan secara lintas batas, mempercepat perkembangan dan solusi atas masalah global.

e. Tantangan di Era Digital

Meskipun ada banyak peluang, era digital juga membawa berbagai tantangan yang harus diwaspadai dan diatasi oleh masyarakat untuk memastikan bahwa perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal. Berikut adalah tantangan utama di era digital:

- ▷ **Kesenjangan Digital**
 - **Akses Tidak Merata:** Meskipun teknologi digital berkembang pesat, tidak semua lapisan masyarakat memiliki akses yang sama terhadap internet dan teknologi. Hal ini menciptakan kesenjangan digital antara mereka yang memiliki akses dan mereka yang tidak, terutama di daerah pedesaan atau negara berkembang.
 - **Kesenjangan Pendidikan:** Tidak semua orang memiliki keterampilan digital yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi secara maksimal. Orang yang tidak terlatih atau terdidik dalam teknologi digital bisa tertinggal dalam dunia kerja.

▷ Keamanan dan Privasi Data

- **Risiko Pelanggaran Data:** Dengan semakin banyaknya data pribadi yang tersimpan secara digital, risiko pelanggaran data dan peretasan menjadi sangat tinggi. Kejahatan siber, seperti pencurian identitas, menjadi ancaman nyata bagi individu dan bisnis.
- **Penggunaan Data Tanpa Izin:** Banyak perusahaan teknologi mengumpulkan data pengguna untuk kepentingan komersial tanpa persetujuan yang jelas. Ini menimbulkan masalah etika dan privasi yang serius.

▷ **Disinformasi dan Penyebaran Hoaks**

- **Informasi Palsu dan Hoaks:** Teknologi digital, terutama media sosial, mempermudah penyebaran informasi palsu. Ini menyebabkan polarisasi masyarakat, menimbulkan kebingungan, dan dapat memicu keresahan sosial.
- **Kurangnya Literasi Digital:** Banyak masyarakat yang belum terampil dalam menilai validitas informasi di internet. Hal ini memperburuk masalah penyebaran hoaks dan disinformasi.

▷ **Ketergantungan Teknologi**

- **Kecanduan Digital:** Ketergantungan yang berlebihan pada teknologi, terutama media sosial, dapat menyebabkan dampak negatif pada kesehatan mental, seperti kecemasan, depresi, dan isolasi sosial.
- **Gangguan pada Kehidupan Sosial:** Penggunaan teknologi yang berlebihan mengurangi kualitas interaksi tatap muka, sehingga memperlemah hubungan antarpribadi dan keterlibatan sosial.

▷ **Pengangguran Teknologi (Technological Unemployment)**

- **Otomatisasi Pekerjaan:** Otomatisasi dan robotisasi mengantikan banyak pekerjaan manual dan administratif. Teknologi kecerdasan buatan (AI) dapat mengantikan manusia di berbagai sektor, menyebabkan peningkatan pengangguran bagi mereka yang tidak memiliki keterampilan digital yang diperlukan.
- **Kebutuhan untuk Reskilling:** Masyarakat harus terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar tetap relevan di pasar kerja. Jika tidak, mereka akan sulit bersaing dalam dunia kerja yang semakin digital.

▷ **Erosi Budaya Lokal**

- **Dominasi Budaya Global:** Teknologi digital menyebarkan budaya populer global dengan cepat, yang sering kali menggerus budaya lokal. Ini menciptakan risiko hilangnya identitas budaya lokal karena masyarakat lebih banyak mengonsumsi budaya global daripada budaya tradisional.
- **Hibridisasi Budaya:** Meskipun ada peluang untuk perpaduan budaya, proses globalisasi budaya digital juga menimbulkan tantangan bagi pelestarian warisan budaya lokal.





3. Tanggapan Masyarakat terhadap Globalisasi dan Era Digital

Globalisasi dan perkembangan teknologi digital telah membawa berbagai dampak bagi masyarakat di seluruh dunia. Tidak semua masyarakat atau komunitas merespons fenomena globalisasi dengan cara yang sama. Sebagian menerima, menolak, atau menyesuaikan diri dengan globalisasi dan teknologi digital berdasarkan konteks lokal, budaya, dan ekonomi masing-masing.

Reaksi Komunitas Lokal terhadap Globalisasi

Masyarakat lokal di berbagai belahan dunia bereaksi terhadap globalisasi dengan cara yang berbeda. Dalam konteks ini, Roland Robertson memperkenalkan konsep glokalisasi, yang berarti bagaimana komunitas lokal memadukan unsur global dan lokal, menciptakan bentuk-bentuk baru yang disesuaikan dengan budaya mereka. Kennedy juga menyebut fenomena ini sebagai kreolisasi, yaitu pencampuran elemen budaya lokal dan global yang menghasilkan budaya hybrid atau campuran.

- Glokalisasi:** Konsep ini menunjukkan bahwa komunitas lokal tidak sepenuhnya menolak globalisasi, melainkan mereka mengadaptasi elemen-elemen global menjadi bagian dari budaya lokal mereka. Misalnya, produk-produk global seperti makanan cepat saji atau gaya busana Barat diadopsi dengan sentuhan lokal, menciptakan variasi unik yang khas dari satu tempat ke tempat lainnya.
- Kreolisasi:** Kreolisasi menggambarkan bagaimana komunitas lokal berinteraksi dengan elemen global melalui proses pencampuran budaya. Hal ini menciptakan budaya baru yang tidak sepenuhnya lokal atau global, tetapi merupakan perpaduan antara keduanya. Misalnya, musik modern yang menggabungkan alat-alat tradisional lokal dengan pengaruh internasional adalah salah satu contoh nyata dari kreolisasi.

Pandangan Masyarakat mengenai Globalisasi

Globalisasi direspon oleh berbagai kelompok dengan pandangan yang berbeda-beda. Secara umum, terdapat tiga kelompok besar yang memiliki perspektif berbeda terhadap globalisasi: kelompok skeptis, hiperglobalis, dan transformasionalis.

a. Kelompok Skeptis

- ▷ Kelompok skeptis percaya bahwa globalisasi bukanlah fenomena baru yang benar-benar transformatif. Mereka berpendapat bahwa dampak globalisasi sering dilebih-lebihkan, dan negara-negara masih memiliki kedaulatan serta kendali kuat atas perekonomian dan politik mereka. Globalisasi, menurut mereka, lebih banyak diatur oleh negara-negara maju dan tidak menciptakan kesetaraan ekonomi global.
- ▷ Ulrich Beck menyoroti bahwa globalisasi sebenarnya tidak mencakup semua aspek kehidupan sosial secara mendalam. Ia menyatakan bahwa sektor-sektor seperti produksi dan konsumsi tetap berada di bawah kontrol negara dan perusahaan multinasional. Beck juga menekankan bahwa ketergantungan ekonomi internasional sering kali memperparah ketidaksetaraan antara negara maju dan negara berkembang.
- ▷ Menurut kelompok skeptis, globalisasi hanyalah kelanjutan dari bentuk kapitalisme yang sudah ada sebelumnya, dan dunia masih sangat terfragmentasi oleh perbedaan ekonomi, politik, dan budaya.



b. Kelompok Hiperglobalis

- ▷ Kelompok hiperglobalis, juga disebut sebagai pro-globalisasi, melihat globalisasi sebagai kekuatan yang tak terelakkan dan positif. Mereka percaya bahwa globalisasi akan menghasilkan dunia yang lebih terintegrasi dan menghapus batasan-batasan antarnegara. Globalisasi akan membawa kemakmuran ekonomi, peningkatan teknologi, dan modernisasi budaya ke seluruh dunia.
- ▷ Kelompok ini berpendapat bahwa globalisasi menguntungkan karena memungkinkan arus bebas perdagangan, kapital, tenaga kerja, dan teknologi, yang pada akhirnya akan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan merata. Mereka percaya bahwa pengurangan hambatan perdagangan dan peningkatan investasi asing akan menguntungkan semua negara, termasuk negara berkembang.
- ▷ Namun, kelompok ini sering mendapat kritik karena dianggap mengabaikan dampak negatif globalisasi, seperti ketimpangan sosial dan ekonomi yang makin besar antara negara maju dan negara berkembang.



c. Kelompok Transformasionalis

- ▷ Kelompok transformasionalis berada di antara kelompok skeptis dan hiperglobalis. Mereka percaya bahwa globalisasi sedang terjadi, tetapi dampaknya sangat kompleks dan berbeda-beda di setiap tempat. Globalisasi tidak selalu mengarah pada integrasi yang lebih besar atau hilangnya peran negara, tetapi justru menciptakan perubahan yang mendalam dalam struktur politik, ekonomi, dan budaya.
- ▷ Kelompok transformasionalis menekankan bahwa globalisasi membawa perubahan besar dalam cara produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa, serta memengaruhi hubungan antarnegara dan antarindividu. Mereka juga berpendapat bahwa globalisasi bukan proses yang linier; ada dinamika yang sulit diprediksi di mana globalisasi dapat memperkuat hubungan internasional di beberapa sektor, namun mengakibatkan fragmentasi di sektor lainnya.
- ▷ Transformasionalis percaya bahwa negara masih memiliki peran penting dalam proses globalisasi, tetapi mereka harus beradaptasi dengan tantangan global baru.

Sikap Selektif terhadap Globalisasi dan Teknologi Digital

Dalam menghadapi globalisasi dan teknologi digital, masyarakat perlu mengambil sikap selektif. Sikap selektif berarti tidak sepenuhnya menolak atau menerima globalisasi, melainkan memilih elemen-elemen yang paling bermanfaat bagi masyarakat dan meninggalkan yang dianggap merugikan. Beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam bersikap selektif terhadap globalisasi dan teknologi digital adalah:

- a. Memanfaatkan teknologi untuk pengembangan ekonomi** dan peningkatan kesejahteraan masyarakat tanpa mengabaikan budaya lokal.
- b. Meningkatkan literasi digital** agar masyarakat mampu menyaring informasi yang diterima dan memanfaatkan teknologi secara bijak.
- c. Membatasi penetrasi budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai lokal** dengan tetap terbuka pada inovasi dan perkembangan positif dari luar negeri

Menghadapi Tantangan di Era Digital

Menghadapi tantangan globalisasi di era digital memerlukan strategi adaptasi yang tepat. Globalisasi membawa berbagai tantangan, seperti kesenjangan sosial-ekonomi, hilangnya budaya lokal, ketergantungan pada teknologi asing, dan perubahan struktur tenaga kerja akibat otomatisasi.

Menurut Selo Soemardjan, untuk menghadapi tantangan globalisasi, bangsa Indonesia membutuhkan beberapa unsur kepribadian, yaitu:

- a. **Ketangguhan Sosial:** Masyarakat harus mampu bertahan dan beradaptasi dengan perubahan yang cepat, baik dalam bidang ekonomi, politik, maupun budaya. Ini termasuk kemampuan untuk menerima perubahan teknologi dan ekonomi global tanpa kehilangan jati diri nasional.
- b. **Semangat Gotong Royong:** Nilai gotong royong yang sudah menjadi bagian dari budaya Indonesia perlu diaktualisasikan dalam konteks globalisasi. Ini berarti bekerja sama dalam mengatasi tantangan global, seperti kesenjangan digital dan perubahan iklim.
- c. **Kesadaran Budaya:** Masyarakat harus memiliki kesadaran yang tinggi terhadap budaya lokal agar tidak sepenuhnya terserap oleh budaya global yang lebih dominan. Hal ini bisa dilakukan melalui pelestarian budaya lokal serta penyesuaian budaya global ke dalam kerangka lokal.
- d. **Kreativitas dan Inovasi:** Untuk bersaing di era digital, masyarakat Indonesia perlu mengembangkan kreativitas dan inovasi di berbagai bidang, termasuk teknologi, ekonomi, dan pendidikan. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk memanfaatkan peluang yang ada dan menciptakan solusi untuk tantangan yang dihadapi.

Kegiatan Kelompok 2

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 4-6 orang
2. Cari 3 narasumber untuk diwawancara (keluarga, tetangga, guru)
3. Siapkan beberapa pertanyaan mengenai globalisasi, contoh:
 - ▷ Apa pendapat Anda tentang perkembangan teknologi saat ini?
 - ▷ Apa dampak globalisasi yang paling Anda rasakan?
 - ▷ Bagaimana Anda menyikapi perubahan sosial akibat digitalisasi?
4. Kumpulkan dan analisis hasil jawaban.
5. Diskusikan kesimpulan kelompok tentang sikap masyarakat.
6. Bagikan kesimpulan diskusimu kepada media sosial agar masyarakat dapat lebih sadar akan globalisasi dan segala dampaknya

Rangkuman

Globalisasi dan perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari ekonomi, sosial, politik, hingga budaya. Globalisasi, yang dipercepat oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, menciptakan dunia yang semakin terhubung, memungkinkan pertukaran barang, jasa, dan informasi secara instan lintas negara. Konsep-konsep seperti internasionalisasi, liberalisasi, westernisasi, dan deteritorialisasi menggambarkan dinamika globalisasi yang kompleks.

Era digital memperkuat dampak globalisasi, membawa manfaat seperti kemudahan akses informasi, inovasi ekonomi digital, dan inklusi keuangan, namun juga menciptakan tantangan baru seperti kesenjangan digital, ketergantungan teknologi, erosi budaya lokal, dan ancaman terhadap privasi serta keamanan data. Pandangan terhadap globalisasi bervariasi, mulai dari optimisme hiperglobalis hingga kritik skeptis, dengan transformasionalis berada di tengah, melihat globalisasi sebagai proses yang dinamis dan multidimensional.

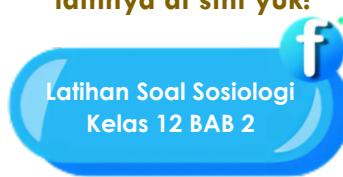
Untuk menghadapi dampak globalisasi dan era digital, masyarakat perlu bersikap selektif dan adaptif, memanfaatkan peluang seperti ekonomi digital dan pendidikan daring, sambil mengatasi tantangan seperti disinformasi dan kesenjangan sosial. Strategi seperti meningkatkan literasi digital, menjaga budaya lokal, dan mengembangkan kreativitas serta inovasi menjadi kunci dalam menjawab tantangan globalisasi di era digital. Dengan demikian, globalisasi dan teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk mendorong kemajuan, kesejahteraan, dan integrasi masyarakat secara global tanpa kehilangan identitas lokal.

Latihan Soal

1. Apa yang dimaksud dengan globalisasi menurut definisi umum?
 - A. Proses peningkatan komunikasi dalam satu negara
 - B. Proses integrasi yang melibatkan interaksi antara individu, perusahaan, dan pemerintah dari berbagai negara
 - C. Proses yang membatasi interaksi antarnegara
 - D. Perubahan budaya yang hanya terjadi di negara maju
 - E. Proses yang terbatas pada perdagangan internasional
2. Menurut Anthony Giddens, globalisasi menciptakan dunia yang saling terhubung, di mana peristiwa yang terjadi di satu tempat dapat mempengaruhi tempat lain. Apa istilah yang digunakan Giddens untuk menggambarkan fenomena ini?
 - A. Penyempitan dunia
 - B. Penyebaran budaya
 - C. Peningkatan perdagangan bebas
 - D. Ekspansi digital
 - E. Revolusi informasi
3. Apa dampak negatif utama dari globalisasi di era digital yang diakibatkan oleh kesenjangan digital?
 - A. Penyebaran informasi yang tidak akurat
 - B. Meningkatnya ketimpangan sosial dan ekonomi di negara berkembang
 - C. Peningkatan kerjasama internasional
 - D. Meningkatnya akses terhadap pendidikan
 - E. Kemajuan teknologi yang cepat
4. Menurut George Ritzer, apa istilah yang digunakan untuk menggambarkan fenomena globalisasi yang menyebabkan homogenisasi budaya dunia?
 - A. Globalisasi budaya
 - B. McDonaldization
 - C. Kreolisasi budaya
 - D. Digitalisasi
 - E. Hiperglobalisasi
5. Salah satu dampak negatif globalisasi yang disebutkan dalam materi adalah pengangguran akibat otomatisasi. Apa yang dimaksud dengan pengangguran teknologi?
 - A. Pengangguran yang disebabkan oleh kemajuan teknologi di sektor pendidikan
 - B. Pengangguran yang timbul akibat kecanduan media sosial

- C. Pengangguran yang terjadi karena pekerjaan manusia digantikan oleh mesin atau kecerdasan buatan
- D. Pengangguran yang disebabkan oleh ketergantungan pada teknologi luar negeri
- E. Pengangguran yang muncul karena teknologi tidak tersedia di semua negara
6. Apa yang dimaksud dengan "glokalisasi" dalam konteks reaksi komunitas lokal terhadap globalisasi?
- A. Proses penolakan terhadap budaya global oleh masyarakat lokal
- B. Penggabungan elemen budaya global dan lokal untuk menciptakan variasi unik
- C. Penyebaran budaya lokal ke seluruh dunia
- D. Pembentukan negara-negara global
- E. Penurunan interaksi antara budaya lokal dan global
7. Menurut Selo Soemardjan, apa salah satu unsur kepribadian yang penting bagi masyarakat Indonesia dalam menghadapi tantangan globalisasi?
- A. Ketergantungan terhadap teknologi luar negeri
- B. Semangat gotong royong dalam konteks globalisasi
- C. Penguatan budaya global
- D. Keinginan untuk sepenuhnya mengadopsi budaya asing
- E. Fokus pada standar internasional tanpa perubahan

**Akses latihan soal
lainnya di sini yuk!**



Referensi

- Jan van Dijk (1991). The Network Society: Social Aspects of New Media
- Roland Robertson (1992). Globalization: Social Theory and Global Culture
- Ulrich Beck (1999). What Is Globalization?
- Kennedy, P. (1994). Globalization and National Cultures: A Study of Creolization in Theory and Practice
- George Ritzer (2011). The McDonaldization of Society
- Selo Soemardjan (1981). Perubahan Sosial di Yogyakarta
- Anthony Giddens (1990). The Consequences of Modernity
- Immanuel Wallerstein (1974). The Modern World-System
- Thomas L. Friedman (2005). The World is Flat: A Brief History of the Twenty-First Century
- Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE)
- Undang-Undang No. 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas UU No. 11 Tahun 2008
- Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi (UU PDP)

BAB 3

DAMPAK SOSIAL DARI GLOBALISASI DAN ERA DIGITAL

Karakter Pelajar Pancasila

▷ Bernalar Kritis

Menganalisis dampak sosial dari globalisasi dan era digital serta mengenali masalah sosial yang muncul dalam kehidupan masyarakat, lalu menyusun penyelesaian masalah yang didasari oleh pemikiran kritis.

▷ Gotong Royong

Mengidentifikasi dan mencari solusi terhadap masalah sosial yang timbul akibat globalisasi dan digitalisasi.

Tujuan Pembelajaran: Menciptakan Kesadaran Kritis terhadap Dampak Sosial Globalisasi di Era Digital.

1. Kemampuan Mendeskripsikan Masalah Sosial

- ▷ Mengidentifikasi berbagai masalah sosial yang muncul di lingkungan sekitar.
- ▷ Memahami bagaimana globalisasi dan era digital mempengaruhi kehidupan sosial.
- ▷ Menyusun deskripsi yang jelas dan terstruktur mengenai masalah sosial tersebut.

2. Kemampuan Melakukan Penelitian Sederhana

- ▷ Mengumpulkan data terkait dampak globalisasi dan era digital terhadap kehidupan sosial.
- ▷ Melakukan observasi, wawancara, atau survei sederhana sebagai bagian dari penelitian.
- ▷ Menganalisis data yang diperoleh untuk menemukan hubungan antara globalisasi atau era digital dengan perubahan sosial.

 **Kata Kunci:** Masalah Sosial, Globalisasi, Pemberdayaan Masyarakat, Solusi Sosial Global

3. Kemampuan Merancang Solusi untuk Mengatasi Masalah Sosial

- ▷ Mengidentifikasi langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasi masalah sosial yang diidentifikasi.
- ▷ Menyusun rencana aksi atau strategi yang relevan dan realistik.
- ▷ Menggali sumber daya yang dapat digunakan dalam upaya penanganan masalah sosial di era globalisasi dan digital.



F I T R I



1. Faktor Penyebab Masalah Sosial di Era Globalisasi dan Digitalisasi

Perubahan Sosial

Perubahan sosial adalah proses transformasi dalam struktur sosial dan pola interaksi masyarakat, mencakup aspek ekonomi, politik, budaya, dan teknologi. Proses ini dapat berjalan lambat atau cepat, terutama dengan pengaruh globalisasi dan digitalisasi yang mempercepat perubahan. Contoh transformasi besar seperti pergeseran dari masyarakat agraris ke masyarakat industri mengubah cara manusia bekerja, berpikir, dan berinteraksi. Di era digital, peran teknologi semakin dominan, memengaruhi berbagai aspek kehidupan, seperti pekerjaan, komunikasi, dan pola sosialisasi, serta berdampak pada sektor ekonomi, pendidikan, dan politik.



Perubahan sosial di era globalisasi dan digitalisasi memperlebar kesenjangan -
Unsplash.com (dananjaya nugraha)

Transformasi sosial memiliki ciri menyeluruh dan seringkali berlangsung dengan kecepatan yang beragam. Revolusi teknologi di era digital mempercepat perubahan melalui inovasi seperti "gig economy," yang mengubah struktur ekonomi dan hubungan kerja. Meski demikian, masyarakat tetap berusaha menjaga keseimbangan antara modernisasi dan nilai-nilai tradisional. Dengan media sosial yang memainkan peran penting dalam pembentukan opini publik, era digital memberikan kekuasaan lebih tersebar, menciptakan pola interaksi baru yang merombak tatanan kehidupan secara keseluruhan.

a. Kehidupan Masyarakat Pemburu-Pengumpul

Masyarakat pemburu-pengumpul adalah bentuk awal struktur sosial manusia yang bergantung pada alam dengan kegiatan berburu dan mengumpulkan tumbuhan. Hidup dalam kelompok kecil yang nomaden, mereka memiliki sistem ekonomi sederhana dan minim stratifikasi sosial. Kehidupan mereka egaliter dengan pembagian sumber daya berdasarkan kebutuhan. Namun, globalisasi dan modernisasi menyebabkan marginalisasi karena sulitnya beradaptasi dengan perubahan.

b. Kehidupan Masyarakat Penggembala

Masyarakat penggembala mengandalkan pemeliharaan ternak seperti kambing atau sapi dan sering hidup nomaden mengikuti migrasi hewan. Mereka biasanya hidup di wilayah sulit bertani seperti padang rumput atau gurun. Meskipun globalisasi memengaruhi struktur sosial mereka, banyak yang mempertahankan gaya hidup tradisional. Namun, mereka menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan modernitas dan ekonomi global.

c. Masyarakat Pertanian Pedesaan

Setelah revolusi pertanian, masyarakat ini menetap dan bercocok tanam dengan sistem sosial yang lebih kompleks. Kehidupan mereka berpusat pada siklus pertanian, dengan hierarki sosial berdasarkan kepemilikan lahan. Meskipun teknologi modern telah hadir, praktik tradisional dalam bertani dan bersosialisasi masih dominan.

d. Masyarakat Pertanian Tradisional yang Lebih Maju

Masyarakat ini menerapkan teknologi dan metode pertanian canggih seperti irigasi dan alat modern, beralih dari pertanian subsisten ke komersial. Mereka menghasilkan surplus untuk dijual di pasar. Namun, globalisasi memperkenalkan praktik agribisnis yang kadang menimbulkan ketimpangan ekonomi di pedesaan.

e. Masyarakat Industri

Hasil revolusi industri, masyarakat ini berpusat di kota dengan pabrik dan mesin besar mengantikan tenaga manual. Urbanisasi, kelas pekerja, dan stratifikasi sosial menjadi ciri utama. Globalisasi memperluas skala ekonomi berbasis manufaktur dan jasa, tetapi menimbulkan tantangan seperti ketidakadilan sosial dan masalah lingkungan.

f. Masyarakat Pasca-Industrialisasi

Pada tahap ini, sektor jasa dan teknologi informasi mendominasi, mengantikan peran manufaktur. Ekonomi berbasis pengetahuan menekankan inovasi dan keterampilan kognitif. Digitalisasi dan globalisasi membawa peluang sekaligus tantangan, seperti ketimpangan digital, alienasi sosial, dan disrupsi akibat automasi.

Pengaruh Dominasi

a. Dominasi Ekonomi

Dominasi ekonomi terlihat dari pengaruh besar negara-negara maju dan perusahaan multinasional yang mengendalikan pasar global. Negara berkembang sering kali menjadi produsen bahan mentah atau tenaga kerja murah, sementara keuntungan utamanya mengalir ke negara maju, menciptakan ketergantungan ekonomi yang mendalam. Akibatnya, kesenjangan antara negara kaya dan miskin semakin lebar.



Kesenjangan ekonomi –
Canva Studio

b. Dominasi Budaya

Budaya konsumerisme dan hedonisme menyebar dengan cepat ke berbagai belahan dunia, mempengaruhi generasi muda di negara berkembang. Akibatnya, nilai-nilai lokal mulai terkikis, dan banyak masyarakat beralih ke gaya hidup yang dipromosikan oleh budaya global. Homogenisasi budaya ini memperlemah identitas lokal dan mereduksi keberagaman budaya yang dulunya sangat kaya.

c. Teknologi Digital

Teknologi digital memperbesar dominasi negara maju melalui kendali atas informasi dan ekonomi global, sementara negara berkembang kerap tertinggal akibat keterbatasan infrastruktur teknologi. Ketimpangan ini menciptakan "kesenjangan digital" yang menghambat partisipasi negara berkembang dalam ekonomi digital global. Dominasi ini juga memengaruhi budaya dan identitas masyarakat, dengan masyarakat negara berkembang berada di persimpangan antara mempertahankan tradisi dan mengadopsi budaya global yang dianggap modern, sering kali menciptakan krisis identitas, terutama di kalangan generasi muda.

Dampaknya meluas ke ranah sosial dan politik, di mana ketergantungan pada bantuan ekonomi atau utang luar negeri melemahkan kedaulatan negara berkembang. Kebijakan yang dipaksakan oleh negara donor atau lembaga internasional dapat memengaruhi stabilitas sosial dan politik, memicu konflik antara menjaga identitas nasional dan menyesuaikan diri dengan globalisasi. Hal ini semakin memperparah ketegangan internal masyarakat.

Kesulitan Beradaptasi

Perubahan yang dibawa oleh globalisasi dan digitalisasi sangat cepat, tetapi tidak semua masyarakat mampu menyesuaikan diri dengan baik. Kesulitan beradaptasi ini sering kali disebabkan oleh ketimpangan dalam akses terhadap sumber daya, perbedaan tingkat literasi, serta kesiapan sosial dan mental. Akibatnya, mereka yang tertinggal dalam proses adaptasi sering kali menghadapi kesenjangan sosial dan ekonomi yang semakin besar. Faktor utama yang menyebabkan ketidakmampuan beradaptasi meliputi:

- a. Kesenjangan Akses Teknologi:** Banyak masyarakat, terutama di negara berkembang, tidak memiliki akses yang memadai terhadap teknologi. Infrastruktur yang buruk, biaya tinggi, dan kurangnya literasi digital membuat mereka tidak mampu memanfaatkan peluang dari era digital.
- b. Perubahan Sosial dan Budaya yang Cepat:** Globalisasi membawa nilai-nilai baru yang sering kali berbenturan dengan budaya lokal. Masyarakat tradisional yang lebih kolektif dan sederhana merasa sulit untuk menyesuaikan diri dengan nilai-nilai global yang lebih individualis dan konsumeristik. Hal ini menimbulkan kebingungan identitas, terutama di kalangan generasi muda.
- c. Ketimpangan Ekonomi:** Masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi lebih sulit beradaptasi dengan perubahan yang memerlukan investasi dalam pendidikan, teknologi, dan keterampilan baru. Sementara mereka yang memiliki modal lebih besar lebih mudah menyesuaikan diri, sehingga ketimpangan sosial semakin melebar.
- d. Kurangnya Pendidikan dan Literasi:** Literasi, terutama literasi digital, sangat penting di era globalisasi. Kurangnya pendidikan yang memadai membuat banyak masyarakat kesulitan mengikuti perkembangan, terutama dalam memanfaatkan teknologi dan informasi yang menjadi pusat dari kehidupan modern.
- e. Kesenjangan Informasi:** Tidak semua masyarakat mendapatkan informasi yang sama mengenai perubahan global dan digital. Kurangnya pemahaman tentang perubahan ini membuat banyak orang terjebak dalam cara hidup lama, yang pada akhirnya membuat mereka sulit beradaptasi dengan tuntutan baru.

Krisis Identitas dalam Masyarakat

Globalisasi dan digitalisasi telah membawa perubahan besar dalam cara individu dan kelompok mendefinisikan identitas. Social Identity Theory yang dikemukakan oleh Henri Tajfel membagi identitas menjadi dua: identitas sosial dan identitas pribadi.

- ▷ Identitas sosial mengacu pada bagaimana seseorang mendefinisikan diri berdasarkan keanggotaan dalam kelompok sosial, seperti kebangsaan, agama, atau suku. Dalam era globalisasi, identitas sosial sering diuji ketika budaya global mulai mendominasi, sehingga banyak individu merasa terasing dari komunitas atau budaya asal mereka.
- ▷ Identitas pribadi berkaitan dengan karakteristik individu, seperti nilai-nilai, kepribadian, dan hubungan interpersonal. Tantangan dalam mempertahankan identitas pribadi semakin besar di era global, karena beragam pilihan gaya hidup dan nilai-nilai baru sering kali mengaburkan pemahaman diri seseorang. Identitas diri, yang merupakan gabungan dari identitas sosial dan pribadi, sering kali menjadi sumber konflik di era globalisasi. Individu harus menyeimbangkan antara mempertahankan jati diri tradisional dan mengadopsi nilai-nilai modern. Ketika identitas sosial dan pribadi tidak lagi dapat terintegrasi secara harmonis, muncul krisis identitas, terutama ketika nilai-nilai lokal bertentangan dengan standar global yang mendominasi.
- ▷ Globalisasi, di satu sisi, memperluas wawasan dan memungkinkan terbentuknya identitas global yang melampaui batas nasional. Namun, di sisi lain, hal ini juga mengancam identitas lokal dan komunitas tradisional. Generasi muda, terutama, sering terjebak antara tradisi lokal dan nilai-nilai global yang disebarluaskan melalui teknologi dan media sosial, yang memicu krisis identitas lebih dalam.



Kegiatan Kelompok 1

1. Bentuk kelompok yang terdiri dari 4–5 orang
2. Amati lingkungan sekitar kalian, baik di sekolah, keluarga, atau masyarakat.
3. Identifikasi dan catat minimal 2 contoh masalah sosial yang muncul akibat globalisasi atau era digital, contoh:
 - ▷ Ketergantungan berlebihan pada gadget.
 - ▷ Konflik atau perundungan (bullying) di media sosial.
 - ▷ Konsumerisme atau gaya hidup konsumtif akibat iklan online.
 - ▷ Menurunnya minat terhadap budaya lokal.
 - ▷ Kesenjangan akses teknologi di kalangan masyarakat.
4. Untuk setiap masalah sosial yang ditemukan, diskusikan
 - a. Apa bentuk perilaku atau fenomena sosial tersebut?
 - b. Apa kemungkinan faktor penyebabnya? (globalisasi, teknologi digital, budaya luar, kurangnya literasi digital, dll.)
 - c. Bagaimana dampaknya terhadap kehidupan sosial di lingkungan kalian?
5. Susun hasil pengamatan dan analisis kalian dalam bentuk tabel seperti berikut:

Tabel hasil pengamatan dan analisis

Masalah Sosial	Bentuk Perilaku/Fenomena	Faktor Penyebab	Dampak Terhadap Masyarakat



2. Beragam Masalah Sosial di Era Globalisasi dan Digital

Globalisasi dan digitalisasi telah mengubah berbagai aspek kehidupan masyarakat, dari ekonomi hingga budaya. Namun, perubahan yang begitu cepat ini juga membawa dampak negatif, termasuk munculnya beragam masalah sosial baru. Masalah-masalah ini tidak hanya muncul dalam bentuk ketimpangan ekonomi dan sosial, tetapi juga menciptakan tantangan yang belum pernah dihadapi oleh masyarakat sebelumnya. Di era digital, masalah sosial menjadi semakin kompleks dengan adanya fenomena baru seperti neokolonialisme digital, kesenjangan budaya, budaya konsumerisme, hingga kejahatan di dunia maya.

Neokolonialisme Baru

Salah satu masalah sosial yang muncul di era globalisasi adalah neokolonialisme baru. Neokolonialisme ini tidak lagi berbentuk penjajahan fisik, melainkan dominasi negara-negara maju atas negara-negara berkembang melalui kontrol ekonomi, teknologi, dan budaya. Perusahaan multinasional dari negara maju sering kali mendominasi pasar negara berkembang, menciptakan ketergantungan ekonomi yang besar. Dominasi ini diperkuat oleh penguasaan teknologi digital yang mempersulit negara-negara berkembang untuk mandiri dan berkompetisi di pasar global. Ketidakmampuan negara berkembang untuk mengakses teknologi dan informasi digital yang setara menciptakan ketergantungan baru yang mengancam keadautan ekonomi dan politik mereka.

Keterbelakangan dan Kesenjangan Budaya

Kesenjangan budaya semakin jelas di era digital, terutama di negara-negara yang mengalami keterbelakangan teknologi. Globalisasi mempercepat penyebaran budaya global, terutama melalui media digital, sehingga budaya lokal sering kali terpinggirkan atau bahkan hilang. Negara-negara berkembang yang tidak memiliki akses yang sama terhadap teknologi sering kali tidak mampu mempertahankan identitas budaya mereka, karena pengaruh budaya global yang kuat. Budaya global, terutama yang berasal dari negara-negara Barat, menjadi dominan dan mempengaruhi gaya hidup, nilai-nilai, dan pandangan dunia masyarakat di negara-negara berkembang. Kesenjangan budaya ini menyebabkan perpecahan sosial, terutama di kalangan generasi muda yang lebih mudah terpengaruh oleh budaya global.

Budaya Konsumerisme dan Hedonisme



Globalisasi dan digitalisasi juga mendorong munculnya budaya konsumerisme dan hedonisme di seluruh dunia. Media sosial dan platform digital memperkuat pola konsumsi masyarakat dengan terus menerus mempromosikan produk-produk baru, gaya hidup mewah, dan citra kesuksesan yang didasarkan pada kepemilikan materi. Budaya ini menyebabkan masyarakat terjebak dalam siklus konsumsi yang tak berkesudahan, di mana nilai-nilai materialistik menjadi lebih penting daripada nilai-nilai sosial atau moral. Konsumerisme yang tidak terkendali ini juga menyebabkan ketimpangan ekonomi, karena hanya sebagian kecil masyarakat yang mampu mengikuti gaya hidup yang dipromosikan, sementara sebagian besar lainnya tertinggal.

Kerusakan Ekosistem



Salah satu dampak yang tidak dapat diabaikan dari globalisasi dan digitalisasi adalah kerusakan ekosistem. Industrialisasi yang cepat, eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan, dan urbanisasi yang masif telah memperburuk kondisi lingkungan. Perusahaan-perusahaan multinasional sering kali mengabaikan dampak lingkungan demi mengejar keuntungan maksimal, terutama di negara-negara berkembang yang kurang ketat dalam menerapkan regulasi lingkungan. Selain itu, peningkatan konsumsi produk digital juga berdampak pada peningkatan limbah elektronik, yang sulit dikelola dan berdampak buruk pada lingkungan. Kerusakan ekosistem ini tidak hanya merusak keseimbangan alam, tetapi juga mempengaruhi kehidupan masyarakat yang bergantung pada sumber daya alam untuk bertahan hidup.

Kejahatan di Dunia Maya

Era digital membawa serta berbagai bentuk kejahatan di dunia maya, yang menjadi masalah sosial besar di seluruh dunia. Kejahatan seperti phishing, penyebaran malware, serangan Denial of Service (DoS), dan cyberbullying semakin marak seiring dengan peningkatan penggunaan internet dan teknologi digital.

a. Penipuan Data (Phishing)

- ▷ **Definisi:** Phishing adalah salah satu bentuk kejahatan dunia maya yang paling umum di era digital.
- ▷ **Contoh:** Dalam serangan phishing, penjahat siber mencoba menipu individu untuk memberikan informasi sensitif seperti kata sandi, nomor kartu kredit, atau data pribadi lainnya dengan menyamar sebagai entitas tepercaya. Serangan ini sering dilakukan melalui email, pesan instan, atau situs web palsu yang tampak asli, namun dirancang khusus untuk mencuri data.
- ▷ **Dampak:** Phishing menjadi masalah sosial yang serius karena dampaknya yang luas, tidak hanya secara finansial tetapi juga secara psikologis. Banyak orang kehilangan uang, identitas, dan kepercayaan diri setelah menjadi korban phishing. Masyarakat yang kurang literasi digital, seperti orang tua atau mereka yang baru pertama kali menggunakan internet, menjadi kelompok yang paling rentan. Selain itu, perusahaan besar juga menjadi sasaran utama, di mana pelanggaran data besar-besaran bisa merugikan ribuan orang sekaligus.

b. Penyebaran Malware

- ▷ **Definisi Malware:** Perangkat lunak berbahaya yang dirancang untuk merusak, mengganggu, atau mencuri data dari sistem komputer.
- ▷ **Cara Penyebaran:**
 - Mengunduh lampiran dari email yang tidak dikenal.
 - Mengunjungi situs web yang terinfeksi.
 - Menggunakan perangkat keras yang telah terinfeksi.
- ▷ **Jenis Malware:** Virus, worm, trojan, ransomware, dan spyware, masing-masing dengan tujuan dan metode serangan yang berbeda.
- ▷ **Dampak Penyebaran:**
 - Merusak infrastruktur teknologi perusahaan.
 - Mengakibatkan kehilangan data atau menghentikan operasi bisnis.
 - Mencuri informasi pribadi pengguna.
 - Contoh: Ransomware, di mana data korban dienkripsi dan tebusan diminta untuk memulihkan akses.
- ▷ **Pengaruh Sosial dan Ekonomi:**
 - Menyebabkan kerugian besar, terutama bagi perusahaan kecil dengan sumber daya terbatas.
 - Mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap teknologi digital.
- ▷ **Faktor Kerentanan:** Kurangnya kesadaran tentang keamanan siber meningkatkan risiko serangan bagi individu dan perusahaan.

c. Serangan DoS (Denial of Service)

- ▷ **Definisi Serangan DoS/DDoS:**
 - Serangan Denial of Service (DoS) melumpuhkan akses layanan atau situs web dengan membanjiri server dengan permintaan berlebihan.
 - Distributed Denial of Service (DDoS) dilakukan dari banyak sumber sekaligus, biasanya menggunakan botnet.
- ▷ **Dampak pada Infrastruktur Digital:**
 - Situs web menjadi tidak dapat diakses oleh pengguna.
 - Merugikan bisnis, layanan publik, dan sistem pemerintahan yang bergantung pada koneksi internet.
 - Contoh: Serangan pada situs web perbankan mengganggu akses layanan nasabah; serangan pada sistem pemerintahan memengaruhi layanan publik vital.
- ▷ **Dampak Sosial dan Ekonomi:**
 - Mengurangi kepercayaan masyarakat pada layanan digital.
 - Meningkatkan biaya keamanan siber.
 - Menimbulkan kerugian finansial besar bagi perusahaan yang mengandalkan operasional online.

- ▷ **Motivasi Penyerang:** Digunakan oleh kelompok kriminal atau aktivis politik untuk protes atau sabotase layanan penting.

d. Perundungan di Dunia Maya (Cyberbullying)

- ▷ **Definisi Cyberbullying:** Intimidasi, pelecehan, atau kekerasan psikologis melalui platform digital seperti media sosial, email, atau pesan teks.
- ▷ **Bentuk Cyberbullying:** Penghinaan, ancaman, penyebaran rumor, hingga eksploitasi gambar pribadi.
- ▷ **Karakteristik:**
 - Terjadi di ruang maya, sering kali dengan pelaku yang anonim.
 - Sulit dihentikan atau dilacak karena sifat anonim dan penyebaran cepat di internet.
- ▷ **Dampak pada Korban:** Tekanan mental serius seperti depresi, kecemasan, hingga keinginan bunuh diri pada kasus ekstrem.
- ▷ **Dampak Sosial:**
 - Memengaruhi kesehatan mental korban.
 - Menyebabkan gangguan dalam lingkungan pendidikan.
 - Mengikis hubungan sosial di antara teman sebaya.
- ▷ **Tantangan Penanganan:**
 - Sulitnya mengontrol perilaku di internet.
 - Kurangnya regulasi tegas dan mekanisme perlindungan online di banyak negara.



Fakta Unik Sosiologi

Dunia Digital = Penjajahan Gaya Baru

Neokolonialisme digital kini terjadi bukan dengan senjata, tetapi dengan kode program, algoritma, dan data pribadi. Negara berkembang bisa "dijajah" lewat ketergantungan pada teknologi dan platform dari negara maju dengan setiap klik dan unggahan data, kita bisa jadi sedang memperkuat dominasi mereka!



Kemajuan dunia digital -
Shutterstock.com



3. Langkah-langkah Mengatasi Masalah Sosial di Era Globalisasi dan Digitalisasi

Di era globalisasi dan digitalisasi, perubahan sosial yang cepat menghadirkan berbagai masalah yang memengaruhi semua lapisan masyarakat. Ketimpangan ekonomi, perubahan budaya, kerusakan lingkungan, dan kejahatan dunia maya hanyalah beberapa contoh masalah yang muncul akibat perkembangan global yang pesat. Untuk menghadapi tantangan ini, diperlukan langkah-langkah yang komprehensif dan berkelanjutan, yang melibatkan berbagai sektor masyarakat, pemerintah, serta sektor swasta. Berikut adalah beberapa langkah strategis yang dapat diambil untuk mengatasi masalah-masalah sosial di era global ini.

Memperkuat Semangat Nasionalisme

Globalisasi dan digitalisasi membawa tantangan terhadap identitas nasional dan budaya lokal akibat dominasi budaya global yang menyebar melalui teknologi. Untuk mengatasi krisis identitas ini, diperlukan penguatan semangat nasionalisme yang inklusif melalui pendidikan sejarah, bahasa, dan budaya lokal, sehingga generasi muda memahami dan mempertahankan identitas mereka. Semangat nasionalisme harus seimbang, tidak menolak inovasi global, tetapi tetap menjaga kearifan lokal. Negara perlu melindungi aset budaya dan nilai nasional melalui kebijakan pelestarian budaya, seperti media dan festival budaya, agar identitas nasional tetap terjaga di tengah arus globalisasi.

Berdasarkan pandangan Lestari dan Dewi (2003), ada tiga cara utama dalam mengembangkan jiwa nasionalisme melalui pembangunan karakter, yang dapat diaplikasikan secara efektif di kalangan generasi muda:

a. Pembangunan Karakter Positif dengan Tekad yang Kuat

- ▷ Pembangunan jiwa nasionalisme dimulai dengan pembangunan karakter positif, yang mencakup rasa cinta tanah air, tanggung jawab, dan dedikasi untuk kemajuan bangsa. Generasi muda perlu didorong untuk memiliki tekad kuat dalam menjaga keutuhan dan kedaulatan negara. Karakter positif ini bisa dibentuk melalui pendidikan, baik formal maupun informal, yang memberikan pengetahuan dan pemahaman mendalam tentang sejarah perjuangan bangsa, tokoh-tokoh nasional, serta tantangan yang dihadapi negara saat ini.
- ▷ Upaya ini dapat dilakukan melalui pengenalan program-program pendidikan karakter di sekolah-sekolah yang mengedepankan nilai-nilai kebangsaan. Misalnya, kurikulum sejarah yang relevan, kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan solidaritas sosial, serta diskusi tentang isu-isu nasional yang relevan dengan generasi milenial.

b. Pemberdayaan Karakter yang Melibatkan Role Model

- ▷ Pemberdayaan karakter nasionalisme tidak bisa lepas dari peran role model atau tokoh-tokoh yang dapat menjadi panutan bagi generasi muda. Role model ini bisa berasal dari berbagai bidang, seperti tokoh politik, akademisi, aktivis, atlet, hingga seniman yang memiliki prestasi dan dedikasi terhadap bangsa. Melalui pengenalan tokoh-tokoh yang berintegritas tinggi, generasi muda dapat lebih mudah terinspirasi untuk mengikuti jejak mereka dalam mencintai tanah air dan berkontribusi positif bagi negara.
- ▷ Pemerintah, lembaga pendidikan, dan media perlu mempromosikan lebih banyak tokoh-tokoh nasional yang telah memberikan dampak positif bagi kemajuan bangsa, baik di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, maupun kebudayaan. Di



era digital, promosi role model ini bisa dilakukan melalui media sosial dan kampanye digital yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari generasi muda.

c. Perekayasa Karakter yang Mengacu pada Generasi Milenial

- ▷ Penting juga untuk memahami bahwa generasi milenial memiliki tantangan dan dinamika yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk menjadi perekayasa karakter, di mana pengembangan jiwa nasionalisme disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan generasi milenial. Pendidikan nasionalisme harus inovatif dan relevan, menggunakan pendekatan yang lebih kreatif dan berbasis teknologi agar dapat menarik minat anak muda.
- ▷ Misalnya, program-program pelatihan kepemimpinan yang mengajarkan jiwa nasionalisme melalui kegiatan kreatif seperti hackathon untuk ide-ide nasionalis, festival kebudayaan yang digelar secara virtual, serta konten digital yang mempromosikan sejarah dan nilai-nilai nasional dalam format yang menarik, seperti video pendek atau infografis.

Dalam menghadapi globalisasi dan pengaruh budaya asing, generasi muda harus dibekali dengan pemahaman yang mendalam tentang arti penting nasionalisme. Berikut adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat jiwa nasionalisme mereka:

a. Penguatan Pendidikan Sejarah dan Budaya

Kurikulum sekolah harus lebih menekankan pada pembelajaran sejarah dan budaya nasional. Selain pelajaran teoretis, pembelajaran yang bersifat interaktif seperti kunjungan ke situs-situs sejarah, proyek penelitian budaya lokal, atau diskusi tokoh nasional dapat membantu generasi muda lebih memahami dan menghargai warisan nasional mereka.

b. Penggunaan Teknologi dan Media Sosial untuk Kampanye Nasionalisme

Media sosial dan platform digital dapat menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan nilai-nilai nasionalisme. Pemerintah dan organisasi masyarakat dapat membuat konten digital yang menarik, seperti video, artikel, dan kampanye media sosial yang mengedukasi dan membangkitkan semangat cinta tanah air di kalangan generasi muda. Kampanye online seperti #BanggaIndonesia atau #CintaBudaya dapat digunakan untuk mempromosikan identitas nasional.

c. Penyelenggaraan Acara Kebudayaan dan Olahraga

Acara-acara kebudayaan, seperti festival musik tradisional, pertunjukan seni lokal, serta kompetisi olahraga nasional dapat menjadi sarana untuk memperkuat rasa kebersamaan dan cinta tanah air. Melibatkan generasi muda dalam kegiatan semacam ini tidak hanya akan membangun kebanggaan nasional, tetapi juga menciptakan pengalaman langsung yang lebih bermakna daripada sekadar mempelajarinya di ruang kelas.

d. Promosi Kearifan Lokal melalui Wirausaha Kreatif

Generasi muda dapat didorong untuk mengembangkan wirausaha sosial berbasis budaya lokal, seperti kerajinan tangan, kuliner tradisional, dan produk-produk kreatif lainnya yang mencerminkan identitas bangsa. Dengan mengombinasikan kreativitas mereka dengan rasa cinta terhadap budaya lokal, mereka bisa membantu menjaga keberlanjutan budaya sekaligus mempromosikan kebanggaan nasional melalui ekonomi kreatif.

e. Keterlibatan dalam Proyek Sosial dan Lingkungan

Mendorong generasi muda untuk terlibat dalam proyek-proyek sosial dan lingkungan yang berfokus pada pembangunan nasional juga dapat memperkuat rasa tanggung jawab mereka terhadap masa depan negara. Misalnya, gerakan pelestarian alam, gerakan pemberdayaan masyarakat pedesaan, atau kampanye anti korupsi adalah cara-cara konkret untuk memperkuat semangat kebangsaan di kalangan anak muda.

Mengembangkan Kecakapan Sosial

Di era globalisasi dan digitalisasi, literasi digital dan kecakapan sosial menjadi kunci penting untuk beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi yang terus berkembang. Literasi digital meliputi kemampuan memahami, menggunakan, dan mengelola teknologi secara bijak, sementara kecakapan sosial mencakup kemampuan berinteraksi secara efektif dalam konteks multikultural. Literasi digital yang kuat memungkinkan individu menjadi pengguna teknologi yang aktif dan kritis, sedangkan kecakapan sosial mendukung kolaborasi, kepemimpinan, dan komunikasi yang efektif dalam lingkungan global yang semakin terhubung.

Untuk memastikan bahwa masyarakat, terutama generasi muda, dapat memiliki kecakapan sosial yang baik di era digital, ada beberapa langkah strategis yang dapat diambil:

a. Mengembangkan Kemampuan Berkomunikasi secara Efektif

- ▷ Kemampuan komunikasi adalah fondasi kecakapan sosial. Di era digital, komunikasi tidak hanya terjadi secara tatap muka, tetapi juga melalui berbagai platform online. Oleh karena itu, kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan fisik dan digital sangat penting.
- ▷ Upaya yang dapat dilakukan adalah pelatihan komunikasi interpersonal yang menekankan pada kemampuan berbicara, mendengarkan secara aktif, dan mengekspresikan ide secara jelas, baik dalam diskusi langsung maupun melalui komunikasi digital seperti email dan media sosial.
- ▷ Penggunaan etika komunikasi digital juga perlu ditekankan agar masyarakat dapat berkomunikasi dengan cara yang tepat dan sopan di berbagai platform.

b. Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Tim

- ▷ Dalam dunia yang semakin global, kerja sama tim menjadi kemampuan kunci. Banyak masalah kompleks di era digital membutuhkan kolaborasi lintas budaya, lintas disiplin, dan lintas negara.
- ▷ Pendidikan formal dan non-formal harus mulai fokus pada pengembangan kemampuan kerja sama, baik di ruang kelas maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler. Simulasi proyek kelompok, kerja bakti komunitas, dan kegiatan sukarela bisa menjadi platform untuk melatih kemampuan bekerja sama.
- ▷ Di tempat kerja, pelatihan tentang kolaborasi digital melalui platform kerja berbasis teknologi seperti manajemen proyek daring, konferensi video, atau pengelolaan dokumen bersama harus menjadi bagian dari pengembangan keterampilan.

c. Membangun Kecerdasan Emosional (*Emotional Intelligence*)

- ▷ Kecerdasan emosional mencakup kemampuan mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri serta orang lain. Di era digital, di mana interaksi lebih sering terjadi melalui layar, kecerdasan emosional menjadi lebih krusial dalam menjaga hubungan sosial yang sehat dan produktif.
- ▷ Program pendidikan yang menekankan self-awareness, self-regulation, empathy, dan social skills harus diintegrasikan ke dalam kurikulum. Misalnya, memberikan pelatihan tentang bagaimana mengelola konflik, menghadapi stres, atau merespons kritik dengan baik di dunia digital.
- ▷ Dalam konteks media sosial, individu perlu belajar untuk memahami dampak emosional dari apa yang mereka posting dan bagaimana merespons secara bijaksana terhadap komentar atau kritik yang muncul secara online.

d. Mengembangkan Pemahaman Lintas Budaya (Cross-Cultural Competency)

- ▷ Globalisasi telah mempertemukan berbagai budaya yang berbeda di dunia digital, sehingga pemahaman lintas budaya menjadi penting untuk menghindari konflik dan memperkuat kolaborasi.
- ▷ Pelatihan kompetensi antarbudaya harus ditingkatkan, baik melalui pendidikan formal, seperti

program pertukaran pelajar internasional atau workshop multikultural, maupun melalui penggunaan platform digital untuk menghubungkan siswa dan pekerja dari berbagai negara.

- ▷ Mengajarkan keterampilan bahasa asing juga menjadi upaya yang penting untuk meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan masyarakat global.

e. Mempraktikkan Kepemimpinan yang Inklusif

- ▷ Di era digital, bentuk kepemimpinan berubah dengan adanya kolaborasi lintas tim dan jaringan global. Kepemimpinan inklusif adalah kemampuan untuk memimpin dengan cara yang melibatkan semua orang tanpa memandang latar belakang sosial, budaya, atau ekonomi.
- ▷ Untuk mengembangkan kepemimpinan inklusif, penting untuk melibatkan individu dalam program kepemimpinan yang menekankan pada nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan inklusi. Pelatihan tentang cara memotivasi tim multikultural, menghargai perbedaan, dan mengambil keputusan yang mempertimbangkan pandangan semua pihak harus menjadi bagian dari pengembangan ini.
- ▷ Pemimpin juga harus belajar untuk memanfaatkan teknologi digital untuk memimpin tim jarak jauh dan mengelola komunikasi antar anggota tim yang tersebar di berbagai lokasi.

f. Meningkatkan Keterampilan Problem Solving

- ▷ Salah satu elemen penting dari kecakapan sosial adalah kemampuan untuk memecahkan masalah dengan efektif, baik dalam konteks individu maupun tim. Di era digital, banyak tantangan sosial yang kompleks membutuhkan solusi inovatif dan kolaboratif.
- ▷ Pelatihan keterampilan problem solving bisa dilakukan melalui metode pembelajaran berbasis proyek atau case study yang melibatkan masalah dunia nyata. Keterampilan ini juga bisa dilatih melalui simulasi digital atau games yang mengasah kemampuan analitis dan berpikir kritis dalam memecahkan masalah.
- ▷ Masyarakat juga harus diajarkan cara mengidentifikasi masalah sosial di lingkungan mereka dan bekerja sama dengan orang lain untuk menemukan solusi, baik melalui platform digital maupun offline.

g. Meningkatkan Etika dan Tanggung Jawab Sosial di Dunia Digital

- ▷ Etika digital dan tanggung jawab sosial merupakan bagian penting dari kecakapan sosial di era digital. Setiap individu yang aktif dalam dunia maya harus memahami konsekuensi dari tindakan mereka di internet dan bertanggung jawab atas dampak yang ditimbulkan.
- ▷ Pendidikan tentang etika digital harus mencakup pentingnya menghormati privasi orang lain, menghindari penyebaran berita palsu (hoaks), serta tidak terlibat dalam tindakan yang merugikan orang lain, seperti cyberbullying atau hate speech.
- ▷ Program kesadaran tentang tanggung jawab sosial ini bisa dilaksanakan melalui kampanye literasi digital di sekolah, universitas, dan tempat kerja. Selain itu, keterlibatan dalam proyek-proyek sosial yang menggunakan platform digital, seperti penggalangan dana untuk tujuan sosial atau kampanye lingkungan, dapat membantu membangun rasa tanggung jawab sosial yang lebih kuat di dunia maya.

Melestarikan Warisan Kearifan Lokal

Pelestarian warisan budaya bukan hanya tentang menjaga tradisi lama agar tetap hidup, tetapi juga tentang merangkul kearifan lokal sebagai solusi yang relevan dalam menghadapi tantangan masa kini, termasuk krisis lingkungan dan sosial. Di banyak masyarakat, kearifan lokal menawarkan solusi yang

berkelanjutan dan inklusif dalam mengelola sumber daya alam, memperkuat solidaritas sosial, dan membangun ekonomi lokal yang mandiri.

Warisan budaya juga memainkan peran penting dalam menjaga identitas nasional di tengah arus globalisasi. Penguatan identitas budaya lokal dapat meningkatkan kebanggaan nasional serta menciptakan hubungan yang lebih kuat antara masyarakat dan akar budaya mereka. Di era globalisasi, kemampuan untuk mempertahankan budaya lokal justru menjadi sumber kekuatan yang unik bagi negara dalam menghadapi homogenisasi budaya global.

Upaya Melestarikan Warisan Budaya dan Kearifan Lokal

Beberapa langkah berikut dapat dilakukan untuk melestarikan dan mengembangkan warisan budaya serta kearifan lokal:

a. Pendidikan dan Pengajaran Kearifan Lokal di Sekolah

- ▷ Salah satu cara paling efektif untuk melestarikan budaya lokal adalah dengan memasukkan pendidikan budaya lokal ke dalam kurikulum sekolah. Generasi muda perlu diajarkan tentang sejarah budaya mereka, adat istiadat, seni tradisional, serta bahasa daerah yang kaya dan beragam.
- ▷ Pendidikan ini tidak hanya bisa disampaikan melalui mata pelajaran khusus, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pentas seni tradisional, kegiatan budaya lokal, serta kunjungan ke situs-situs budaya.
- ▷ Dengan memperkenalkan nilai-nilai budaya sejak dulu, anak-anak dan remaja dapat lebih menghargai identitas budaya mereka dan termotivasi untuk melestarikan kearifan lokal di masa depan.

b. Dukungan Terhadap Komunitas dan Seniman Lokal

- ▷ Komunitas lokal yang menjaga dan mempromosikan warisan budaya harus mendapatkan dukungan dari pemerintah dan masyarakat. Misalnya, dengan memberikan insentif ekonomi kepada seniman lokal, pengrajin, dan budayawan agar mereka dapat terus berkarya dan menjaga keberlangsungan seni tradisional.
- ▷ Festival kebudayaan dan pameran seni tradisional juga dapat menjadi platform untuk memperkenalkan karya seniman lokal kepada publik yang lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional. Ini tidak hanya melestarikan budaya, tetapi juga membuka peluang ekonomi bagi para seniman.
- ▷ Platform digital dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan hasil karya seniman lokal melalui e-commerce, media sosial, atau galeri seni online, sehingga jangkauan budaya lokal dapat melampaui batas geografis.



Generasi muda harapan bangsa – Unsplash.com Hobi Industri

c. Mengembangkan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal

- ▷ Ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal adalah salah satu cara inovatif untuk melestarikan warisan budaya sekaligus menciptakan peluang ekonomi. Produk-produk lokal yang terinspirasi dari budaya tradisional, seperti kerajinan tangan, kuliner tradisional, serta pakaian adat, dapat dipasarkan secara luas baik di pasar lokal maupun global.
- ▷ Pemerintah dan lembaga non-pemerintah dapat memberikan dukungan kepada para pengusaha lokal untuk mengembangkan produk-produk berbasis kearifan lokal melalui program pelatihan kewirausahaan, akses modal, dan peluang pemasaran.
- ▷ Platform digital juga memainkan peran penting dalam memfasilitasi pemasaran produk lokal. Misalnya, melalui situs web e-commerce, produk berbasis budaya lokal dapat diperkenalkan ke pasar internasional, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal.

d. Melibatkan Generasi Muda dalam Pelestarian Budaya

- ▷ Generasi muda memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga dan melestarikan budaya lokal. Namun, pendekatan untuk melibatkan mereka harus inovatif dan sesuai dengan minat mereka. Penggunaan teknologi digital adalah salah satu cara untuk menjembatani kesenjangan antara budaya tradisional dan minat generasi muda yang lebih digital-savvy.
- ▷ Misalnya, aplikasi mobile atau platform daring yang berfokus pada pengenalan dan pelestarian budaya lokal dapat dikembangkan untuk menarik minat anak muda. Mereka bisa belajar tentang budaya melalui game edukatif, video interaktif, atau media sosial yang menampilkan konten-konten kreatif tentang tradisi lokal.
- ▷ Kampanye digital yang melibatkan generasi muda untuk mempromosikan kekayaan budaya melalui media sosial juga dapat menjadi cara efektif untuk meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya melestarikan budaya.

e. Penguatan Kebijakan Publik dalam Pelestarian Budaya

- ▷ Pemerintah memiliki peran kunci dalam melindungi dan mendukung pelestarian budaya melalui kebijakan publik. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah menerapkan regulasi yang melindungi warisan budaya dari ancaman eksternal, seperti pengaruh budaya global yang dapat menggerus tradisi lokal.
- ▷ Kebijakan perlindungan situs warisan budaya perlu ditegakkan dengan ketat untuk memastikan bahwa situs-situs bersejarah, artefak, dan elemen budaya lainnya dilestarikan dengan baik. Pemerintah juga dapat memberikan dukungan keuangan atau hibah bagi komunitas yang berupaya melestarikan tradisi mereka.
- ▷ Selain itu, kebijakan yang mendukung hak intelektual komunitas budaya harus diperkuat, untuk memastikan bahwa kearifan lokal tidak disalahgunakan atau dieksplorasi tanpa memberi manfaat kembali kepada komunitas asalnya.

f. Penggunaan Teknologi untuk Dokumentasi dan Arsip Budaya

- ▷ Teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk mendokumentasikan dan mengarsipkan budaya lokal. Banyak tradisi lisan, tarian, lagu, dan upacara adat yang tidak memiliki catatan tertulis atau visual yang jelas, sehingga ada risiko kehilangan jejak budaya jika tidak didokumentasikan dengan baik.
- ▷ Proyek digitalisasi budaya dapat dilakukan untuk mendokumentasikan berbagai elemen budaya, seperti rekaman audio, video, dan fotografi dari tradisi-tradisi lokal. Dengan mendigitalkan budaya ini, masyarakat tidak hanya bisa melestarikannya, tetapi juga menyebarkannya ke audiens global yang lebih luas.

Menjaga Kelestarian Lingkungan

Globalisasi dan industrialisasi yang pesat telah menyebabkan dampak serius terhadap lingkungan hidup, mulai dari kerusakan ekosistem, penipisan sumber daya alam, hingga perubahan iklim. Oleh karena itu, menjaga kelestarian lingkungan menjadi salah satu prioritas utama di era globalisasi dan digitalisasi. Pelestarian lingkungan tidak hanya penting untuk menjaga keseimbangan alam, tetapi juga untuk memastikan keberlanjutan hidup manusia dan generasi mendatang.

Untuk menghadapi tantangan ini, diperlukan langkah-langkah konkret yang dapat diterapkan oleh pemerintah, perusahaan, dan masyarakat luas. Menurut Milanda dan kawan-kawan (2022), ada beberapa program pelestarian lingkungan hidup yang efektif, antara lain :

a. Mengelola Tanah dengan Bijak

- ▷ Pengelolaan tanah yang bijak adalah langkah penting untuk mencegah degradasi tanah, yang sering kali disebabkan oleh praktik pertanian yang tidak berkelanjutan, deforestasi, dan urbanisasi. Milanda dan kawan-kawan (2022) menekankan bahwa tanah adalah salah satu sumber daya alam yang paling berharga dan harus dikelola dengan hati-hati untuk mencegah erosi, penurunan kualitas tanah, dan hilangnya kesuburan.
- ▷ Langkah-langkah pengelolaan tanah yang bijak mencakup penerapan teknik pertanian berkelanjutan seperti rotasi tanaman, penggunaan pupuk organik, dan konservasi air. Ini dapat meningkatkan produktivitas tanah tanpa mengorbankan keseimbangannya.
- ▷ Pemerintah dan organisasi lingkungan harus mendukung penelitian dan pelatihan bagi para petani untuk menerapkan metode pertanian yang lebih ramah lingkungan. Selain itu, undang-undang konservasi tanah yang lebih ketat perlu diterapkan untuk mencegah eksplorasi tanah yang berlebihan, khususnya oleh industri pertambangan dan pembangunan perkotaan.

b. Mengelola Limbah Secara Khusus

- ▷ Pengelolaan limbah yang efektif menjadi semakin mendesak dengan meningkatnya urbanisasi dan industrialisasi di era digital. Limbah, terutama limbah plastik, limbah elektronik, dan limbah beracun, menjadi ancaman serius bagi lingkungan jika tidak dikelola dengan baik.
- ▷ Milanda dan kawan-kawan (2022) mengusulkan bahwa pengelolaan limbah harus melibatkan proses daur ulang dan pengolahan limbah yang ramah lingkungan. Industri-industri besar harus diwajibkan untuk mengurangi produksi limbah dan memproses limbah mereka secara bertanggung jawab. Pemerintah harus menyediakan fasilitas pengolahan limbah yang memadai untuk memisahkan limbah berbahaya dari limbah rumah tangga.
- ▷ Di tingkat rumah tangga, pendidikan tentang daur ulang harus ditingkatkan. Masyarakat perlu diajarkan untuk memisahkan limbah organik, anorganik, dan berbahaya dari rumah tangga mereka. Pemerintah juga harus memperluas infrastruktur daur ulang, seperti bank sampah atau tempat pengumpulan limbah elektronik.
- ▷ Salah satu tantangan besar di era digital adalah limbah elektronik. Produk-produk seperti ponsel, komputer, dan peralatan elektronik lainnya sering kali dibuang tanpa pengelolaan yang tepat, sehingga menghasilkan bahan kimia berbahaya yang merusak lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan sistem pengumpulan dan daur ulang limbah elektronik yang efektif.

c. Melakukan Penanaman Kembali Lahan-Lahan yang Rusak

- ▷ Deforestasi, perluasan lahan pertanian, dan pembangunan infrastruktur sering kali menyebabkan kerusakan besar pada ekosistem hutan dan lahan hijau. Salah satu cara untuk mengatasi kerusakan ini adalah dengan melakukan penanaman kembali (reforestasi) di lahan-lahan yang telah rusak.
- ▷ Milanda dan kawan-kawan (2022) menekankan pentingnya penanaman kembali pohon di wilayah-wilayah yang telah mengalami deforestasi sebagai upaya untuk memulihkan keanekaragaman hayati, mencegah erosi tanah, serta memperbaiki kualitas udara dan air. Penanaman kembali juga dapat membantu dalam penyerapan karbon yang berperan penting dalam mengurangi emisi gas rumah kaca.
- ▷ Program reforestasi harus dilakukan secara terkoordinasi antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat lokal. Penting untuk memilih spesies pohon yang sesuai dengan lingkungan setempat agar ekosistem bisa pulih secara optimal. Selain itu, program ini juga harus melibatkan pendidikan masyarakat tentang pentingnya menjaga hutan dan mencegah perusakan lebih lanjut.
- ▷ Perusahaan-perusahaan besar yang terlibat dalam industri perkebunan dan pertambangan harus diwajibkan untuk menanam kembali pohon di area yang telah mereka gunakan, sesuai dengan prinsip tanggung jawab lingkungan.

Selain program-program dari Milanda dan kawan-kawan (2022), ada beberapa upaya lain yang bisa dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan di era globalisasi dan digitalisasi:

a. Pengembangan Teknologi Ramah Lingkungan

Teknologi dapat memainkan peran penting dalam menjaga kelestarian lingkungan. Inovasi dalam teknologi ramah lingkungan, seperti energi terbarukan (tenaga surya, angin, dan air), pengelolaan limbah air, dan pengurangan emisi karbon, perlu didorong dan dipromosikan. Industri dan sektor swasta harus dilibatkan dalam pengembangan solusi teknologi yang ramah lingkungan dan dapat diimplementasikan secara luas.

b. Pendidikan dan Kampanye Kesadaran Lingkungan

Pendidikan lingkungan harus menjadi bagian integral dari kurikulum sekolah dan kampanye publik. Generasi muda harus diajarkan tentang pentingnya menjaga ekosistem, mengurangi konsumsi energi, dan menjalani gaya hidup yang lebih berkelanjutan.

Kampanye kesadaran lingkungan melalui media sosial, iklan publik, dan kegiatan komunitas dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengurangi jejak karbon mereka dan berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan.

c. Peraturan Lingkungan yang Ketat

Pemerintah harus memberlakukan peraturan lingkungan yang lebih ketat untuk mengontrol aktivitas yang merusak lingkungan, termasuk industri yang membuang limbah sembarangan, penebangan liar, serta penggunaan bahan kimia berbahaya. Regulasi yang kuat serta penegakan hukum yang konsisten sangat penting untuk menjaga kelestarian lingkungan.

d. Konservasi Keanekaragaman Hayati

Konservasi keanekaragaman hayati perlu ditingkatkan, terutama di kawasan yang rentan terhadap hilangnya spesies. Pemerintah harus mengalokasikan sumber daya untuk melindungi taman nasional, hutan lindung, dan ekosistem laut dari perusakan oleh kegiatan manusia. Konservasi ini tidak hanya melindungi spesies yang terancam punah, tetapi juga menjaga keseimbangan ekosistem yang krusial bagi kehidupan manusia.

Membangun Wirausaha Sosial

Wirausaha sosial menjadi solusi inovatif untuk mengatasi masalah sosial dan ekonomi di era globalisasi dan digitalisasi dengan menggabungkan tujuan sosial dan model bisnis yang berkelanjutan secara finansial. Berbeda dari wirausaha tradisional, wirausaha sosial fokus pada menciptakan dampak positif, seperti mengurangi ketimpangan ekonomi, pengangguran, dan kerusakan lingkungan. Di era digital, mereka memanfaatkan teknologi dan pasar global untuk menjangkau audiens lebih luas, meningkatkan efisiensi, dan keberlanjutan. Dengan platform digital, wirausaha sosial dapat mempromosikan produk, berkolaborasi internasional, dan mengakses pendanaan melalui crowdfunding, sehingga menciptakan peluang kerja bagi kelompok rentan dan menjawab kebutuhan daerah yang kurang terjangkau oleh pemerintah atau korporasi besar.

a. Langkah strategis untuk mendorong pengembangan wirausaha sosial di era globalisasi dan digitalisasi:

1) Meningkatkan Kesadaran dan Pendidikan tentang Wirausaha Sosial

- ▷ Salah satu tantangan terbesar dalam membangun wirausaha sosial adalah kurangnya kesadaran masyarakat tentang konsep ini. Pendidikan tentang wirausaha sosial harus diperkenalkan lebih luas di sekolah, universitas, dan komunitas. Program-program pelatihan khusus yang berfokus pada kewirausahaan berbasis sosial dapat membantu generasi muda memahami bagaimana mereka dapat menggunakan keterampilan bisnis mereka untuk menciptakan dampak sosial.
- ▷ Workshop, seminar, dan program inkubasi dapat diselenggarakan untuk memberikan pengetahuan praktis kepada calon wirausaha sosial tentang bagaimana mengelola bisnis yang berkelanjutan secara finansial sekaligus memberikan dampak positif bagi masyarakat.

2) Memanfaatkan Teknologi Digital untuk Memperluas Jangkauan

- ▷ Di era digital, wirausaha sosial harus mampu memanfaatkan teknologi untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan efisiensi operasional mereka. Platform e-commerce dan media sosial bisa menjadi alat yang efektif untuk mempromosikan produk dan layanan wirausaha sosial, terutama bagi mereka yang berada di daerah terpencil atau kurang berkembang.
- ▷ Teknologi juga memungkinkan wirausaha sosial untuk mengelola operasi bisnis mereka secara lebih efisien, misalnya dengan menggunakan perangkat lunak manajemen, platform pembayaran digital, serta alat komunikasi yang dapat menghubungkan mereka dengan mitra dan pelanggan di seluruh dunia.

3) Membangun Model Bisnis yang Berkelanjutan

- ▷ Salah satu kunci keberhasilan wirausaha sosial adalah membangun model bisnis yang berkelanjutan. Model bisnis ini harus dapat menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menopang operasional jangka panjang, sembari tetap memberikan dampak sosial yang signifikan.
- ▷ Milanda dan kawan-kawan (2022) menekankan pentingnya menggabungkan elemen keberlanjutan ekonomi, inovasi produk, dan dampak sosial dalam setiap aspek bisnis. Misalnya, produk yang dihasilkan oleh wirausaha sosial harus memiliki keunikan dan nilai tambah yang jelas di pasar, seperti produk ramah lingkungan, produk berbasis kearifan lokal, atau produk yang melibatkan pemberdayaan komunitas.



4) Kolaborasi dengan Sektor Swasta dan Pemerintah

- ▷ Kolaborasi antara wirausaha sosial dengan pemerintah dan sektor swasta sangat penting untuk memastikan bahwa wirausaha sosial mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan, baik dalam bentuk pendanaan, pelatihan, maupun akses pasar.
- ▷ Pemerintah dapat menyediakan insentif fiskal dan regulasi yang mendukung bagi wirausaha sosial, sementara sektor swasta bisa memberikan akses ke pendanaan, program mentoring, serta kerjasama strategis yang membantu wirausaha sosial berkembang lebih cepat.
- ▷ Selain itu, program kemitraan antara perusahaan besar dan wirausaha sosial dapat membantu menciptakan solusi bersama untuk masalah sosial yang lebih luas, seperti ketimpangan ekonomi, kesenjangan pendidikan, atau kerusakan lingkungan.

5) Memanfaatkan Sumber Daya Pendanaan Alternatif

- ▷ Pendanaan sering kali menjadi hambatan bagi wirausaha sosial untuk berkembang. Oleh karena itu, penting bagi wirausaha sosial untuk memanfaatkan berbagai sumber pendanaan alternatif yang tersedia di era digital, seperti crowdfunding, impact investing, dan hibah sosial dari lembaga internasional.
- ▷ Platform crowdfunding seperti Kickstarter atau GoFundMe memungkinkan wirausaha sosial untuk mendapatkan dukungan finansial langsung dari masyarakat yang tertarik dengan misi sosial mereka. Selain itu, investor berdampak (impact investors) yang berfokus pada keuntungan finansial dan dampak sosial juga dapat menjadi mitra strategis bagi wirausaha sosial.
- ▷ Program hibah dari organisasi non-pemerintah (NGO) atau lembaga donor internasional juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung inisiatif wirausaha sosial yang berpotensi memberikan dampak besar bagi masyarakat.

6) Mengukur dan Memonitor Dampak Sosial

- ▷ Wirausaha sosial harus selalu berfokus pada dampak sosial yang mereka ciptakan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengukur dan memonitor dampak sosial secara berkala agar dapat memahami sejauh mana bisnis mereka memberikan perubahan positif di masyarakat.
- ▷ Alat-alat pengukuran dampak sosial seperti Social Return on Investment (SROI) atau indikator dampak berbasis SDGs (Sustainable Development Goals) dapat digunakan untuk menilai sejauh mana keberhasilan wirausaha sosial dalam mencapai tujuan sosial mereka. Dengan memonitor dampak ini, wirausaha sosial dapat memperbaiki strategi bisnis mereka dan memastikan bahwa mereka tetap berada di jalur yang benar.

b. Manfaat pengembangan wirausaha sosial bagi masyarakat:

▷ Pemberdayaan Ekonomi Lokal

Wirausaha sosial sering kali berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat, terutama di daerah pedesaan atau miskin. Dengan menciptakan lapangan pekerjaan dan memberikan pelatihan, wirausaha sosial membantu mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

▷ Mengatasi Masalah Sosial yang Kompleks

Wirausaha sosial sering kali menemukan solusi inovatif untuk masalah sosial yang tidak terjangkau oleh pemerintah atau perusahaan tradisional. Masalah-masalah seperti akses ke pendidikan, perumahan layak, kesehatan, dan perlindungan lingkungan bisa diselesaikan melalui inisiatif wirausaha sosial yang berfokus pada dampak langsung bagi masyarakat.

▷ **Mendorong Kesetaraan Sosial**

Banyak wirausaha sosial yang berfokus pada inklusi sosial, memberikan peluang bagi kelompok-kelompok terpinggirkan seperti kaum difabel, perempuan, atau masyarakat miskin untuk berpartisipasi dalam ekonomi. Hal ini membantu mendorong kesetaraan sosial dan mengurangi ketimpangan yang terjadi di masyarakat.

▷ **Mendukung Lingkungan yang Berkelanjutan**

Wirausaha sosial juga sering terlibat dalam proyek-proyek yang mendukung kelestarian lingkungan, seperti pengembangan produk ramah lingkungan, pengelolaan limbah, atau energi terbarukan. Dengan menggabungkan misi sosial dan lingkungan, wirausaha sosial membantu menciptakan ekonomi yang lebih berkelanjutan di masa depan.

c. Aspek utama kewirausahaan sosial:

▷ **Penguatan Nilai-Nilai Sosial**

Penguatan nilai-nilai sosial seperti keadilan, inklusi, keberlanjutan, dan solidaritas menjadi fondasi wirausaha sosial. Nilai-nilai ini harus terintegrasi dalam budaya organisasi dan operasional bisnis untuk menciptakan dampak sosial yang positif. Kepercayaan publik terhadap komitmen sosial bisnis dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan mitra.

▷ **Memperkuat Peran Masyarakat Sipil**

Masyarakat sipil, seperti LSM dan komunitas lokal, berperan penting dalam kolaborasi dengan wirausaha sosial untuk memahami kebutuhan masyarakat dan menciptakan solusi yang berkelanjutan. Peran ini mencakup advokasi, pendidikan, dan pengawasan sosial untuk memastikan program wirausaha sosial relevan dan inklusif.

▷ **Inovasi**

Inovasi dalam wirausaha sosial mencakup pendekatan baru untuk mengatasi masalah sosial, baik melalui teknologi maupun desain produk atau layanan. Inovasi juga harus memberdayakan masyarakat dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan keterampilan, sehingga memberikan dampak sosial jangka panjang.

▷ **Mendorong Inovasi dan Pertumbuhan Ekonomi**

Wirausaha sosial mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif dengan menciptakan peluang ekonomi bagi kelompok rentan. Melalui inovasi, mereka meningkatkan produktivitas, keterampilan, dan akses teknologi lokal, menciptakan keseimbangan antara nilai ekonomi dan dampak sosial yang berkelanjutan.

Menjaga Kesehatan Fisik dan Mental

Globalisasi dan digitalisasi telah membawa manfaat besar, tetapi juga memicu masalah kesehatan fisik dan mental, seperti stres, kecemasan, burnout, kurangnya aktivitas fisik, dan pola makan buruk akibat gaya hidup yang terlalu bergantung pada teknologi. Untuk mengatasinya, langkah-langkah yang mendukung keseimbangan kesehatan fisik dan mental perlu diadopsi, baik di lingkungan pribadi maupun kerja, dengan kesadaran bahwa keduanya saling terkait dan penting untuk produktivitas serta kesejahteraan hidup.

a. Dampak Digitalisasi terhadap Kesehatan Fisik dan Mental

Digitalisasi telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk bagaimana kita bekerja, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain. Namun, beberapa dampak negatifnya terhadap kesehatan fisik dan mental di antaranya:

▷ **Kecanduan teknologi dan media sosial**

Penggunaan teknologi yang berlebihan, terutama media sosial, sering kali menyebabkan kecanduan. Ini dapat memicu kecemasan, kurangnya rasa percaya diri, dan isolasi sosial, terutama di kalangan generasi muda.

▷ **Stres kerja yang meningkat**

Globalisasi telah mempercepat tuntutan di tempat kerja, dan teknologi mempermudah akses terus-menerus ke pekerjaan melalui email, platform komunikasi, dan aplikasi lainnya. Ini menyebabkan burnout, kurangnya keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, serta penurunan kesehatan mental secara keseluruhan.

▷ **Kurangnya aktivitas fisik**

Banyak orang yang menghabiskan sebagian besar waktu mereka di depan layar komputer, ponsel, atau tablet, mengurangi aktivitas fisik mereka. Hal ini berkontribusi pada masalah kesehatan fisik, seperti peningkatan risiko obesitas, penyakit jantung, dan penurunan kekuatan fisik.

▷ **Gangguan tidur**

Paparan cahaya biru dari perangkat elektronik, terutama sebelum tidur, dapat mengganggu pola tidur dan menyebabkan insomnia serta kualitas tidur yang buruk. Ini berkontribusi pada kelelahan kronis dan penurunan kesehatan mental.

b. Upaya Menjaga Kesehatan Fisik dan Mental di Era Digital

Untuk mengatasi masalah kesehatan fisik dan mental di era digital, diperlukan langkah-langkah yang strategis dan berkelanjutan. Beberapa upaya yang bisa dilakukan meliputi:

▷ **Mengatur Waktu Layar dan Teknologi Digital:** Membatasi waktu layar, menerapkan detoksifikasi digital, dan menetapkan zona bebas teknologi dapat mengurangi ketergantungan pada gadget, meningkatkan interaksi sosial, dan kualitas tidur.



▷ **Meningkatkan Aktivitas Fisik:** Aktivitas fisik, seperti olahraga rutin atau berjalan kaki, membantu kesehatan fisik dan mental. Program olahraga di tempat kerja dan penggunaan teknologi kebugaran dapat memotivasi individu untuk tetap aktif.

- ▷ **Menerapkan Pola Hidup Seimbang:** Menjaga keseimbangan kerja dan kehidupan pribadi melalui manajemen waktu, pola makan sehat, tidur cukup, dan batasan pekerjaan meningkatkan kesehatan secara keseluruhan.
- ▷ **Meningkatkan Kesadaran tentang Kesehatan Mental:** Pendidikan tentang kesehatan mental, akses ke konseling, dan praktik seperti meditasi atau mindfulness membantu mengatasi stres, kecemasan, dan depresi.
- ▷ **Membangun Tempat Kerja Sehat:** Lingkungan kerja mendukung aktivitas fisik, fleksibilitas jam kerja, dan akses layanan kesehatan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan secara menyeluruh.
- ▷ **Peningkatan Kualitas Tidur:** Mengurangi paparan cahaya biru, menetapkan rutinitas tidur, dan menciptakan lingkungan tidur nyaman meningkatkan kualitas tidur dan produktivitas.

Kegiatan Kelompok 2

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 3 orang, pada kegiatan ini kamu dan kelompokmu akan membuat tabel sederhana yang memetakan berbagai masalah sosial yang muncul akibat globalisasi dan digitalisasi.
2. Pilih salah satu dari isu di bawah ini untuk didiskusikan
 - ▷ Cyberbullying
 - ▷ Ketimpangan akses teknologi
 - ▷ Hoaks dan berita palsu
 - ▷ Konsumerisme berlebihan
 - ▷ Krisis identitas budaya
3. Kelompokkan ke dalam aspek sosial, budaya, ekonomi, dan politik serta analisis faktor penyebab dan dampaknya.gagasan
4. Buat kesimpulan berdasarkan diskusi yang baru saja dilakukan

Rangkuman

▷ **Faktor-Faktor Penyebab Timbulnya Masalah Sosial di Era Globalisasi dan Digitalisasi**

Masalah sosial yang muncul di era globalisasi dan digitalisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Perubahan sosial, yang mencakup pergeseran dari masyarakat pemburu-pengumpul hingga masyarakat pasca-industrialisasi, membawa perubahan besar dalam struktur sosial, ekonomi, dan budaya. Globalisasi mempercepat pergeseran ini dengan menghubungkan masyarakat secara global, tetapi juga menciptakan tantangan dalam adaptasi, terutama pada masyarakat tradisional. Dominasi kekuatan budaya, ekonomi, dan politik global sering kali menggusur nilai-nilai lokal dan menyebabkan kesulitan adaptasi bagi banyak kelompok masyarakat. Ketidakmampuan beradaptasi dengan cepat menyebabkan krisis identitas, di mana banyak individu dan kelompok merasa kehilangan jati diri di tengah tekanan modernitas.

▷ **Beragam Masalah Sosial di Era Globalisasi dan Digital**

Era globalisasi dan digitalisasi memunculkan beragam masalah sosial baru, seperti neokolonialisme baru yang menciptakan ketimpangan ekonomi antara negara maju dan berkembang. Keterbelakangan dan kesenjangan budaya semakin meluas, karena sebagian masyarakat tidak mampu mengikuti perkembangan global. Budaya konsumerisme dan hedonisme yang dipromosikan oleh media digital memperparah pergeseran nilai sosial. Kerusakan ekosistem menjadi ancaman serius karena urbanisasi dan industrialisasi yang tidak terkendali. Selain itu, kejahatan di dunia maya seperti phishing, penyebaran malware, serangan DoS, dan cyberbullying menjadi tantangan baru yang membutuhkan perhatian khusus, karena mereka memanfaatkan celah di era digital untuk mengeksplorasi masyarakat secara global.

▷ **Langkah-Langkah Mengatasi Masalah Sosial di Era Globalisasi dan Digitalisasi**

Untuk mengatasi masalah sosial ini, diperlukan berbagai langkah strategis, seperti memperkuat semangat nasionalisme dan identitas budaya melalui pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Pengembangan kecakapan sosial dan literasi digital menjadi sangat penting agar masyarakat mampu beradaptasi dengan perubahan cepat di era digital. Melestarikan warisan kearifan lokal bertujuan untuk mempertahankan identitas budaya di tengah arus globalisasi. Menjaga kelestarian lingkungan melalui pengelolaan limbah dan penanaman kembali menjadi langkah penting untuk mencegah kerusakan ekosistem. Membangun wirausaha sosial yang mengutamakan nilai-nilai sosial membantu menciptakan solusi inovatif yang berkelanjutan bagi masyarakat. Upaya memperkuat peran masyarakat sipil dan mendorong inovasi ekonomi juga diperlukan agar masyarakat bisa mengatasi tantangan globalisasi secara lebih inklusif dan adil. Terakhir, menjaga kesehatan fisik dan mental menjadi krusial di tengah tekanan era digital, dengan mengembangkan kebijakan kerja yang fleksibel serta program-program kesejahteraan.

Latihan Soal

1. Apa ciri utama dari transformasi masyarakat dari masyarakat agraris ke masyarakat industri?
 - A. Ketergantungan pada gaya hidup nomaden
 - B. Pengenalan teknologi canggih untuk bertani
 - C. Pergeseran dari pertanian ke industrialisasi, yang mengubah cara kerja dan interaksi sosial
 - D. Pembentukan struktur sosial yang egaliter
 - E. Penciptaan sistem ekonomi yang lebih sederhana
2. Bagaimana kesenjangan digital berkontribusi pada ketimpangan sosial?
 - A. Dengan memberikan akses teknologi yang setara
 - B. Dengan membuat informasi global dapat diakses oleh semua negara
 - C. Dengan membatasi akses terhadap teknologi, terutama di negara berkembang, yang menyebabkan ketimpangan ekonomi dan sosial
 - D. Dengan mengurangi ketergantungan pada pasar internasional
 - E. Dengan menciptakan lebih banyak peluang untuk pertukaran budaya
3. Aspek mana dari globalisasi yang menyebabkan erosi budaya lokal di banyak negara?
 - A. Penyebaran teknologi digital
 - B. Integrasi nilai-nilai lokal ke dalam praktik global
 - C. Dominasi konsumerisme dan hedonisme melalui media global
 - D. Penguatan nilai-nilai tradisional melalui media global
 - E. Penurunan perdagangan internasional
4. Apa yang dimaksud dengan istilah "Neokolonialisme" dalam konteks globalisasi?
 - A. Penjajahan fisik negara-negara maju terhadap negara berkembang
 - B. Teknologi yang lebih unggul dari negara maju
 - C. Dominasi pasar oleh perusahaan multinasional dari negara maju, yang menyebabkan ketergantungan ekonomi negara berkembang
 - D. Otonomi politik negara berkembang
 - E. Munculnya bentuk baru penjajahan fisik
5. Bagaimana teknologi digital berkontribusi pada meningkatnya kejahatan dunia maya?
 - A. Dengan menyediakan sistem keuangan yang lebih aman
 - B. Dengan membuat platform digital lebih aman dan mudah digunakan

- C. Dengan memungkinkan akses luas ke data dan layanan, sehingga mempermudah terjadinya kejahatan seperti phishing dan malware
 - D. Dengan mengurangi jumlah interaksi online
 - E. Dengan membatasi akses ke platform online untuk kegiatan berbahaya
6. Manakah yang merupakan contoh dari "gig economy" sebagai hasil dari digitalisasi?
- A. Pekerjaan penuh waktu di kantor tradisional
 - B. Pekerjaan sementara dan fleksibel yang sering dimediasi oleh platform digital
 - C. Penciptaan perusahaan manufaktur besar
 - D. Pekerjaan yang hanya ada di wilayah pedesaan dan agraris
 - E. Posisi perusahaan tetap dengan jam kerja tetap dan lokasi tertentu
7. Apa peran "glokalisasi" dalam konteks globalisasi?
- A. Penolakan total terhadap praktik global oleh komunitas lokal
 - B. Adaptasi elemen-elemen global agar sesuai dengan budaya lokal, menciptakan budaya hibrida
 - C. Hilangnya budaya lokal akibat pengaruh global
 - D. Penerimaan penuh terhadap praktik global tanpa perubahan
 - E. Penciptaan keseragaman dalam budaya

**Akses latihan soal
lainnya di sini yuk!**



Referensi

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). Pedoman Perubahan Sosial dan Transformasi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kistanto, R. (2018). Perkembangan Sosial dalam Perspektif Historis: Dari Masyarakat Tradisional hingga Masyarakat Pasca-Industrialisasi. Yogyakarta: Pustaka Sejahtera.
- Rabie, M. (2023). Social Change and Development: From Hunter-Gatherer to Post-Industrial Society. New York: Global Academic Press.
- Milanda, A., & Kawan-Kawan. (2022). Pengelolaan Lingkungan Hidup Berbasis Komunitas dan Inovasi Sosial. Bandung: Institut Teknologi Bandung Press.
- Lestari, D., & Dewi, S. (2003). Pendidikan Karakter Nasionalisme di Era Globalisasi. Surabaya: Penerbit Abadi.
- Darwis, M. (2021). Aspek-Aspek Kewirausahaan Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Penerbit Nusantara.
- Sofia, N. (2015). The Role of Social Innovation in Social Entrepreneurship: Building Sustainable Social Impact. London: International Social Business Institute.
- Tajfel, H. (1979). Social Identity Theory and Intergroup Relations. London: Academic Press.
- OpenAI. (2024). Pengembangan Langkah-Langkah Mengatasi Masalah Sosial di Era Globalisasi dan Digitalisasi: Catatan Materi dan Penjelasan. [Platform Digital OpenAI].

BAB 4

PENGEMBANGAN KOMUNITAS MELALUI NILAI KEARIFAN LOKAL

Karakter Pelajar Pancasila

Cinta Tanah Air

Menghargai kearifan lokal yang telah diwariskan oleh nenek moyang dan menggunakannya sebagai landasan dalam membangun komunitas yang berkelanjutan.

Tujuan Pembelajaran: Memahami pentingnya kearifan lokal sebagai fondasi dalam pengembangan komunitas yang berkelanjutan.

- 1. Memahami Prinsip Pemberdayaan Komunitas**
Mengidentifikasi dan menjelaskan prinsip serta strategi yang efektif dalam memberdayakan komunitas, sesuai dengan potensi lokal.
- 2. Merancang Program Pemberdayaan Berdasarkan Lingkungan**
Menyusun program pemberdayaan melalui perencanaan yang sistematis dengan memperhatikan kondisi dan potensi lingkungan sekitar.
- 3. Menyusun Evaluasi Pemberdayaan Secara Kritis**
Merumuskan langkah-langkah evaluasi pemberdayaan secara terstruktur dan analitis.

 **Kata Kunci:** Kearifan Lokal, Pemberdayaan Komunitas, Strategi Pemberdayaan Berkelanjutan

F I T R I



1. Komunitas Lokal dan Pemanfaatan Kearifan Lokal



Komunitas lokal menjaga kearifan tradisional di Pasar
- Unsplash.com (Hobi Industri)

Perkembangan zaman dan arus globalisasi yang kian pesat sering kali membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Modernisasi dan urbanisasi menyebabkan pergeseran nilai serta budaya yang mempengaruhi cara pandang dan cara hidup masyarakat. Di tengah perubahan tersebut, komunitas-komunitas lokal sering kali dihadapkan pada tantangan dalam mempertahankan identitas, nilai-nilai, dan tradisi yang telah menjadi bagian integral dari kehidupan mereka. Dalam konteks inilah, peran kearifan lokal menjadi sangat penting sebagai benteng penopang yang menjaga eksistensi dan keberlanjutan komunitas lokal.

Kearifan lokal merupakan bentuk pengetahuan dan nilai-nilai yang telah lama teruji dan diwariskan dari generasi ke generasi. Nilai-nilai ini bukan hanya sekadar pedoman hidup, tetapi juga menjadi landasan penting dalam menjaga keseimbangan sosial, budaya, dan lingkungan di suatu komunitas. Melalui kearifan lokal, komunitas-komunitas tradisional mampu mempertahankan kebersamaan, solidaritas, dan rasa saling peduli di antara anggotanya, meskipun menghadapi arus perubahan yang semakin kuat..

Esensi Komunitas Lokal

Komunitas lokal adalah bagian penting dari kehidupan sosial yang terbentuk oleh hubungan erat, budaya bersama, dan keterikatan emosional antar anggotanya. Biasanya berbasis geografis, komunitas ini menjunjung nilai kebersamaan, gotong royong, serta norma dan aturan yang menjadi pedoman sehari-hari. Hubungan dalam komunitas didasari kepercayaan dan saling menghormati, menciptakan rasa aman bagi anggotanya. Dengan esensi yang kuat, komunitas lokal mampu menghadapi tantangan perubahan sosial dan globalisasi.

a. Keterkaitan Lokalitas

Keterkaitan lokalitas dalam komunitas mencakup hubungan batin antara manusia dan lingkungannya, yang dipengaruhi oleh geografis, sejarah, dan pengalaman kolektif yang membentuk identitas unik

masing-masing komunitas. Keterikatan ini menciptakan rasa memiliki yang kuat di antara anggotanya, baik secara fisik maupun emosional, sehingga komunitas lokal menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan budaya dan kearifan lokal. Dalam menghadapi arus modernisasi, keterikatan lokalitas memungkinkan komunitas menjaga tradisi dan adat sebagai jati diri mereka.

b. Rasa Kebersamaan dalam Komunitas

Salah satu elemen penting dalam komunitas lokal adalah rasa kebersamaan yang tercipta di antara anggota-anggotanya. Rasa kebersamaan ini bukan hanya berbentuk kerjasama dalam pekerjaan atau proyek tertentu, tetapi juga perasaan saling peduli, mendukung, dan melindungi satu sama lain. Gotong royong, misalnya, merupakan salah satu manifestasi dari rasa kebersamaan yang kuat di masyarakat Indonesia. Aktivitas seperti membangun rumah, membersihkan lingkungan, atau merayakan upacara adat dilakukan secara bersama-sama, menciptakan rasa persatuan dan solidaritas.

Dalam teorinya, sosiolog Robert MacIver dan Charles Horton Cooley menekankan bahwa rasa kebersamaan dalam komunitas terbentuk atas tiga unsur perasaan yang mendasarinya, yaitu *seperasaan, sepenanggungan, dan saling memerlukan*. Ketiga unsur ini berperan penting dalam membangun kesadaran kolektif serta solidaritas di antara anggota komunitas. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing unsur tersebut:

▷ **Seperasaan**

Seperasaan mengacu pada perasaan emosional yang sama atau mirip di antara anggota komunitas. Unsur ini muncul ketika anggota komunitas memiliki pengalaman bersama atau latar belakang budaya yang serupa, yang menciptakan rasa saling memahami satu sama lain. Misalnya, dalam suatu komunitas adat, kebersamaan dalam menjalankan ritual adat atau merayakan peristiwa penting menciptakan perasaan bersama yang kuat. Ketika setiap individu dalam komunitas merasakan emosi yang serupa dalam suatu peristiwa—baik suka cita maupun duka—maka ikatan emosional antar anggota akan semakin erat.

▷ **Sepenanggungan**

Sepenanggungan mencerminkan adanya kesediaan anggota komunitas untuk saling membantu dan berbagi tanggung jawab dalam menghadapi kesulitan. Ini berarti setiap anggota merasa terhubung dengan orang lain dalam berbagai situasi, baik dalam keadaan sulit maupun menyenangkan. Dalam praktiknya, unsur ini terlihat saat anggota komunitas bersama-sama membantu keluarga yang mengalami musibah atau mendukung satu sama lain ketika terjadi bencana alam. Prinsip ini memperkuat rasa solidaritas karena menciptakan kesadaran bahwa setiap individu bukanlah entitas yang terisolasi, tetapi bagian dari sebuah jaringan sosial yang saling menopang.

▷ **Saling Memerlukan**

Unsur *saling memerlukan* mengacu pada kesadaran bahwa setiap anggota komunitas saling bergantung satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan dasar dan sosial. Dalam konteks ini, setiap individu menyadari bahwa mereka membutuhkan dukungan dari anggota lain, baik secara material, emosional, maupun sosial. Saling memerlukan ini biasanya terlihat dalam kegiatan-kegiatan gotong royong, dimana anggota komunitas bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, seperti membangun infrastruktur desa atau menjalankan acara adat. Kesadaran akan ketergantungan ini menciptakan rasa persatuan dan saling menghormati antar anggota komunitas.

Esensi Kearifan Lokal

Jajanan tradisional Indonesia – Canva Studio



Kearifan lokal merupakan sekumpulan nilai, norma, dan kebiasaan yang berkembang dalam sebuah komunitas sebagai hasil dari proses adaptasi terhadap lingkungan sosial dan alam sekitarnya. Nilai-nilai ini tidak hanya terwujud dalam bentuk praktik-praktik budaya, tetapi juga dalam pola pikir dan tindakan sehari-hari masyarakat.

a. Kearifan Lokal Menurut Tokoh:

- ▷ Clifford Geertz melihat kearifan lokal sebagai bagian dari sistem pengetahuan yang hidup dalam suatu masyarakat, yang membentuk pandangan hidup dan pola perilaku anggota masyarakat tersebut. Baginya, kearifan lokal tidak hanya berkaitan dengan tradisi, tetapi juga dengan cara masyarakat memaknai dunia di sekitar mereka.
- ▷ Koentjaraningrat mengartikan kearifan lokal sebagai bagian dari budaya yang mengandung nilai-nilai lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun. Menurutnya, kearifan lokal memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas sosial dan budaya dalam masyarakat karena mengandung aturan-aturan dan nilai-nilai yang diakui dan dihormati.
- ▷ James Scott menekankan bahwa kearifan lokal mencerminkan adaptasi masyarakat terhadap kondisi alam dan lingkungan mereka. Scott menyebutkan bahwa pengetahuan lokal sering kali merupakan hasil dari pengalaman yang telah diakumulasi selama bertahun-tahun, sehingga menjadi dasar bagi masyarakat untuk mengambil keputusan-keputusan penting dalam menghadapi situasi tertentu.

b. Ciri-ciri Kearifan Lokal Menurut Saragih (2013)

Menurut Saragih (2013), kearifan lokal memiliki beberapa ciri utama yang mencerminkan bagaimana nilai-nilai ini terbentuk dan dipelihara dalam masyarakat:

- ▷ Bersifat Lokal: Kearifan lokal lahir dan berkembang dalam komunitas tertentu dan berkaitan erat dengan kondisi geografis, lingkungan, dan sosial masyarakat tersebut.

- ▷ Merupakan Warisan Budaya: Nilai-nilai kearifan lokal diturunkan dari generasi ke generasi, melalui tradisi lisan, ritual, dan praktik budaya.
- ▷ Fleksibel dan Dinamis: Meskipun bersifat lokal, kearifan lokal dapat beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi di sekitarnya, baik secara alamiah maupun sosial.
- ▷ Mengandung Nilai-nilai Positif: Kearifan lokal mengajarkan nilai-nilai yang mendukung kehidupan masyarakat, seperti gotong royong, kesederhanaan, dan penghargaan terhadap alam.

c. Karakteristik Kearifan Lokal Menurut Phongphit dan Nantasuwan

Phongphit dan Nantasuwan menjelaskan bahwa kearifan lokal memiliki karakteristik sebagai berikut:

- ▷ Berkelanjutan: Kearifan lokal memiliki prinsip-prinsip yang dapat menjaga keberlanjutan lingkungan dan kehidupan masyarakat. Hal ini tercermin dalam praktik-praktik yang menghargai dan memelihara keseimbangan alam.
- ▷ Kolektif: Kearifan lokal terbentuk dari pengalaman kolektif masyarakat yang diinternalisasi menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
- ▷ Berbasis pada Pengalaman Nyata: Nilai-nilai kearifan lokal berkembang berdasarkan pengalaman dan pembelajaran yang nyata dari masyarakat terhadap lingkungannya. Ini membuatnya relevan dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.
- ▷ Bersifat Kontekstual: Kearifan lokal muncul dari kebutuhan masyarakat untuk beradaptasi dengan konteks geografis dan sosial mereka, sehingga solusi yang dihasilkan pun cenderung sesuai dengan kondisi lokal.

d. Fungsi Kearifan Lokal Menurut Sirtha (Mariane, 2014)

Sirtha, yang dikutip oleh Mariane (2014), menguraikan beberapa fungsi kearifan lokal yang relevan dalam menjaga keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat, yaitu:

- ▷ Fungsi Sosial: Kearifan lokal berfungsi untuk menjaga keharmonisan dalam masyarakat dengan menetapkan aturan-aturan yang diterima dan dihormati bersama. Misalnya, aturan adat dalam menyelesaikan konflik atau pengaturan upacara adat yang memperkuat solidaritas antar anggota masyarakat.
- ▷ Fungsi Ekologis: Kearifan lokal juga memainkan peran penting dalam pelestarian lingkungan. Banyak praktik-praktik lokal yang terkait dengan pertanian, pengelolaan sumber daya alam, dan perlindungan alam yang berlandaskan pada pengetahuan dan kearifan tradisional.
- ▷ Fungsi Ekonomi: Melalui kearifan lokal, masyarakat dapat menciptakan sistem ekonomi berbasis komunitas yang berkelanjutan, seperti sistem bagi hasil dalam pertanian, pengelolaan koperasi desa, atau kerajinan lokal yang bernilai ekonomi tinggi.
- ▷ Fungsi Budaya: Kearifan lokal berperan dalam melestarikan tradisi, bahasa, dan identitas budaya komunitas. Fungsi ini menjaga agar nilai-nilai budaya tidak luntur oleh arus modernisasi, melainkan tetap terpelihara dan dihidupkan oleh generasi berikutnya.

Penguatan Komunitas Lokal

Pengembangan komunitas yang berkelanjutan harus didasarkan pada pemanfaatan kearifan lokal sebagai panduan dalam perencanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ini, terutama dalam pengelolaan sumber daya alam, menjamin keberlanjutan dengan menjaga keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian alam. Penguatan komunitas lokal juga memerlukan pendidikan dan pelestarian budaya, memberi ruang bagi masyarakat untuk mengembangkan kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari. Kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat lokal sangat penting untuk memastikan penguatan ini sejalan dengan nilai-nilai komunitas.

Menurut Sumaryadi (dalam Mubarak, 2010), terdapat delapan faktor utama yang mempengaruhi proses pemberdayaan atau penguatan komunitas lokal. Faktor-faktor ini mencakup berbagai aspek yang harus dipertimbangkan dalam upaya pemberdayaan, agar program-program yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif dan berkelanjutan. Berikut adalah delapan faktor tersebut:

1) Faktor Lingkungan

Lingkungan fisik dan geografis memiliki peran penting dalam menentukan potensi dan kendala yang dihadapi oleh sebuah komunitas. Kondisi alam, sumber daya yang tersedia, dan tantangan ekologis yang dihadapi oleh masyarakat akan mempengaruhi bagaimana strategi pemberdayaan diterapkan. Sebagai contoh, daerah yang rawan bencana memerlukan strategi pemberdayaan yang lebih berfokus pada peningkatan kapasitas masyarakat dalam menghadapi risiko bencana.

2) Faktor Sosial dan Budaya

Budaya dan nilai-nilai sosial dalam suatu komunitas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program pemberdayaan. Norma-norma, adat istiadat, serta tradisi yang ada harus dipahami dan dihormati agar program pemberdayaan dapat diterima oleh masyarakat setempat. Selain itu, tingkat solidaritas sosial juga menjadi faktor penting dalam menentukan sejauh mana masyarakat mau dan mampu bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

3) Faktor Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat lokal menjadi faktor yang sangat krusial dalam pemberdayaan komunitas. Tingkat pendapatan, sumber penghidupan, serta akses terhadap sumber daya ekonomi akan mempengaruhi kemampuan masyarakat untuk mandiri secara ekonomi. Oleh karena itu, program pemberdayaan harus mempertimbangkan bagaimana meningkatkan keterampilan ekonomi masyarakat, menciptakan peluang usaha, dan memperluas akses terhadap sumber daya ekonomi.

4) Faktor Politik

Faktor politik mencakup stabilitas politik di tingkat lokal, kebijakan pemerintah, serta struktur kekuasaan yang ada dalam masyarakat. Kebijakan pemerintah yang pro-rakyat akan mendukung upaya pemberdayaan, sementara ketidakstabilan politik dapat menghambat perkembangan komunitas lokal. Selain itu, penguatan komunitas sering kali bergantung pada sejauh mana masyarakat memiliki akses terhadap pengambilan keputusan politik dan pemerintahan.

5) Faktor Kelembagaan

Kelembagaan atau struktur organisasi dalam komunitas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pemberdayaan. Ketersediaan organisasi lokal yang kuat, seperti lembaga adat, kelompok tani, koperasi desa, atau kelompok sosial lainnya, akan menjadi wadah untuk menjalankan berbagai inisiatif pemberdayaan. Organisasi-organisasi ini membantu masyarakat dalam mengelola sumber daya bersama, mengambil keputusan, dan melaksanakan program-program pemberdayaan.

6) Faktor Kapasitas Masyarakat

Kapasitas masyarakat lokal mencakup tingkat pendidikan, keterampilan, serta pengetahuan yang

dimiliki oleh anggota komunitas. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki, semakin besar pula peluang untuk berhasil dalam upaya pemberdayaan. Program pemberdayaan harus berfokus pada peningkatan kapasitas individu maupun kelompok melalui pelatihan, pendidikan, dan transfer pengetahuan.

7) Faktor Teknologi

Penggunaan teknologi juga menjadi faktor penting dalam pemberdayaan komunitas lokal. Akses terhadap teknologi yang sesuai, baik dalam bidang pertanian, komunikasi, maupun produksi, dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas masyarakat. Namun, teknologi yang tidak tepat guna atau tidak sesuai dengan kebutuhan lokal dapat menyebabkan ketergantungan dan tidak berkelanjutan. Oleh karena itu, pemilihan teknologi harus mempertimbangkan kondisi lokal dan kemampuan masyarakat dalam mengelolanya.

8) Faktor Motivasi dan Kesadaran Masyarakat

Motivasi dan kesadaran masyarakat menjadi kunci keberhasilan dari setiap upaya pemberdayaan. Tanpa adanya motivasi untuk berubah dan kesadaran akan pentingnya perubahan, program pemberdayaan tidak akan berjalan efektif. Oleh karena itu, salah satu tujuan dari pemberdayaan adalah membangun kesadaran kritis masyarakat terhadap potensi mereka sendiri dan membangkitkan semangat untuk berpartisipasi aktif dalam setiap proses pembangunan.



Fakta Unik Sosiologi

Sistem Irrigasi Tradisional Bali

Di Bali, sistem pengelolaan air tradisional subak sudah ada sejak abad ke-9 dan diakui UNESCO sebagai warisan dunia. Tanpa teknologi canggih, sistem ini masih mengairi ribuan hektar sawah secara adil dan efisien. Ini bukti bahwa kearifan lokal bisa lebih maju dari teknologi modern.



Subak, sistem irrigasi tradisional Bali -
Shutterstock.com.2431694595

Kegiatan Kelompok 1

1. Buatlah kelompok yang beranggotakan 5 orang
2. Diskusikan apa saja bentuk kearifan lokal di daerah kalian? (contoh: tradisi, budaya, kerajinan, pengetahuan lokal, praktik sosial)
3. Catat potensi dan manfaatnya bagi masyarakat sekitar
4. Sajikan hasil diskusi dalam bentuk visual (poster atau tabel).



2. Inisiatif Pemberdayaan Komunitas dan Keterlibatan Masyarakat

Pemberdayaan komunitas adalah proses untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat lokal agar mampu mengelola potensi yang mereka miliki. Tujuan dari pemberdayaan ini adalah menciptakan masyarakat yang mandiri, sejahtera, dan berdaya menghadapi tantangan sosial, ekonomi, serta budaya.

Inisiatif pemberdayaan komunitas mencakup berbagai upaya di berbagai bidang seperti sosial, seni dan budaya, ekonomi, pendidikan, serta lingkungan. Masing-masing bidang ini berperan penting dalam memperkuat fondasi komunitas dan membangun kemandirian. Dengan inisiatif yang tepat dan partisipasi masyarakat yang kuat, pemberdayaan komunitas dapat membantu meningkatkan kualitas hidup, melestarikan nilai-nilai budaya, serta membangun solidaritas dan kemandirian di kalangan masyarakat lokal.

Dalam pemberdayaan komunitas, keterlibatan masyarakat menjadi elemen kunci. Partisipasi aktif dari anggota komunitas dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program pemberdayaan menjadi landasan penting untuk menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama. Keterlibatan ini tidak hanya berupa kontribusi fisik, tetapi juga mencakup partisipasi dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan inisiatif yang ada.



Keterlibatan masyarakat menciptakan peluang ekonomi – Unsplash.com (The Ian)

Berbagai Inisiatif Pemberdayaan Komunitas

Pemberdayaan komunitas adalah proses yang terencana dan partisipatif untuk meningkatkan kapasitas, kualitas hidup, serta kemandirian masyarakat. Dalam berbagai bidang, terdapat banyak inisiatif pemberdayaan komunitas yang diupayakan untuk memperkuat fondasi sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan masyarakat. Inisiatif-inisiatif ini sering kali difokuskan pada berbagai dimensi, seperti sosial, seni dan budaya, ekonomi, pendidikan, serta lingkungan, dengan tujuan agar masyarakat dapat lebih mandiri dan berdaya.

- Dimensi Sosial:** Pemberdayaan dalam dimensi sosial bertujuan mempererat hubungan antarwarga melalui kegiatan seperti pembentukan kelompok sosial, kerja bakti, arisan, dan pertemuan rutin. Inisiatif ini meningkatkan solidaritas, gotong royong, dan rasa saling percaya, menciptakan masyarakat dengan kesadaran kolektif yang kuat untuk berbagi informasi dan menyelesaikan masalah bersama.
- Bidang Seni dan Budaya:** Pemberdayaan di bidang seni dan budaya berfokus pada pelestarian identitas lokal melalui festival budaya, pelatihan keterampilan tradisional, dan pameran seni. Inisiatif ini

memperkuat rasa bangga masyarakat terhadap warisan budaya sekaligus menciptakan peluang ekonomi baru melalui pariwisata budaya dan kerajinan lokal.

- c. **Bidang Ekonomi:** Pemberdayaan ekonomi ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui koperasi desa, pelatihan kewirausahaan, dan pengembangan UMKM. Inisiatif ini membantu masyarakat mengelola usaha kolektif, meningkatkan pendapatan, dan mengurangi ketergantungan pada pekerjaan di luar komunitas.
- d. **Bidang Pendidikan:** Pemberdayaan pendidikan meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan formal dan informal, termasuk program keaksaraan, pendidikan vokasi, dan kursus keterampilan. Inisiatif ini bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan ekonomi, sosial, dan budaya.
- e. **Bidang Lingkungan:** Pemberdayaan lingkungan mencakup konservasi alam, pengelolaan sampah, penghijauan, dan pelatihan kesiapsiagaan bencana. Inisiatif ini menjaga kelestarian alam, mengurangi polusi, dan memperkuat ketahanan komunitas terhadap risiko lingkungan, sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan,

Keterlibatan Masyarakat dalam Aksi Pemberdayaan

Keterlibatan masyarakat dalam konteks pemberdayaan adalah partisipasi aktif dan konstruktif dari anggota komunitas dalam seluruh tahapan proses pemberdayaan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Keterlibatan ini mencakup peran serta fisik, emosional, dan intelektual masyarakat dalam mempengaruhi dan mengambil bagian dalam perubahan sosial yang diupayakan.

Secara umum, keterlibatan masyarakat berarti tidak hanya sebagai penerima manfaat dari suatu program, tetapi juga sebagai penggerak dan pengambil keputusan dalam pelaksanaan program-program tersebut. Masyarakat yang terlibat secara penuh akan memiliki rasa kepemilikan (sense of ownership) terhadap perubahan yang terjadi. Dengan adanya rasa memiliki ini, masyarakat lebih terdorong untuk merawat hasil dari program yang mereka jalankan bersama, menjadikan hasil tersebut lebih berkelanjutan.

a. Keterlibatan Dua Sisi: Internal dan Eksternal

Keterlibatan masyarakat dalam pemberdayaan dapat dilihat dari dua sisi: internal dan eksternal. Keduanya memiliki peran yang saling melengkapi dan sangat penting untuk menjamin keberhasilan dari proses pemberdayaan.

▷ Keterlibatan Internal

Keterlibatan internal melibatkan peran aktif anggota komunitas dalam pengambilan keputusan, perencanaan, pengelolaan sumber daya, dan pelaksanaan kegiatan, mencerminkan kesadaran kolektif dan kemampuan untuk mengorganisir diri secara mandiri. Faktor seperti kepemimpinan lokal, solidaritas sosial, dan rasa saling percaya memainkan peran penting dalam proses ini. Melalui musyawarah desa, rapat komunitas, atau kelompok kerja khusus, masyarakat dapat mengidentifikasi masalah, menetapkan prioritas, dan meningkatkan rasa kepemilikan terhadap program pemberdayaan, sehingga mendukung keberhasilan inisiatif tersebut.

▷ Keterlibatan Eksternal

Keterlibatan eksternal melibatkan pihak-pihak dari luar komunitas, seperti pemerintah, LSM, organisasi donor, dan sektor swasta. Pihak eksternal ini biasanya berperan sebagai fasilitator, penyedia sumber daya, atau mitra dalam mendukung program-program pemberdayaan. Namun, peran eksternal ini harus bersifat mendukung dan memfasilitasi, bukan mendominasi. Hal ini penting agar kemandirian komunitas tetap terjaga, dan tidak terjadi ketergantungan yang berlebihan pada pihak luar.

Dalam keterlibatan eksternal, prinsip yang diutamakan adalah kemitraan yang sejajar antara masyarakat lokal dan pihak luar. Pendekatan ini memastikan bahwa inisiatif yang diambil tetap relevan dengan kebutuhan dan prioritas masyarakat lokal, serta mendukung penguatan kapasitas mereka.

b. Mengapa Keterlibatan Masyarakat Penting?

Menurut Moeljarto (dalam Muslim, 2007), keterlibatan masyarakat dalam proses pemberdayaan penting karena beberapa alasan utama:

▷ Keterlibatan Masyarakat Meningkatkan Kesadaran

Moeljarto berpendapat bahwa keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pemberdayaan akan meningkatkan kesadaran kolektif akan permasalahan dan potensi yang ada di lingkungan mereka sendiri. Dengan keterlibatan ini, masyarakat akan lebih sadar akan kemampuan mereka untuk mengidentifikasi masalah, menemukan solusi, serta berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan.

▷ Membangun Rasa Kepemilikan (Ownership)

Moeljarto juga menekankan bahwa keterlibatan aktif masyarakat membangun rasa kepemilikan terhadap setiap program dan hasil yang dicapai. Rasa kepemilikan ini membuat masyarakat lebih termotivasi untuk merawat, menjaga, dan melanjutkan hasil-hasil yang telah dicapai. Program pemberdayaan yang tidak melibatkan masyarakat cenderung menghasilkan ketergantungan dan kurangnya tanggung jawab dari warga terhadap hasil program.

▷ Mendorong Kemandirian dan Keberlanjutan

Keterlibatan masyarakat dalam proses pemberdayaan membantu mengembangkan kemampuan mereka untuk mandiri dalam menghadapi tantangan. Ketika masyarakat terlibat dalam setiap proses, mereka akan terlatih dalam pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya, serta perencanaan dan evaluasi. Dengan demikian, program-program yang dihasilkan lebih berpotensi berkelanjutan karena telah didukung oleh kapasitas masyarakat yang kuat.

▷ Meningkatkan Efektivitas Program

Menurut Moeljarto, keterlibatan masyarakat juga penting untuk meningkatkan efektivitas program pemberdayaan. Hal ini karena masyarakat lokal lebih memahami situasi, kebutuhan, dan permasalahan di lingkungan mereka sendiri dibandingkan dengan pihak luar. Oleh karena itu, keterlibatan mereka akan menghasilkan program yang lebih relevan, efektif, dan dapat diterima oleh seluruh anggota komunitas.

Keterlibatan Masyarakat dalam Aksi Pemberdayaan

a. Keterlibatan pada Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, keterlibatan komunitas bertujuan untuk memastikan bahwa masyarakat terlibat secara aktif dalam mengidentifikasi masalah, menetapkan prioritas, serta merancang program yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka. Keterlibatan pada tahap ini mencakup partisipasi masyarakat dalam musyawarah, forum diskusi, atau survei kebutuhan.

Dalam musyawarah desa, misalnya, warga diberikan ruang untuk menyampaikan pandangan mereka tentang masalah yang dihadapi, seperti masalah sosial, ekonomi, atau lingkungan. Setelah itu, masyarakat bersama-sama menetapkan prioritas dan solusi yang dianggap paling relevan. Dengan melibatkan masyarakat pada tahap perencanaan, program pemberdayaan menjadi lebih transparan, partisipatif, dan sesuai dengan harapan serta kondisi lokal.

Contoh keterlibatan pada tahap perencanaan:

- ▷ Diskusi kelompok fokus (focus group discussion) untuk menggali pandangan dan usulan dari masyarakat.
- ▷ Survei kebutuhan masyarakat yang melibatkan warga dalam mengumpulkan dan menganalisis data tentang masalah lokal.
- ▷ Musyawarah desa atau pertemuan komunitas untuk menentukan arah kebijakan dan menyusun rencana program secara bersama-sama.

b. Keterlibatan pada Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, keterlibatan komunitas bertujuan untuk memastikan bahwa masyarakat menjadi pelaku utama dalam menjalankan program-program yang telah direncanakan. Masyarakat tidak hanya bertindak sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai penggerak utama dari kegiatan yang dilakukan. Dalam hal ini, keterlibatan pada tahap pelaksanaan berarti komunitas ikut terlibat dalam mengorganisir, mengelola, dan mengarahkan sumber daya yang tersedia.

Contoh keterlibatan ini termasuk peran masyarakat sebagai pelaksana lapangan, relawan, atau anggota tim pengelola program. Selain itu, masyarakat juga bisa dilibatkan dalam pengelolaan dana dan distribusi sumber daya. Dengan keterlibatan aktif dalam pelaksanaan, masyarakat belajar untuk bekerjasama, mengelola konflik, serta mengatasi tantangan yang muncul selama program berjalan.

Contoh keterlibatan pada tahap pelaksanaan:

- ▷ Pembentukan tim kerja atau kelompok relawan yang mengelola program di lapangan, seperti kelompok pengelola program penghijauan.
- ▷ Pelatihan keterampilan yang melibatkan masyarakat sebagai peserta aktif, misalnya pelatihan kewirausahaan atau pengolahan hasil pertanian.
- ▷ Masyarakat menjadi fasilitator atau penyuluhan lokal yang memberikan pendidikan dan pendampingan teknis kepada anggota komunitas lainnya.

c. Keterlibatan dalam Pemanfaatan Hasil

Keterlibatan dalam pemanfaatan hasil berarti masyarakat ikut serta dalam memanfaatkan, merawat, dan mengelola hasil dari program pemberdayaan yang telah dijalankan. Tahap ini berfokus pada bagaimana hasil program digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya berhenti pada tahap pelaksanaan, tetapi juga bertanggung jawab untuk menjaga dan memaksimalkan manfaat dari hasil yang telah dicapai.

Sebagai contoh, jika program pemberdayaan menghasilkan fasilitas publik seperti perpustakaan desa, masyarakat diharapkan terlibat dalam pengelolaan perpustakaan tersebut, baik sebagai pengurus, relawan, atau penyumbang buku. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab dalam pemeliharaan fasilitas yang telah dibangun agar manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan.

Contoh keterlibatan dalam pemanfaatan hasil:

- ▷ Mengelola dan merawat infrastruktur yang dibangun, seperti perpustakaan desa, irigasi, atau fasilitas kesehatan.
- ▷ Menerapkan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan, seperti keterampilan menjahit, bertani, atau kewirausahaan, untuk meningkatkan pendapatan.
- ▷ Membentuk kelompok-kelompok pengawas komunitas yang bertugas menjaga kelestarian hasil program, seperti kelompok pelestari lingkungan.



3. Pelaksanaan dan Evaluasi Pemberdayaan Komunitas Lokal

Pendekatan dalam Pemberdayaan Komunitas Lokal



Pemberdayaan Komunitas Lokal –
Unsplash.com (Anna Vi)

Pendekatan pemberdayaan komunitas harus berbasis pada prinsip partisipatif, transparansi, dan relevansi lokal. Dalam pendekatan partisipatif, masyarakat diharapkan menjadi aktor utama dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi program yang direncanakan. Proses ini melibatkan musyawarah dan forum warga untuk menampung aspirasi dan masukan dari setiap anggota masyarakat.

Pendekatan ini juga perlu memperhatikan kondisi sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat lokal agar solusi yang ditawarkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan mereka. Dengan demikian, program pemberdayaan tidak hanya berjalan sesuai prosedur, tetapi juga memperoleh dukungan dan komitmen dari masyarakat. Berikut langkah-langkah dalam Pelaksanaan Pemberdayaan Komunitas

a. Pengupayaan

Pengupayaan adalah langkah awal dalam pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memahami situasi, mengenali masalah, dan mengeksplorasi solusi. Tahap ini dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, sosialisasi, pendidikan, dan penyuluhan. Tujuan pengupayaan adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan agar masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam proses pemberdayaan.

Kunci keberhasilan pengupayaan terletak pada keterbukaan dan kesediaan masyarakat untuk belajar serta mengembangkan potensi yang ada. Dalam pengupayaan, penting untuk menghadirkan fasilitator atau pendamping yang memiliki keahlian dalam mendorong kesadaran kritis dan motivasi masyarakat.

b. Penguatan

Tahap penguatan bertujuan untuk mengembangkan kelembagaan lokal dan memperkuat struktur sosial yang ada. Penguatan mencakup pembentukan dan revitalisasi organisasi masyarakat seperti kelompok tani, koperasi, lembaga adat, serta kelompok kepemudaan. Penguatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan, tetapi juga memastikan adanya koordinasi yang efektif antara anggota komunitas dalam menjalankan program.

Penguatan kelembagaan memungkinkan masyarakat untuk mengelola sumber daya bersama, membuat kebijakan lokal, serta memantau dan mengevaluasi program secara mandiri. Kelembagaan yang kuat juga membantu menjaga stabilitas sosial dan memberikan dukungan kolektif dalam menghadapi tantangan yang muncul.

c. Perlindungan

Perlindungan adalah langkah yang diperlukan untuk menjaga keberlanjutan hasil pemberdayaan dan melindungi kelompok rentan dari eksploitasi atau ketidakadilan. Perlindungan ini mencakup pengakuan atas hak-hak masyarakat lokal, penguatan kapasitas untuk mengadvokasi kepentingan mereka, serta penerapan kebijakan yang berpihak pada komunitas.

Perlindungan juga mencakup upaya untuk mengurangi risiko dari perubahan lingkungan, sosial, atau ekonomi yang dapat mengancam kesejahteraan masyarakat. Misalnya, dalam konteks pengelolaan sumber daya alam, perlindungan melibatkan penguatan hak adat dan pengawasan terhadap eksploitasi yang merugikan masyarakat lokal.

d. Pendukung

Dalam setiap proses pemberdayaan, peran pendukung eksternal seperti pemerintah, organisasi non-pemerintah, akademisi, dan sektor swasta sangat penting. Pihak-pihak ini bertindak sebagai fasilitator, penyedia sumber daya, serta mitra strategis dalam pengembangan dan pelaksanaan program. Namun, dukungan ini harus bersifat fasilitatif, tidak dominan, agar kemandirian masyarakat tetap terjaga.

Kemitraan antara masyarakat lokal dan pihak eksternal perlu dilakukan dengan prinsip transparansi dan saling menghargai. Hal ini untuk memastikan bahwa program-program yang direncanakan sesuai dengan kebutuhan lokal dan tidak mengganggu kemandirian komunitas.

e. Pemeliharaan

Pemeliharaan adalah tahap penting yang bertujuan untuk menjaga hasil dari program pemberdayaan agar dapat memberikan manfaat jangka panjang. Tahap ini melibatkan perawatan fasilitas atau infrastruktur yang dibangun, pengelolaan dan monitoring program, serta pengawasan keberlanjutan hasil pemberdayaan. Tanpa pemeliharaan yang baik, program pemberdayaan dapat mengalami kegagalan atau hasilnya tidak optimal.

Contoh pemeliharaan yang baik meliputi perawatan jalan desa, sistem irigasi, serta fasilitas umum seperti sekolah atau klinik kesehatan. Selain itu, pemeliharaan juga melibatkan pemantauan berkala terhadap program-program ekonomi dan sosial yang telah dilaksanakan. Pengawasan ini bisa dilakukan oleh kelompok pengawas yang dibentuk dari komunitas sendiri, guna memastikan hasil program terus terjaga dan digunakan secara optimal.

Proses Berkelanjutan dalam Pemberdayaan Komunitas

Proses Berkelanjutan dalam Pemberdayaan Komunitas merujuk pada serangkaian tahapan atau langkah yang dilakukan secara terus-menerus untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat lokal. Proses ini tidak bersifat sekali jalan, melainkan berlangsung dalam siklus yang berulang dan berkembang seiring dengan perubahan kebutuhan dan situasi masyarakat. Tujuan utamanya adalah membangun masyarakat yang mampu mengenali potensi mereka, mengambil inisiatif untuk perubahan, dan menjaga keberlanjutan hasil-hasil yang telah dicapai.

a. Tahapan utama proses pemberdayaan berkelanjutan:

1) Identifikasi Masalah dan Kebutuhan

Langkah pertama dalam pemberdayaan komunitas adalah memahami masalah-masalah yang

dihadapi masyarakat serta mengenali kebutuhan dan potensi lokal. Proses ini biasanya melibatkan dialog, survei, dan musyawarah bersama dengan masyarakat untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang kondisi yang ada. Pentingnya melibatkan masyarakat sejak awal adalah agar mereka memiliki kesadaran akan masalah dan ikut bertanggung jawab dalam mencari solusi.

2) Perencanaan Partisipatif

Setelah masalah diidentifikasi, tahap berikutnya adalah menyusun rencana yang melibatkan masyarakat secara aktif. Rencana ini melibatkan pengaturan prioritas, penyusunan strategi, serta pembagian peran dan tanggung jawab di antara masyarakat dan pihak-pihak terkait. Pendekatan partisipatif memastikan bahwa rencana yang disusun relevan dengan kondisi lokal dan memperoleh dukungan penuh dari komunitas.

3) Pengupayaan dan Penguatan Kapasitas

Proses pemberdayaan selanjutnya adalah memberikan pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan kepada masyarakat agar mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Pengupayaan ini mencakup pengembangan keterampilan teknis, peningkatan kapasitas kelembagaan, serta pemberian akses terhadap informasi dan sumber daya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan individu dan kelompok dalam mengelola dan menjalankan program-program yang direncanakan.

4) Pelaksanaan dan Pemberdayaan Eksekusi Program

Pada tahap ini, masyarakat secara aktif melaksanakan rencana yang telah disusun. Dalam pelaksanaan ini, masyarakat menjadi pelaku utama yang mengambil peran penting dalam menjalankan kegiatan, mengelola sumber daya, serta memastikan program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Keterlibatan penuh masyarakat dalam pelaksanaan adalah kunci utama agar program dapat dijalankan dengan baik dan efektif.

5) Monitoring dan Evaluasi

Proses pemberdayaan tidak akan lengkap tanpa adanya monitoring dan evaluasi. Monitoring dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana dan mencapai target yang diinginkan. Evaluasi kemudian dilakukan untuk menilai dampak dari program, mengidentifikasi kendala, serta menentukan langkah-langkah perbaikan. Hasil dari evaluasi ini menjadi dasar untuk menyempurnakan rencana di siklus pemberdayaan berikutnya.

6) Pemeliharaan dan Pengelolaan Keberlanjutan

Tahap akhir dari proses berkelanjutan dalam pemberdayaan komunitas adalah pemeliharaan dan pengelolaan hasil. Pada tahap ini, masyarakat bertanggung jawab untuk merawat dan mengelola hasil-hasil yang telah dicapai, baik itu berupa infrastruktur, sistem ekonomi, maupun tata kelola sosial. Pemeliharaan yang baik memastikan bahwa manfaat dari program pemberdayaan dapat dirasakan secara terus-menerus oleh masyarakat.

b. Siklus yang Berkelanjutan

Pemberdayaan komunitas tidak berhenti setelah satu siklus selesai. Proses ini perlu dilakukan secara terus-menerus karena kebutuhan dan tantangan dalam masyarakat selalu berkembang. Melalui siklus berkelanjutan ini, masyarakat diharapkan semakin mandiri, mampu mengatasi tantangan baru, dan secara aktif mengembangkan potensi yang mereka miliki. Setiap tahap siklus ini saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain, menjadikan pemberdayaan sebagai proses dinamis yang terus berkembang.

1) Keinginan untuk Berubah

Tahap pertama dalam pemberdayaan komunitas adalah munculnya kesadaran dan keinginan dari

masyarakat untuk berubah dan meningkatkan kondisi mereka. Keinginan ini sering kali dipicu oleh pengakuan terhadap masalah yang dihadapi, kesenjangan antara harapan dan realitas, atau dorongan dari pihak luar seperti fasilitator pemberdayaan. Dalam tahap ini, masyarakat mulai menyadari adanya kebutuhan untuk melakukan perubahan demi meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka.

Langkah penting pada tahap ini adalah mengidentifikasi kebutuhan, mengakui masalah, dan memberikan motivasi untuk berubah. Kesadaran ini dapat dibangun melalui penyuluhan, diskusi kelompok, atau pengungkapan fakta mengenai kondisi yang ada. Ketika masyarakat mulai merasa perlu adanya perbaikan, maka fondasi pemberdayaan sudah terbentuk.

2) Melepaskan Halangan-halangan

Setelah muncul keinginan untuk berubah, tantangan selanjutnya adalah mengidentifikasi dan melepaskan hambatan atau halangan yang menghambat perubahan. Halangan-halangan ini bisa berupa masalah struktural, sikap mental, kekurangan pengetahuan, keterbatasan sumber daya, atau norma budaya yang tidak mendukung. Pada tahap ini, diperlukan usaha untuk mengatasi hambatan yang menghalangi terwujudnya perubahan.

Langkah strategis pada tahap ini meliputi identifikasi hambatan, penyediaan sumber daya yang memadai, dan pendampingan teknis untuk membantu masyarakat mengatasi kendala. Pelatihan keterampilan, penyediaan akses informasi, atau perubahan aturan-aturan lokal yang menghambat juga merupakan bagian dari mengatasi halangan ini. Tujuannya adalah memberikan keyakinan kepada masyarakat bahwa hambatan yang mereka hadapi dapat diatasi.

3) Rasa Memiliki Bertambah

Ketika masyarakat mulai terlibat aktif dalam proses perubahan, tahap selanjutnya adalah tumbuhnya rasa memiliki (sense of ownership) terhadap program atau kegiatan yang dijalankan. Rasa memiliki ini berkembang ketika masyarakat merasa dilibatkan secara penuh dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan. Mereka tidak hanya melihat program sebagai proyek pihak luar, tetapi sebagai upaya bersama yang relevan dengan kebutuhan mereka.

Rasa memiliki bertambah ketika masyarakat merasa bahwa suara mereka didengar, keputusan diambil secara transparan, dan manfaat program dirasakan secara adil. Pada tahap ini, penting untuk mendorong partisipasi aktif dalam perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi program, sehingga masyarakat merasa bahwa hasil dari program tersebut adalah bagian dari kerja keras mereka.

4) Mengembangkan Peran dan Batas Tanggung Jawab

Pada tahap ini, masyarakat mulai mengembangkan peran mereka dan menetapkan batas tanggung jawab secara jelas. Hal ini berarti setiap individu atau kelompok di dalam komunitas memahami peran yang mereka mainkan dalam program pemberdayaan, serta tanggung jawab yang harus mereka pikul untuk mencapai tujuan bersama. Pengembangan peran dan batas tanggung jawab membantu menciptakan struktur yang lebih jelas dalam komunitas, sehingga setiap anggota tahu apa yang diharapkan dari mereka.

Langkah penting dalam tahap ini adalah pembentukan kelompok kerja, penguatan kelembagaan lokal, serta pembagian peran yang adil dan proporsional. Masyarakat perlu dibimbing untuk mengelola peran mereka secara efektif dan memahami pentingnya tanggung jawab kolektif dalam mencapai keberhasilan.

5) Pencapaian Hasil dan Target yang Lebih Besar

Tahap ini ditandai dengan pencapaian hasil awal yang memberikan dorongan dan motivasi bagi masyarakat untuk mencapai target yang lebih besar. Ketika masyarakat melihat adanya perubahan

positif dari upaya pemberdayaan yang dilakukan, mereka menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus melangkah maju. Pencapaian hasil awal ini berfungsi sebagai bukti konkret bahwa perubahan itu mungkin dan dapat dicapai bersama.

Pencapaian target yang lebih besar melibatkan upaya untuk memperluas atau meningkatkan skala program, mengembangkan inovasi, serta menetapkan tujuan-tujuan baru yang lebih ambisius. Pada tahap ini, penting untuk merayakan keberhasilan kecil dan memberikan pengakuan kepada individu atau kelompok yang telah berkontribusi.

6) Perubahan Perilaku dan Kesan terhadap Dirinya

Seiring berjalaninya waktu, pemberdayaan komunitas yang efektif akan membawa perubahan perilaku di tingkat individu dan kelompok. Masyarakat yang sebelumnya pasif atau ragu untuk bertindak menjadi lebih proaktif, mandiri, dan percaya diri dalam menghadapi masalah. Mereka juga mulai melihat diri mereka sebagai agen perubahan yang memiliki kemampuan untuk membuat perbedaan.

Perubahan perilaku ini bisa terlihat dalam bentuk peningkatan partisipasi dalam kegiatan sosial, peningkatan inisiatif dalam mengembangkan usaha, atau keinginan untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan. Pada tahap ini, masyarakat tidak hanya mengalami perubahan dari luar, tetapi juga mengalami transformasi mental dan cara pandang terhadap diri mereka sendiri.

7) Merasa Tertantang untuk Upaya Lebih Besar

Tahap akhir dalam siklus pemberdayaan ini adalah munculnya perasaan tertantang untuk melakukan upaya yang lebih besar dan lebih kompleks. Masyarakat yang telah merasakan manfaat dari pemberdayaan sebelumnya cenderung ingin melanjutkan upaya mereka untuk mencapai perubahan yang lebih luas. Mereka menjadi lebih berani dalam menetapkan tujuan yang lebih ambisius dan berani mencoba hal-hal baru untuk meningkatkan kesejahteraan.

Rasa tertantang ini menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki kepercayaan diri dan kapasitas untuk mengatasi tantangan yang lebih besar. Mereka tidak lagi hanya menunggu bantuan dari luar, tetapi mulai mengambil inisiatif untuk memperluas upaya pemberdayaan dan mencari cara-cara baru untuk mencapai tujuan bersama.

Langkah-langkah dalam Pelaksanaan dan Pemberdayaan Komunitas

Proses pemberdayaan komunitas merupakan upaya strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan fisik atau ekonomi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan individu dan kelompok untuk berpartisipasi aktif dalam menentukan masa depan mereka sendiri. Pelaksanaan pemberdayaan memerlukan pendekatan yang sistematis dan partisipatif agar setiap anggota komunitas dapat terlibat secara penuh.

Dalam rangka mencapai tujuan pemberdayaan, diperlukan langkah-langkah yang terstruktur dan saling melengkapi, mulai dari membangun kesadaran hingga pemanfaatan hasil. Setiap langkah memainkan peran penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih sadar, berdaya, dan mampu menghadapi berbagai tantangan. Langkah-langkah ini tidak hanya dirancang untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada, tetapi juga untuk membangun kesadaran kritis, meningkatkan pemahaman, dan mengoptimalkan potensi lokal. Berikut empat langkah utama dalam pelaksanaan pemberdayaan komunitas:

a. Awakening (Penyadaran)

Tahap awakening atau penyadaran merupakan langkah awal dalam proses pemberdayaan komunitas.

Pada tahap ini, tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan masalah, tantangan, dan potensi yang mereka miliki. Penyadaran ini melibatkan proses refleksi kritis terhadap situasi yang dihadapi oleh komunitas dan mendorong mereka untuk menyadari bahwa mereka memiliki kemampuan dan hak untuk melakukan perubahan.

Proses penyadaran dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seperti diskusi kelompok, pelatihan, penyuluhan, dan musyawarah desa. Fasilitator atau pendamping berperan untuk membimbing masyarakat dalam melihat permasalahan dari sudut pandang yang lebih luas, menggali sumber daya lokal, serta mengidentifikasi peluang untuk mengatasi masalah. Pada tahap ini, masyarakat didorong untuk berpikir kritis dan memahami bahwa perubahan memerlukan keterlibatan aktif dari mereka sendiri.

Contoh kegiatan:

- ▷ Diskusi kelompok fokus tentang masalah yang dihadapi komunitas (seperti masalah ekonomi, kesehatan, atau pendidikan).
- ▷ Penggunaan metode partisipatif seperti *Participatory Rural Appraisal* (PRA) untuk mengidentifikasi masalah dan potensi.
- ▷ Edukasi dan kampanye kesadaran mengenai hak-hak sosial, ekonomi, atau politik masyarakat.

b. Understanding (Pemahaman)

Setelah masyarakat menyadari situasi dan potensi mereka, langkah berikutnya adalah memperdalam pemahaman tentang masalah, solusi, dan potensi yang ada. Tahap *understanding* bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat agar mereka mampu merumuskan rencana tindakan yang efektif. Pada tahap ini, masyarakat belajar untuk menganalisis masalah dengan lebih rinci, memahami akar penyebabnya, serta mengidentifikasi sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi masalah tersebut.

Pemahaman ini juga mencakup peningkatan keterampilan teknis, penguatan organisasi lokal, serta peningkatan kapasitas individu dan kelompok. Dengan pemahaman yang baik, masyarakat akan lebih siap untuk mengambil keputusan dan merencanakan langkah-langkah yang strategis.

Contoh kegiatan:

- ▷ Pelatihan keterampilan teknis seperti manajemen keuangan, kewirausahaan, atau teknologi pertanian.
- ▷ Pelatihan analisis masalah untuk menggali akar penyebab masalah sosial atau ekonomi.
- ▷ Workshop perencanaan strategis untuk merancang program-program yang relevan dengan kebutuhan komunitas.

c. Harnessing (Memanfaatkan)

Tahap *harnessing* adalah langkah untuk memanfaatkan sumber daya yang ada di dalam komunitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sumber daya ini bisa berupa aset fisik (seperti tanah, infrastruktur), modal sosial (seperti jaringan dan ikatan sosial), maupun pengetahuan dan keterampilan lokal. Pada tahap ini, masyarakat belajar untuk mengelola dan mengoptimalkan sumber daya yang mereka miliki melalui kolaborasi, pengelolaan bersama, atau pengembangan inovasi lokal.

Fasilitator atau pendamping berperan dalam membantu masyarakat menemukan cara-cara baru untuk memanfaatkan potensi yang ada, serta memberikan dukungan teknis dan panduan dalam pengelolaan sumber daya.

Contoh kegiatan:

- ▷ Pembentukan koperasi desa atau kelompok usaha bersama yang memanfaatkan modal sosial untuk kegiatan ekonomi.

- ▷ Pengembangan potensi wisata desa dengan memanfaatkan keunikan alam dan budaya lokal.
- ▷ Pelatihan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, seperti sistem irigasi atau konservasi lingkungan.

d. Using (Menggunakan)

Tahap *using* adalah tahap di mana masyarakat mulai menggunakan atau menerapkan sumber daya yang telah dimanfaatkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pada tahap ini, masyarakat menerapkan rencana dan strategi yang telah dirancang dalam tahap sebelumnya, menjalankan program, serta mengelola dan mengawasi pelaksanaan kegiatan. Kunci dari tahap ini adalah pengelolaan yang efektif dan akuntabilitas dari setiap individu atau kelompok yang terlibat.

Dalam tahap *using*, masyarakat juga berperan sebagai pengambil keputusan dan pelaku utama yang bertanggung jawab atas hasil yang dicapai. Fasilitator tetap berperan memberikan pendampingan teknis, namun fokusnya adalah pada membimbing masyarakat untuk mengelola secara mandiri.

Contoh kegiatan:

- ▷ Penerapan keterampilan kewirausahaan dalam mengelola usaha mikro di tingkat desa.
- ▷ Penggunaan infrastruktur atau fasilitas umum yang dibangun, seperti pemanfaatan pasar desa atau perpustakaan komunitas.
- ▷ Pengelolaan hasil pertanian atau usaha berbasis komunitas yang dihasilkan dari pelatihan dan program sebelumnya.

Evaluasi Program Pemberdayaan Komunitas

Evaluasi adalah langkah kunci dalam pemberdayaan komunitas untuk mengukur sejauh mana tujuan-tujuan program telah tercapai dan bagaimana program tersebut mempengaruhi komunitas secara keseluruhan. Evaluasi bertujuan untuk memberikan umpan balik yang objektif dan relevan, guna meningkatkan kualitas program di masa depan. Dalam konteks pemberdayaan, evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah strategi dan pendekatan yang digunakan sudah tepat, serta apakah hasil yang diharapkan telah tercapai.

Dalam evaluasi pemberdayaan komunitas, terdapat dua jenis evaluasi yang penting dilakukan, yaitu *Evaluasi Proses* dan *Evaluasi Dampak*. Kedua jenis evaluasi ini saling melengkapi dan memberikan pandangan yang menyeluruh mengenai pelaksanaan program.

a. Evaluasi Proses

Evaluasi proses bertujuan untuk menilai bagaimana program pemberdayaan dilaksanakan, apakah sesuai dengan rencana, dan apakah pelaksanaannya telah melibatkan masyarakat secara optimal. Fokus dari evaluasi proses adalah pada implementasi kegiatan, mekanisme pengelolaan, transparansi penggunaan sumber daya, serta tingkat partisipasi masyarakat. Evaluasi ini membantu dalam memastikan bahwa kegiatan pemberdayaan berjalan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dan tidak menyimpang dari rencana awal.

Aspek yang biasanya dinilai dalam evaluasi proses meliputi:

- ▷ Keterlibatan Masyarakat: Sejauh mana masyarakat terlibat dalam setiap tahap program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengambilan keputusan.
- ▷ Pengelolaan Sumber Daya: Bagaimana pengelolaan dana, tenaga, dan sumber daya lainnya dilakukan selama pelaksanaan program.
- ▷ Efisiensi Pelaksanaan: Apakah program dilaksanakan sesuai dengan jadwal, anggaran, dan kualitas yang direncanakan.

Contoh dalam evaluasi proses:

Dalam program pengembangan ekonomi berbasis komunitas, evaluasi proses dapat melibatkan penilaian terhadap mekanisme pembentukan koperasi, pelaksanaan pelatihan kewirausahaan, dan distribusi modal usaha kepada anggota. Evaluasi ini memastikan bahwa semua prosedur dilaksanakan secara transparan dan sesuai dengan rencana.

b. Evaluasi Dampak

Evaluasi dampak bertujuan untuk menilai hasil jangka panjang dari program pemberdayaan terhadap komunitas secara keseluruhan. Fokus utama evaluasi dampak adalah pada perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat setelah program dijalankan. Ini termasuk perubahan dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, serta peningkatan kapasitas dan kemandirian masyarakat. Evaluasi dampak membantu untuk menilai efektivitas program dalam mencapai tujuan-tujuan besar pemberdayaan.

Aspek yang biasanya dinilai dalam evaluasi dampak meliputi:

- ▷ Perubahan Sosial: Perubahan dalam hubungan sosial, solidaritas, dan partisipasi warga setelah program berjalan.
- ▷ Perubahan Ekonomi: Peningkatan pendapatan, akses ke pekerjaan, serta kesejahteraan ekonomi secara umum.
- ▷ Peningkatan Kapasitas: Peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran kritis masyarakat dalam mengelola sumber daya mereka.
- ▷ Keberlanjutan Program: Apakah hasil-hasil yang dicapai dapat terus dipelihara dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam jangka panjang.

Contoh dalam evaluasi dampak:

Dalam program pemberdayaan pertanian berkelanjutan, evaluasi dampak dapat melihat sejauh mana praktik pertanian yang ramah lingkungan diterapkan oleh petani, serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi hasil panen, pendapatan keluarga, dan keberlanjutan lingkungan. Evaluasi ini akan mengukur apakah program tersebut berhasil mengubah perilaku dan meningkatkan kualitas hidup petani.

Kegiatan Kelompok 2

1. Buatlah kelompok beranggotakan 3-4 orang lalu pilih satu rumusan program di bawah ini:
 - ▷ Program pengembangan wisata budaya lokal.
 - ▷ Program pelatihan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal.
2. Lalu diskusikan indikator keberhasilan program dan langkah evaluasi
3. Sajikan hasil analisis dalam bentuk tabel atau laporan singkat.

Rangkuman

Dalam menghadapi perubahan zaman dan arus globalisasi, pemberdayaan komunitas berperan penting sebagai upaya untuk menjaga keberlanjutan identitas, kearifan lokal, dan kemandirian masyarakat. Proses pemberdayaan ini mencakup berbagai langkah mulai dari penyadaran, pemahaman, pemanfaatan, hingga evaluasi, yang kesemuanya ditujukan untuk memberdayakan masyarakat lokal dalam memaksimalkan potensi mereka. Melalui pemahaman mendalam akan prinsip-prinsip pemberdayaan, identifikasi strategi yang efektif, serta perencanaan berbasis kondisi lokal, komunitas mampu menyusun program pemberdayaan yang relevan dengan kebutuhan mereka.

Bab ini menguraikan konsep dan penerapan pemberdayaan komunitas melalui nilai-nilai kearifan lokal sebagai landasan penting bagi komunitas dalam memperkuat ikatan sosial, menjaga kesejahteraan, serta mempertahankan identitas budaya. Kearifan lokal, yang diwariskan melalui tradisi dan pengalaman kolektif, menyediakan fondasi yang mendalam untuk mendukung harmoni sosial dan pelestarian lingkungan. Selain itu, evaluasi yang kritis terhadap proses dan dampak program pemberdayaan menjadi esensial untuk mengukur keberhasilan serta memperkuat kapasitas masyarakat secara berkelanjutan.

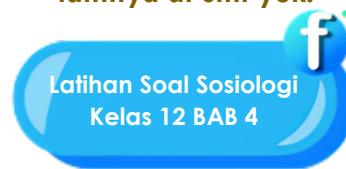
Dengan mengintegrasikan delapan faktor penguat pemberdayaan dan melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap program, komunitas dapat membangun rasa kepemilikan, solidaritas, dan keberanian untuk menghadapi tantangan baru. Melalui pemberdayaan yang sistematis dan berkelanjutan, diharapkan komunitas-komunitas lokal mampu menjadi lebih tangguh, berdaya, dan mandiri dalam menghadapi perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang dinamis.

Latihan Soal

1. Apa yang dimaksud dengan kearifan lokal?
 - A. Nilai-nilai dan pengetahuan yang diwariskan secara turun-temurun dalam suatu komunitas, yang berfungsi untuk menjaga keseimbangan sosial, budaya, dan lingkungan
 - B. Pengetahuan yang hanya berfokus pada teknologi yang digunakan oleh komunitas
 - C. Sistem ekonomi modern yang berkembang dalam masyarakat
 - D. Kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah untuk memajukan masyarakat
 - E. Tradisi yang berasal dari budaya asing yang diadaptasi oleh masyarakat lokal
2. Apa yang menjadi ciri khas dari komunitas lokal?
 - A. Pengaruh besar dari negara-negara maju
 - B. Keterikatan emosional dan sosial yang kuat antara anggotanya, dengan nilai kebersamaan dan gotong royong
 - C. Dominasi satu individu atau kelompok dalam komunitas
 - D. Adanya teknologi canggih yang diterapkan dalam semua aspek kehidupan
 - E. Ketergantungan pada bantuan dari pemerintah pusat
3. Menurut Robert MacIver dan Charles Horton Cooley, apa yang membentuk rasa kebersamaan dalam komunitas?
 - A. Seperasaan, sepenanggungan, dan saling memerlukan
 - B. Adanya persaingan antar anggota
 - C. Keberadaan pemimpin yang kuat
 - D. Keterbukaan terhadap budaya asing
 - E. Adanya ketergantungan pada bantuan luar
4. Bagaimana kearifan lokal berperan dalam menjaga keseimbangan sosial dan budaya di masyarakat?
 - A. Mengabaikan nilai-nilai lokal untuk mengikuti budaya global
 - B. Menyediakan panduan dalam menghadapi perubahan dengan mempertahankan tradisi dan nilai-nilai lokal
 - C. Memaksakan nilai budaya global ke dalam komunitas lokal
 - D. Mengganti tradisi lokal dengan sistem yang lebih modern
 - E. Mendorong masyarakat untuk meninggalkan kebiasaan lama
5. Mengapa penguatan komunitas lokal penting dalam konteks pemberdayaan masyarakat?
 - A. Agar masyarakat menjadi bergantung pada bantuan dari luar

- B. Untuk memastikan masyarakat dapat menghadapi perubahan sosial dan ekonomi secara mandiri dan berkelanjutan
 - C. Agar komunitas menjadi lebih terisolasi dan tertutup terhadap budaya luar
 - D. Untuk mengurangi kerjasama antara anggota komunitas
 - E. Agar komunitas tidak terpengaruh oleh teknologi dan globalisasi
6. Apa fungsi sosial dari kearifan lokal dalam menjaga keberlanjutan komunitas?
- A. Mengatur distribusi kekayaan antar individu
 - B. Menciptakan aturan yang diterima bersama untuk menjaga keharmonisan dalam masyarakat
 - C. Menghentikan kebiasaan gotong royong
 - D. Mengurangi interaksi antar anggota komunitas
 - E. Mendorong penguasaan teknologi secara tunggal
7. Bagaimana kearifan lokal dapat berkontribusi dalam pelestarian lingkungan?
- A. Dengan mengajarkan prinsip konsumsi berlebihan
 - B. Melalui praktik yang mendukung keberlanjutan lingkungan, seperti pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana
 - C. Dengan menggantikan alam dengan teknologi modern
 - D. Dengan mengurangi kerjasama antar komunitas
 - E. Dengan mendorong penggunaan teknologi tanpa memperhatikan dampak lingkungan

**Akses latihan soal
lainnya di sini yuk!**



Referensi

- Geertz, C. (1973). *The Interpretation of Cultures: Selected Essays*. New York: Basic Books.
- Koentjaraningrat. (1985). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Scott, J. C. (1998). *Seeing Like a State: How Certain Schemes to Improve the Human Condition Have Failed*. New Haven: Yale University Press.
- Saragih, B. (2013). "Ciri-ciri Kearifan Lokal dalam Kehidupan Masyarakat." *Jurnal Sosial dan Budaya*, 12(2), 153-165.
- Phongphit, S., & Nantasawan, P. (2007). *Local Wisdom and Environmental Protection in Thailand*. Bangkok: Amarin Printing.
- Mariane, M. (2014). *Kearifan Lokal dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moeljarto, M. (2007). *Partisipasi dan Kemandirian dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Pustaka Cendekia.
- Mubarak, W. I. (2010). *Pemberdayaan Masyarakat dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Muslim, A. (2007). *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sirtha, I. N. (2014). "Fungsi Kearifan Lokal dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa."
- Dalam Mariane, *Kearifan Lokal dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.